1017

Serie No. 472. Harganja. f 0.80

Cornell University Library
PG 3367.I5A13
Tjeritera Iwan Pandir :dan tjeritera tje
3 1924 023 322 864
ech

TJERITERA IWAN PANDIR

DAN

TJERITERA-TJERITERA KAMPOENG

oléh

L. N. TOLSTOJ

UITGAVE VAN DE COMMISSIE VOOR DE VOLKSLECTUUR

DIKELOEARKAN OLÉH BALAI-POESTAKA

B.DUCRO. UITV.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from CORNELL UNIVERSITY

KITAB-KITAB VOLKSLECTUUR.

BAHASA MELAJOE, HOEROEF LATIJN.

	Harganja.
Andjing gila, oléh M. Moedaka—Prawira Soeganda *) ...	*f* 0.12
Dari hal hoedjan dan petir, oléh H. C. Croes	„ 0.20
Berbagai-bagai kepertjajaàn orang Melajoe bagian II, oléh M. T. Soetan Lémbang 'Alam	„ 0.50
Bidal Melajoe, oléh Soetan Machoedoem	„ 0.40
Hikajat boeroeng gelatik, oléh Jasawidagda	„ 0.15
Hikajat Buffalo Bill, oléh M. Soemintapoera	„ 0.70
Hikajat Erman, oléh Raden Ajoe Lasminingrat	„ 0.30
'Ilmoe doenia, oléh N. Heertjes — Moeh. Safé'i *)	„ 1.65
'Ilmoe kekajaan, oléh D. K. Ardiwinata — M. S. Tjakrabangsa *)	„ 0.40
Dari hal ketjermatan, peroetangan dan persekoetoean, oléh D. K. Ardiwinata, tjétakan kedoea	„ 0.30
Kewadjiban dan hak, oléh H. A. Salim dan Soetan Indera...	„ 0.15
Hikajat Langlang Boeana, oléh Commissie voor de Volkslectuur	„ 0.50
Masälah penjakit biri-biri berhoeboeng dengan persediaan beras, oléh Pekerdjaan Pemeliharaán Keséhatan (B. G. D.)	„ 0.20
Mengharapkan singgasana Kaisar, oléh Joh. H. Been—Datoek Padoeka Radja *)	„ 1.40
Kitab nasihat kepada orang bertjotjok tanam I dan II, oléh D. K. Ardiwinata	„ 0.32
Negeri kegelapan, oléh Jules Verne — Moeh. Safé'i *).....	„ 0.90
Obat pemboenoeh madat, oléh M. Joedadibrata dan Joedadikoesoemah	„ 0.32
Dari hal oebi kajoe, oléh Abdoel Moeis, tjétakan kedoea...	„ 0.50
Pelbagai keradjinan orang Minahasa, oléh S. Pangemanan c. s.	„ 0.60
Pemboeka 'akal, oléh H. M. Loppies	„ 0.45
Dari hal penjakit tuberculose, oléh B. G. D.	„ 0.20
Penjakit koedis, oléh B. G. D.	„ 0.15
Perbantahan antara penjakit pest (sampar) dengan koléra dinegeri Masir, oléh M. Wignja Amidarma	„ 0.04
Pertolongan jang pertama pada waktoe ketjelakaan, oléh M. Poerwasoewardja	„ 0.30

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023332864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Serie No. 472 Harganja *f* 0.80

TJERITERA

IWAN PANDIR

DAN TJERITERA TJERITERA KAMPOENG

oléh

L. N. TOLSTOJ

Dibahasa-melajoekan oléh

ST. SJAHBOEDIN LATIF

Dikeloearkan oléh

BALAI POESTAKA

Weltevreden

Pertjétakan G. Kolff & Co.

R.DUCRO. UITV.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from CORNELL UNIVERSITY

Journal
PG3364
I5A13

W245.547
101

Ill. C.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

ISI KITAB

	moeka
Tjeritera Iwan Pandir	1
Dimana ada kasih sajang disitoelah Toehan	36
Lilin	52
Tiga orang toea	63
Harta benda itoe tidak selamanja mengoentoengkan kita	72
Seboetir padi jang sebesar teloer ajam	78
Bagaimana sétan memperoléh sepotong roti	81
Sebab-sebab manoesia hidoep	86

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

TJERITERA IWAN PANDIR

dan doea orang saudaranja jang laki-laki, Semjon Pahlawan dan Taras Tamboen, serta seorang saudaranja jang perempoean jang bisoe bernama Melania, dengan soeatoe iblis toea dan tiga orang ra'jatnja.

I.

Kata jang empoenja tjeritera: pada zaman dahoeloe kala dalam seboeah negeri adalah seorang-orang peladang jang kaja, beranak tiga orang laki-laki dan seorang perempoean bisoe.

Adapoen akan anak-anaknja itoe jang soeloeng bernama: Semjon Pahlawan, jang tengah Taras Tamboen dan Iwan Pandir dan jang boengsoe Melania.

Akan Semjon Pahlawan kerdjanja mendjadi orang perang, ia berperang akan keperloean radjanja dan Taras Tamboen makan gadji pada seorang saudagar dalam kota. Hanja Iwan Pandir dan Melanialah jang tinggal dikampoengnja, membanting toelang mentjahari rezekinja.

Maka Semjon Pahlawan berkat oesahanja beroléhlah pangkat jang tinggi dan akan pembalas djasanja ia dianoegerahi oléh radjanja sebidang tanah, dan dikawinkan dengan seorang anak orang bangsawan. Soenggoehpoen besar pentjariannja, akan tetapi tiadalah djoega berkesampaian hidoepnja, karena segala pendapatannja diboroskan oléh isterinja. Selaloe meréka itoe dalam kesempitan, karena apa jang ditjahari oléh si soeami, dihabiskan oléh isterinja.

Maka Semjonpoen pergilah ketanahnja akan memoengoet séwa tanah itoe. Maka sahoet bendaharinja:

„Apakah jang akan dipoengoet? Kita ta' ada berhéwan, berkoeda, berlemboe dan berbadjak. Hanja bila segala jang terseboet itoe telah dibeli, baharoelah akan ada hasilnja tanah ini."

Kemoedian Semjonpoen berdjalanlah mendapatkan orang toeanja, maka sembahnja:

„Ja bapakoe, sampailah rasanja kekajaan bapa ini, akan tetapi hamba beloem beroléh apa-apa dari pada bapa. Oléh sebab itoe berilah hamba bahagian hamba, jaïtoe sepertiga dari harta bapa itoe, soepaja boléh hamba bawa ketanah hamba."

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Maka sahoet bapanja: „Apakah sebabnja, maka akan koeberi engkau sepertiga dari pada hartakoe? Setitik peloehmoepoen ta' ada keloear akan memperoléhnja. Lagi poela djika koeperlakoekan kehendakmoe itoe, tentoelah koeroegikan Iwan dan Melania."

Djawab Semjon: „Ja bapakoe, apakah goenanja harta itoe bagi kedoea saudara hamba itoe, karena boekankah Iwan pandir dan Melania bisoe?"

„Kalau demikian marilah kita dengar dahoeloe timbangan Iwan."

Kata Iwan: „Hamba ta' ada berkeberatan. Berilah ia bahagiannja itoe."

Sesoedah Semjon memperoléh harta itoe serta membawa dia ketanahnja, maka kembalilah ia kepekerdjaannja.

Akan Taras Tamboenpoen besar djoega pentjahariannja dan telah nikah poela dengan seorang anak saudagar. Tetapi pendapatannja itoe tiada tjoekoep poela baginja.

Maka datanglah poela ia kepada bapanja laloe bermohon: „Berilah hamba bahagian hamba."

Bapanja menolak akan permintaan anaknja itoe dan berkata: „Boekankah engkau ta' ada sedikit djocapoen mentjari bagi kami. Segala harta jang ada ini Iwanlah jang memperoiehnja. Ia dan Melania tidak boléh kita roegikan."

Akan tetapi Taras beloemlah poetoes harap, laloe menjahoet: „Apakah perloenja oeang bagi Iwan, karena ia pandir dan tiada akan dapat beristeri. Tidak ada perempoean jang akan soeka kepadanja. Dan seorang gadis jang bisoe, tiadalah poela akan ada keperloeannja..... Iwan," katanja sambil menoléh kepada adiknja itoe, „berilah akoe seperdoea dari pada gandoem jang ada; perkakas ta' koekehendaki, dan binatang-binatangpoen demikian djoega. Hanja koeda djantan itoelah jang koepinta, karena binatang itoe boekankah tidak akan engkau pakai membadjak?"

Mendengar permintaan saudaranja itoe tertawalah Iwan, laloe katania:

„Baiklah! Akoe bekerdja poela kembali!"

Demikianlah berlakoe poela kehendak Taras. Gandoem dan koeda kelaboe jang diperoléhnja itoe dibawanja kekota. Hanja seékor koeda betinalah jang tinggal lagi pada Iwan. Dengan binatang itoelah ia moelaï kembali membanting toelang, membadjak tanahnja akan mentjahari nafkah, akan pemeliharakan orang toeanja.

II.

Apabila kedengaranlah kepada soeatoe iblis toea berita ketiga saudara itoe membahagi harta itoe dengan tiada berselisih sedikit djoega, moerkalah ia, laloe dipanggilnja ketiga sétan, ra'jatnja jang masih moeda-moeda itoe. Setelah ketiganja datang, berkatalah ia: „Hai, engkau katiga! Adalah tiga orang bersaudara, jaïtoe: Semjon

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Pahlawan, Taras Tamboen dan Iwan Pandir. Adapoen meréka itoe sebenarnja haroes berbantah-bantahan, akan tetapi meréka hidoep dalam damai, aman dan sentosa sadja..... Iwan Pandir itoelah konon jang meroesakkan pekerdjaankoe itoe. Oléh sebab itoe pergilah engkau mendapatkan ketiga-tiganja dan asoetlah meréka itoe, sehingga berboenoeh-boenoehan ia hendaknja..... Dapatkah oléhmoe sekalian mengerdjakan perintah itoe?"

Maka sahoet ketiga sétan itoe: „Dapat."

„Bagaimanakah 'akalmoe akan menjampaikan maksoedkoe itoe?"

„Moela-moela kami oesahakan, soepaja ketiga saudara itoe djatoeh miskin, sehingga ta' dapat makan lagi. Kemoedian kami pertemoekan ketiga meréka itoe, soepaja berkelahi."

Sahoet iblis toea itoe: „Pikiranmoe itoe baik benar. Tahoelah akoe, bahwa engkau mengerti akan pekerdjaanmoe. Pergilah dari sini dan djanganlah engkau kembali, sebeloem hadjatkoe sampai, soepaja djangan koekoeliti engkau."

Maka berdjalanlah ketiga sétan itoe menoedjoe kepada seboeah paja. Setelah sampai meréka disitoe, maka dibitjarakannjalah, apa jang haroes dikerdjakannja. Karena tiap-tiap sétan itoe memilih mana pekerdjaan jang semoedah-moedahnja dan jang seringan-ringannja, maka berbantah-bantahlah meréka beberapa lamanja. Kesoedahannja dipoetoeskan akan memboeang oendi, menentoekan apa jang haroes dilakoekan masing-masing. Lagi poela diboeatnja perdjandjian, bahwa barang siapa jang dahoeloe selesai pekerdjaannja, haroes ia membantoe kedoea temannja jang lain. Setelah soedah memboeang oendi itoe, maka ditetapkanlah sa'at ketiganja haroes kembali kepaja itoe akan mengetahoei siapa jang soedah selesai pekerdjaannja dan siapa jang akan haroes ditolong lagi.

Tatkala datanglah waktoe jang didjandjikan itoe, maka berkoempoellah ketiga sétan itoe dipaja tadi; disitoelah meréka mengoeraikan pendapatannja masing-masing. Moela-moela bertjeriteralah sétan jang diwadjibkan menganiaja Semjon Pahlawan, begini boenjinja:

„Moedah-moedahan pekerdjaankoe adalah berlakoe dengan baik. Bésok tentoe Semjon akan pergi mendapatkan bapanja."

Tatkala kedoea temannja menanjakan daja oepajanja itoe, maka sahoet sétan jang pertama itoe:

„Moela-moela koeberanikan hati Semjon, sehingga ia berdjandji kepada radjanja akan mena'loekkan sekeliling doenia ini. Oléh sebab itoe ia diangkat oléh radjanja djadi panglima perang serta diperintahkan kepadanja akan memerangi radja Hindia. Apabila lengkap dan sedialah segala bala tenteranja, pergilah akoe keanggaran Semjon itoe, laloe koebasahi sekalian mesioenja. Kemoedian koepergi poela kepada radja Hindia dan koeboeatkan ia serdadoe be-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

riboe-riboe dari pada djerami. Ketika bala tentera Semjon melihat serdadoe-serdadoe djerami datang dari segala pihak, maka ketakoetanlah meréka itoe, Semjon laloe memberi perintah akan menémbak, tetapi segala meriam dan bedilnja ta' maoe meletoes. Maka serdadoe-serdadoe Semjonpoen terkedjoetlah laloe meréka itoe poentang-panting melarikan dirinja masing-masing, sehingga radja Hindia itoe dapat mengalahkannja. Arang kemaloeanpoen tertjorénglah pada dahi Semjon, tanah jang diperoléhnja dari pada radja itoe diambil orang kembali dan keésokan harinja akan dipertjeraikan oranglah njawanja dengan badannja. Sekarang haroeslah akoe beroesaha lagi akan melepaskannja dari pendjara, soepaja dapat ia melarikan dirinja kepada orang toeanja. Bésok selesailah pekerdjaankoe itoe, dan katakanlah siapa jang akan koetolong?"

Setelah habis tjerita itoe, maka sétan jang kedoea jaïtoe jang haroes meroesakkan Taras Tamboen, mengoeraikan perboeatannja poela.

„Pekerdjaankoepoen moga-moga adalah poela madjoe, sehingga tidak perloe akoe dibantoe. Dalam pekan ini djoega akan tahoelah Taras akan oentoengnja. Bermoela, maka koeboentjitkan peroetnja dan akoe timboelkan dengki hatinja. Ia tama' akan sekalian harta orang lain, sehingga apa jang dilihatnja hendak dibelinja. Setelah banjaklah barang jang dibelinja dengan oeangnja sendiri, dan teroes djoega membeli, habislah segala oeangnja; maka moelaïlah ia memindjam oeang orang lain. Seboeah beban jang berat terpikoellah sekarang pada bahoenja dan kemelaratan jang akan menggodanja makin lama makin bertambah besarlah, sehingga ta'akan dapat ia lagi menolong dirinja. Sepekan lagi akan datanglah waktoe ia haroes membajar segala oetangnja itoe. Pada ketika itoelah segala harta bendanja hendak koedjadikan badja. Tentoelah ia ta'akan dapat membajar oetang itoe dan terpaksa pergi mendapatkan bapanja."

Kemoedian datang poelalah giliran sétan jang ketiga meriwajatkan hal ihwalnja.

„Ja, saudara-saudara," keloeh sétan itoe, „malanglah roepanja konon nasibkoe, karena tiadalah akoe berbahagia seperti engkau kedoea.

Daja oepajakoe tiada berhasil. Akoe soedah meloedahkan kwas [1]) kedalam botol Iwan, soepaja sakit peroetnja. Kemoedian akoe pergi kebendangnja dan koedjadikan tanahnja sekeras batoe, soepaja tidak dapat dibadjaknja. Demikianlah pikirankoe; akan tetapi si Pandir itoe datang djoega dan soenggoehpoen ia mengeloeh-ngeloeh karena sakit peroet, diteroeskannja djoega

1) Sematjam minoeman jang terboeat dari pada tepoeng gandoem dan masam rasanja.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

menbadjak itoe. Akoepoen kesallah, laloe koepatahkan badjaknja. Kemoedian pergilah ia poelang mendjempoet badjak jang lain, dimoelaïnja poela kembali bekerdja. Melihat hal jang demikian menjeraplah akoe masoek tanah hendak menahan besi badjaknja itoe. Tetapi oesahakoe itoe sia-sia sadja. Ditekannja badjaknja, dan karena besi badjak itoe tadjam, maka loekalah tangankoe. Pekerdjaannja itoe hampir selesai, hanja sebidang ketjil sadja lagi tanahnja jang beloem dibadjaknja. Oléh sebab itoe tolonglah akoe, ja saudarakoe kedoea, karena kalau jang seorang itoe tidak dapat kita ta'loekkan tentoelah segala oesaha kita akan tidak berhasil. Djika si Pandir beroléh kemenangan, akan teroeslah ia bekerdja dan kedoea saudaranja itoe tidaklah akan kekoerangan, karena akan sanggoeplah ia memeliharanja."

Setelah sétan jang pertama berdjandji akan soeka memberi pertolongan pada keésokan harinja, maka ketiga sétan itoepoen bertjerai-tjerailah.

III.

Lain dari pada bahagian jang sebidang ketjil jang ditjeriterakan diatas tadi, habislah tanah si Iwan itoe dibadjaknja. Tetapi ia berniat djoega hendak menjoedahkan pekerdjaannja itoe, meskipoen peroetnja sakit. Sesoedah diselesaikannja rejan-rejan koedanja dimoelaïnjalah membadjak. Akan tetapi waktoe ia membalikkan badjaknja, maka terasa oléhnja gigi badjak itoe terbentoer pada seboeah akar. Adapoen benda itoe ialah sétan jang ketiga tadi, berpegang dengan sekoeat-koeatnja pada besi badjak itoe serta menahannja.

Iwan sangat héran memikirkan hal itoe:

„'Adjaib! Dahoeloe ta'ada oerat atau akar disini. Sekarang ada roepanja seboeah!"

Tatkala dimasoekkannja tangannja kedalam aloer itoe, maka dirasaïnja adalah seboeah benda jang lemboet. Ditjapainja benda itoe serta ditarikkannja keloear. Benda itoe hitam seperti akar roepanja, diatasnja ada soeatoe barang jang bergerak-gerak. Maka tahoelah Iwan dengan segera, bahwa sétan hidoeplah konon benda itoe, laloe ia berseroe:

„Engkaulah kiranja ini, djahanam!"

Sambil berseroe itoe bersedialah ia hendak meletjoetkan sétan itoe kebesi badjaknja.

Maka sembah sétan itoe: „Djanganlah hamba diboenoeh. Apa sadja kehendak toean, hamba kerdjakanlah."

„Apakah jang akan engkau perboeat oentoekkoe?"

„Apa jang toean kehendaki. Seboet sadjalah."

Kata Iwan sambil menggaroet kepalanja:

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Sekarang peroetkoe sakit. Dapatkah engkau mengobatnja?"

„Dapat!"

„Nah, obatlah."

Maka sétan itoe memboengkoeklah mengambil seboeah oerat jang bertoenas tiga boeah dari dalam aloer tadi, laloe diberikannja kepada Iwan, sambil pesannja:

„Djika toean makan seboeah dari pada toenas jang tiga ini, maka dalam sekedjap mata sadja akan semboehlah penjakit toean itoe."

Sekedjap itoe djoega Iwanpoen mengerdjakan apa jang dikatakan sétan itoe, dan iapoen semboehlah.

Mohon sétan itoe:

„Lepaskanlah hamba, soepaja hamba merangkak masoek tanah dan tidaklah hamba akan mengembara lagi disini."

Sahoet Iwan: „Nah, pergilah karena Allah."

Baroe sadja Iwan menjeboet nama Allah itoe, maka sétan itoepoen gaiblah kedalam tanah seperti seboeah batoe terbenam keair; hanja seboeah loebang sadja jang kelihatan lagi.

Iwan menjimpan kedoea akar itoe masoek kopiahnja laloe membadjak poela. Setelah habislah tanah jang sebidang ketjil itoe dikerdjakannja, poelanglah ia.

Sesoedah lepas pajahnja, masoeklah ia kedalam roemahnja, didapatinja saudaranja, Semjon Pahlawan serta dengan isterinja, sedang makan. Adapoen tanah Semjon jang dianoegerahkan radja kepadanja dahoeloe itoe, telah diambil orang kembali dan iapoen dipendjarakan. Maka dengan beberapa kesoekaran jang amat sangat, dapatlah ia melarikan dirinja dari dalam pendjara itoe, pergi bersemboenji keroemah bapanja.

Setelah Semjon memberi salam, maka berkatalah ia kepada Iwan:

„Akoe datang kemari dengan isterikoe ialah akan menoempang diroemahmoe ini. Peliharalah kami kedoea sampai akoe mendapat tempat menoempang jang lain."

Sahoet Iwan: „Baiklah, tinggallah disini."

Ketika Iwan hendak doedoek beserta makan, maka terbaoelah oléh iparnja baoe toeboeh Iwan jang ta'menjedapkan hidoeng itoe, laloe ia berkata kepada soeaminja:

„Akoe tidak dapat bersama-sama makan dengan seorang peladang jang berbaoe boesoek ini."

Maka kata Semjon kepada Iwan:

„Isterikoe mengatakan, bahwa baoemoe koerang énak. Lebih baik engkau pergi makan keserambi."

Djawab Iwan: „Baiklah. Sekarang mémang waktoe akoe akan pergi berdjaga kepadang, dan memberi makan koeda betinakoe."

Laloe diambilnja sepotong roti dan badjoe pandjangnja, maka pergilah ia.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

IV.

Pada malam itoe djoega maka sétan jang telah menganiaja Semjon, jang soedah berdjandji hendak menolong sétan jang ketiga itoepoen, datanglah kepadang itoe akan menepati djandjinja. Akan tetapi tiadalah ia bertemoe dengan temannja itoe seorang djoeapoen, meskipoen ia telah pajah mentjahari méreka itoe; hanja seboeah loebanglah jang didapatinja disitoe.

Dalam hal jang demikian terpikirlah oléhnja:

„O, telah beroléh tjelakalah roepanja temankoe itoe; sekarang wadjiblah akoe sendiri mengerdjakan kewadjibannja. Tanah itoe telah habislah roepanja dibadjak oléh si Pandir, sebab itoe baiklah koetjahari dia sekarang kepadang roempoet kering."

Laloe ia pergi ketempat jang terseboet itoe, diadakannja bandjir ketjil, sehingga penoehlah padang itoe oléh bentjah-bentjah.

Setelah terbit fadjar maka kembalilah Iwan keroemahnja mendjempoet sabit. Kemoedian pergilah ia kepadang roempoet akan menjabit. Sesampai disitoe, dimoelaïnjalah bekerdja, akan tetapi sangatlah terperandjat ia sebab sabitnja tidak menelap, meskipoen beberapa kali dilajangkannja. Oléh sebab itoe terpaksalah ia mengasahnja. Setelah itoe laloe dimoelaïnja poela menjabit dengan sekoeat-koeat toelangnja; tetapi sia-sia djoega, djerih pajahnja tidak berobat.

Setelah termenoeng sebentar, maka katanja: „Lebih baik koepergi dahoeloe poelang mendjempoet seboeah gerinda dan roti. Meskipoen akan berpekan-pekan lamanja menjabit ini, ataupoen akan bertjerai njawa dengan badankoe, lamoen pekerdjaan itoe mesti akoe soedahkan djoega. Sebeloem selesai, tidaklah akan koetinggalkan tempat ini."

Akan perkataannja itoe kedengaran oléh sétan itoe, maka pikirnja:

„O, keras hati benar kiranja si Pandir ini; soesahlah orang akan dapat mena'loekkan dia. Sekarang lebih baik akoe tjari tipoe moeslihat jang lain."

Maka Iwanpoen kembalilah, laloe diasahnja sabit itoe dan dimoelaïnja poela menjabit. Dengan segera mendjalarlah sétan tjelaka itoe kedalam roempoet, dipegangnja bahagian sabit itoe jang sebelah kebawah erat-erat, serta ditekankannja kedalam tanah. Hal itoe amat menjoesahkan Iwan; akan tetapi karena ia tidak poetoes harap serta dengan berkat oesahanja jang tidak berkepoetoesan, habislah padang roempoet itoe disabitnja, hanja sebidang ketjil dekat paja itoe sadja jang masih tinggal.

Dengan segera sétan itoe menjelam poela kedalam paja itoe, serta berpikir dalam hatinja:

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Meskipoen kakikoe akan terpotong oléhnja, lamoen ia ta'kan koebiarkan teroes menjabit."

Setelah Iwan sampai dipaja itoe, maka diperhatikannja roempoet jang ada disitoe. 'Adjaib, meskipoen roempoet itoe tidak tebal, tetapi sabitnja selaloe tertahan-tahan. Dengan amarah maka ditahannja napasnja, disabitnja roempoet itoe sekoeat-koeatnja.

Lama kelamaan sétan itoepoen djadi letih dan poetoes asalah, laloe oendoer, hampir-hampir ta'dapat melarikan dirinja lagi. Setelah njata kepadanja, bahwa akan sia-sialah roepanja tipoe dajanja itoe, bersemboenjilah ia dibelakang semak-semak. Akan tetapi, malang jang tidak boléh ditolak dan moedjoer jang ta'boléh diraih, sekonjong-konjong sabit Iwan tiba pada tempat sétan itoe bersemboenji dengan sekoeat-koeatnja, kena ékornja sampai koedoeng doea. Setelah sekalian roempoet itoe habis disabitnja, maka disoeroehnja Melania mengoempoelkannja laloe ia pergi seorang diri kesawah akan memotong padi.

Tatkala ia sampai disana dengan menggenggam seboeah sabit penggaroek ditangannja itoe, maka didapatinja sétan potong ékor itoe telah ada poela disitoe dan batang padinjapoen soedah koesoet, sehingga ta'laloe sabitnja lagi. Oléh sebab itoe pergilah Iwan poelang mendjempoet sabit jang lain, kemoedian dimoelaïnja poela menjabit sampai soedah. Demikianlah selesai poela pekerdjaannja itoe.

Setelah itoe maka katanja: „Sekarang baiklah koemoelaï poela memotong gandoem."

Pikir sétan itoe poela ketika mendengar perkataan Iwan jang demikian: „Dalam hal menjabit padi itoe tidak dapat akoe mena'loekkannja, maka sekarang pada pekerdjaan memotong gandoem ini, mesti akoe alahkan akan dia. Akan tetapi baiklah koetoenggoe dahoeloe sampai bésok."

Tatkala sianglah hari, maka datanglah poela sétan itoe kembali kepadang gandoem itoe. Tetapi apa hendak dikata, pekerdjaan Iwan telah selesai poela didapatinja, sebab dikerdjakan oléh Iwan malam hari, dipikirkannja, soepaja ia djangan banjak benar roegi. Maka berseroelah sétan potong ékor itoe dengan marahnja: „O, si Pandir itoe tjakap benar roepanja! Gandoemnja telah habis disabitnja, sedang akoe telah letih oléhnja. Didalam peperangan sekalipoen tiada pernah akoe semalang ini. Soenggoeh tjakaplah kiranja si Pandir jang terkoetoek itoe dan tiadalah dapat ia didahoeloei. Sekarang lebih baik akoe pergi ketempat gandoemnja jang telah berikat-ikat itoe, dan akoe boesoekkan semoeanja, seboetirpoen tiada akan koebiarkan tinggal baik."

Setelah soedah berkata demikian pergilah ia ketempat jang terseboet, laloe mendjalar kesela-sela oenggoenan gandoem, serta dimoelaïnja melakoekan niatnja itoe. Akan tetapi ketika ia mema-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

nas-manaskan gandoem itoe toeboehnjapoen mendjadi panas poela, sehingga tidak berapa lamanja tertidoerlah ia.

Dalam pada itoe maka Iwan dan Melania datanglah kesitoe dengan pedatinja akan membawa gandoem itoe poelang. Baroe sadja meréka sampai disana, maka Iwan moelaïlah memperlompat-lompatkan ikatan gandoem itoe kedalam pedatinja, dengan pertolongan seboeah garpoe besar. Tatkala ia mentjotjok seikat gandoem ketiga kalinja, maka tertjotjoklah oedjoeng garpoe itoe tepat pada ékor sétan itoe; waktoe Iwan mengangkat garpoe itoe njatalah kepadanja, bahwa sétan potong ékor tadi djoegalah jang kena itoe. Sétan itoe menggelepar-gelepar, menjépak-njépak serta mentjoba hendak melarikan dirinja.

Kata si Iwan: „O, datang poela kiranja engkau kembali, binatang?"

Djawab sétan itoe: „Boekan, jang pertama itoe saudara hamba dan hamba ini sétan jang telah menggoda saudara toean, Semjon."

„Akoe tidak pedoeli siapa engkau! Engkau tentoe akan seperoentoenganlah dengan saudaramoe itoe."

Sambil ia berkata demikian bersedialah ia hendak membantingkan sétan itoe kepedatinja. Maka sembah sétan itoe dengan ketakoetan:

„Lepaskan apalah kiranja hamba ini. Hamba berdjandji tidak akan menggoda toean lagi dan apa kehendak toean hamba kerdjakan."

„Apakah jang dapat engkau perboeat?"

„Hamba pandai memboeat serdadoe dari pada apa djoeapoen jang toean kehendaki."

„Apakah faédahnja serdadoe bagikoe?"

„Ia boléh toean soeroeh mengerdjakan sembarang pekerdjaan, karena serdadoe pandai dalam segala hal."

„Pandaikah ia bernjanji?"

„Pandai."

„Nah, boeatlah!"

Maka sahoet sétan itoe: „Ambillah gandoem jang seikat ini, kiraikan majangnja ketanah dan seroekan: „Kehendak sahajakoe, soepaja engkau djangan mendjadi ikatan gandoem lagi, melainkan hendaklah tiap-tiap majangmoe mendjelma mendjadi serdadoe."

Seketika itoe djoega laloe Iwan mengambil gandoem jang seikat itoe, dilakoekannja seperti nasihat sétan itoe. Dengan takdir Toehan jang mahakoeasa maka setelah ikatan gandoem itoe berderai djatoeh ketanah, sebentar itoe djoega terdirilah beberapa orang serdadoe dimoekanja; seorang dari padanja toekang genderang, seorang toekang nafiri dan seb., semoeanja mempertoendjoekkan bermatjam-matjam lagoe.

Melihat hal jang demikian tertawa-tawalah Iwan, laloe berkata:

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Itoe baik benar akan penjoeka-njoekakan hati; tentoelah saudarakoe Melania akan berbesar hati poela."

Kata sétan itoe: „Sekarang lepaskanlah hamba."

„Tidak, akoe hendak mendjadikan serdadoe itoe hanja dari pada majang-majang jang telah ditebah dahoeloe, soepaja gandoemkoe djangan terboeang-boeang sadja. Oléh sebab itoe adjarkanlah poela kepadakoe mengembalikan segala serdadoe ini kepada asalnja jaïtoe seikat gandoem, soepaja akoe tebah akan dia."

Maka sahoet sétan itoe: „Seroekanlah: sebanjak serdadoe, sebanjak tangkai. Sahajakoe memerintahkan engkau mendjadi seikat gandoem."

Iwan menoeroetkan perkataan sétan itoe, dan serdadoe-serdadoe itoepoen kembalilah kepada asalnja.

Setelah itoe maka sembah sétan itoe poela:

„Sekarang lepaskanlah hamba."

„Baiklah!"

Kemoedian maka Iwan mendoedoekkan sétan itoe pada tepi pedatinja; badannja dipegangnja dengan tangan kirinja, sedang tangan kanannja mentjaboetkan garpoe itoe dari ékornja, sambil katanja:

„Pergilah dengan Allah."

Kekajaan Toehan, baroe sadja Iwan menjeboet nama Allah, sétan itoepoen gaiblah masoek tanah seperti seboeah batoe terbenam keair; hanja seboeah loebanglah jang kelihatan lagi.

Kemoedian kembalilah Iwan poelang keroemahnja. Didapatinja saudaranja, Taras Tamboen beserta isterinja, sedang makan. Adapoen Taras itoe tidak sanggoep lagi membajar oetangnja, oléh sebab itoe pergilah ia melarikan dirinja kepada orang toeanja.

Kata Taras kepadanja: „Iwan, peliharalah akoe dan isterikoe sampai akoe kaja poela kembali."

Sahoet Iwan: „Baiklah, diamlah disini!"

Laloe diboekanja badjoe pandjangnja dan pergi doedoek kemédja makan, hendak makan bersama-sama.

Maka kata isteri Taras: „Akoe tidak soeka makan bersama-sama dengan si Pandir ini, karena badannja boesoek baoenja."

Mendengar perkataan isterinja itoe, berkatalah Taras kepada Iwan:

„Iwan, isterikoe mengatakan, bahwa baoe toeboehmoe tidak menjedapkan dia, sebab itoe pergilah engkau makan keserambi!"

Djawab Iwan: „Baiklah."

Laloe diambilnja sepotong roti dan berdjalan keloear, sambil berkata:

„Akoepoen soedah hendak pergi djoega berdjaga malam dan memberi makan koeda betinakoe."

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

V.

Malam itoe djoega maka sétan jang soedah menganiaja Taras itoe telah pergi mendapatkan teman-temannja, karena ia telah berdjandji akan sama-sama bekerdja mengalahkan Iwan.

Baharoe sadja ia sampai dipadang perdjandjian itoe, ditjaharinja teman-temannja itoe; akan tetapi soeatoepoen tiadalah jang didapatnja, lain dari pada seboeah loebang sadja. Kemoedian pergi poela ia kepadang roempoet; disitoe kelihatan oléhnja dalam paja sepotong ékor dan ditengah sawah kedapatan poela loebang seboeah lagi.

Maka pikirnja: „O, telah beroléh bahajalah roepanja teman-temankoe itoe. Djadi kewadjibanlah bagikoe akan meneroeskan pekerdjaannja akan mengalahkan si Pandir itoe."

Dengan marah pergilah ia mentjahari Iwan; akan tetapi Iwan tidak ada poela lagi disawahnja itoe, telah berdjalan kerimba akan menebang kajoe.

Oléh karena roemah Iwan itoe sekarang didiami oléh orang lebih dari pada jang biasanja, maka berdesak-desaklah meréka didalamnja. Sebab itoe kedoea saudaranja menjoeroehkan Iwan pergi kehoetan, akan mentjari kajoe oentoek ramoean roemah jang baroe.

Sétan itoepoen pergi poela kehoetan itoe, bersemboenji pada tjabang-tjabang kajoe akan mengalangi Iwan dalam pekerdjaannja menebang kajoe itoe.

Ketika itoe Iwan sedang berhati-hati benar menebang sepohon kajoe, soepaja kajoe itoe boléh rebah ketempat jang dikehendakinja jaïtoe kepada seboeah tempat jang terloeang, soepaja moedah ditariknja; akan tetapi kiranja pohon itoe rebah ketempat lain serta tersangkoet pada tjabang-tjabang pohon jang lain. Sebab itoe diambilnja sebatang besi dan ditjobanja menggoelingkan kajoe itoe. Tetapi djangankan kajoe itoe akan tergoeling, bergerakpoen tiada. Maka dimoelaïnja poela menebang pohon kajoe jang kedoea, itoepoen sama djoega halnja dengan jang tadi; djadi segala daja oepajanja hendak meloeangkan tempat rebah kajoe itoe sia-sia belaka. Kemoedian ditebangnja poela sepohon kajoe lain, tetapi demikian djoega djadinja.

Sekarang timboellah pikiran Iwan hendak menebang lima poeloeh batang kajoe dengan poentjak-poentjaknja; hanja dahan-dahannjalah jang hendak diboeangkannja lebih dahoeloe. Akan tetapi beloem lagi sampai sepoeloeh batang jang tertebang oléhnja, mataharipoen soedah terbenam. Segala toelang anggotanja mendjadi letih, peloehnja menganak soengai dan oeap atau panas badannja mengepoel naik keoedara; soenggoehpoen demikian tiadalah djoega ia hendak menghentikan pekerdjaannja itoe. Maka dite-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

bangnja poela sebatang lagi. Tiba-tiba maka poenggoengnja merasa pedih jang amat sangat, sehingga tiadalah ia berdaja lagi, laloe dilémparkannja kapaknja dan pergi doedoek melepaskan djerihnja.

Melihat hal Iwan demikian itoe besarlah hati sétan itoe, katanja:

„Baik, telah pajahlah si Pandir itoe roepanja dan terpaksalah ia menghentikan pekerdjaannja. Sekarang baiklah akoe beristirahat poela."

Dengan kebesaran hati jang tidak terperikan pergilah ia doedoek berdjoentai-djoentai keatas seboeah tjabang hendak bersenang-senangkan diri. Dalam pada itoe sekonjong-konjong Iwanpoen sadarlah akan dirinja, laloe bersegera mengambil kapaknja poela dan diajoenkannja dengan sekoeat-koeatnja, sehingga dalam doea kali ajoen sadja, berderik-deriklah pohon jang ditebangnja itoe, laloe rebah. Sétan jang sedang kénak-énakan doedoek itoe tidak dapat melarikan dirinja lagi; tjabang tempat ia berdjoentai itoe patah, dan tersepitlah kakinja. Tatkala Iwan menjelesaikan pekerdjaannja itoe, héranlah ia melihat ada soeatoe sétan hidoep; maka katanja:

„Engkau poelakah kiranja ini, hai djahanam."

Djawab sétan itoe: „Boekan, hamba sétan lain jang telah menganiaja saudara toean, Taras Tamboen itoe."

„Akoe tidak pedoeli siapa engkau; nasibmoe tentoelah akan sama dengan nasib saudara-saudaramoe jang lain itoe djoega."

Sambil berkata demikian diatjoe-atjoekannja kapaknja, hendak memarang sétan itoe.

Maka sembah sétan itoe: „Djanganlah hamba diboenoeh; berdjandjilah hamba akan memboeat apa-apa jang toean soekaï."

„Apakah jang dapat engkau kerdjakan?"

„Hamba dapat memboeat oeang seberapa toean kehendaki."

„Nah, boeatlah."

Maka dimoelaïlah oléh sétan itoe menerangkannja kepada Iwan:

„Ambillah sehelai daoen kajoe djati, poesar-poesarkan ditapak tangan toean. Maka akan djatoehlah emas berderai-derai ketanah."

Pada sa'at itoe djoega ditjobakannja 'ilmoe jang baroe ditoeroenkan sétan kepadanja itoe, dan emaspoen berhamboeranlah ketanah.

Maka kata Iwan: „Emas itoe baik diperboeat oentoek permainan anak-anak dalam perdjamoean."

Sahoet sétan itoe: „Sekarang lepaskanlah hamba."

Laloe Iwan mengambil sebatang besi serta dilepaskannja sétan itoe, sambil katanja:

„Pergilah karena Allah."

Baroe sadja ia menjeboet nama Allah, maka sétan itoepoen gaiblah masoek tanah seperti seboeah batoe terbenam keair; hanja seboeah loebang djoegalah jang kelihatan lagi.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

VI.

Adapoen Semjon Pahlawan dan Taras Tamboen sedang'asjik mendirikan roemah oentoeknja masing-masing; setelah soedah, pindahlah meréka keroemah baroenja itoe. Tatkala Iwan sampai diroemah dimoelaïnja memboeat bir, laloe dipanggilnja kedoea saudaranja itoe akan menghadiri perdjamoean jang hendak diadakannja itoe.

Tetapi kedoea saudaranja itoe menolak akan panggilan itoe dengan perkataan:

„Seolah-olah tidak tahoe kita akan perdjamoean orang-orang peladang itoe."

Maka didjamoelah oléh Iwan segala orang peladang itoe laki-laki perempoean dan ia sendiripoen serta minoem-minoem. Keriangan Iwan pada ketika itoe tidak dapat dikatakan. Iapoen pergi kedjalan raja akan melihat anak-anak moeda menari-nari.

Sesampainja disitoe dipintanja soepaja sekalian perempoean dan anak gadis-gadis memoedji-moedji akan dia, sambil katanja:

„Djika engkau sekalian memperkenankan permintaankoe itoe, maka akoe beri engkau soeatoe barang jang beloem pernah engkau lihat."

Perempoean-perempoean itoepoen tertawa-tawalah, laloe memoedji-moedji akan Iwan. Kemoedian berkatalah meréka itoe:

„Nah, berilah kami apa jang engkau djandjikan itoe."

Sahoet Iwan: „Toenggoelah sebentar, segera djoega akoe berikan dia akan dikau."

Maka diambilnja seboeah kerandjang, laloe ia berlari-lari masoek kedalam hoetan.

Meréka itoepoen tertawa-tawalah sambil berkata: „Lihatlah si Pandir itoe!"

Setelah itoe loepalah meréka itoe akan dia.

Sedjoeroes antaranja Iwanpoen datang poela dengan kerandjang jang berisi sematjam barang.

„Nah, betoelkah engkau sekalian maoe?"

„Berilah!"

Dengan segera Iwan mengambil sekaoet emas laloe dilémparkannja ketengah-tengah perempoean jang banjak itoe.

Wah! Alangkah riboetnja perempoean-perempoean bereboet-reboetan memoengoet emas itoe, ta'tentoe lawan-kawan lagi oléhnja, dan dari segala pihak datanglah peladang-peladang itoe berlari-larian. Riboetlah meréka itoe bertolak-tolakan, karena hendak merampas poengoetan kawan-kawannja; berimpit-impit dan bertindih-tindih, sehingga seorang perempoean toea hampir mati tersepit.

Sambil tertawa-tawa berkatalah Iwan:

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924032322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„O, pandir benar engkau sekalian ini kiranja. Apakah salahnja maka engkau aniaja perempoean toea itoe? Sabarlah sedikit, boléh akoe beri engkau emas lebih banjak lagi."

Laloe ditaboerkannja poela emas itoe. Maka berlari-larian poelalah isi kampoeng itoe kesana.

Tiada lama antaranja kosonglah kerandjang emas Iwan itoe, tetapi orang meminta makin bertambah-tambah banjak djoega. Kata Iwan:

„Oentoek hari ini tjoekoeplah itoe. Nanti boléh koetambah lagi. Sekarang menarilah dan bernjanji."

Maka bernjanjilah meréka itoe.

Kata Iwan: „Lagoemoe itoe tidak bagoes! Tahoekah lagi engkau akan lagoe jang lebih bagoes dari pada itoe?

Nantilah sebentar, boléh engkau sekalian mendengar lagoe jang amat merdoe."

Maka berdjalanlah Iwan menoedjoe kepenebahannja, laloe diambilnja seikat gandoem dan dikirai-kiraikannja majang-majangnja ketanah, seperti jang soedah diadjarkan sétan itoe kepadanja.

„Dengarlah!" katanja. „Kehendak sahajakoe, soepaja engkau djangan mendjadi ikatan gandoem lagi, melainkan hendaklah tiap-tiap majangmoe mendjelma mendjadi serdadoe."

Sebentar itoe djoega maka ikatan gandoem itoepoen bertjerai berai dan majang-majangnjapoen mendjelmalah mendjadi serdadoe, sedang boenji gendang dan nafiripoen gegap gempitalah! Iwan memerintahkan serdadoe-serdadoe itoe menioep lagoe jang merdoe-merdoe serta berbaris mengiringkannja kedjalan raja. Sekalian orang jang ada disitoe héran tertjengang-tjengang memikirkan hikmat Iwan itoe. Setelah soedah serdadoe-serdadoe itoe memboenjikan boenji-boenjian itoe, maka Iwanpoen membawanja kembali kepenebahannja, dan dioesirnja tiap-tiap orang jang hendak mengikoetnja pergi kesitoe. Setelah sampai maka dikembalikannja serdadoe-serdadoe itoe kepada asalnja. Kemoedian poelanglah Iwan keroemahnja dan tidoerlah ia didalam seboeah kandang, karena sangat lelahnja.

VII.

Keésokan harinja terdengarlah kepada Semjon Pahlawan perboeatan adiknja itoe, laloe ia pergi mendapatkan dia.

„Toendjoekkanlah kepadakoe, dari mana engkau peroléh serdadoe-serdadoe itoe dan dimana meréka itoe sekarang engkau taroehkan!"

„Apakah goenanja itoe bagimoe?"

„Apa goenanja? Boekantah dengan serdadoe boléh orang berboeat sekehendaknja! Seboeah keradjaan misalnja, boléh dita'loekkan dengan dia."

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Mendengar djawab saudaranja itoe tertjengang-tjengang sadjalah Iwan.

„Ah, mengapakah tidak dari dahoeloe hal itoe engkau katakan? Akoe pandai memboeat serdadoe sebanjak engkau kehendaki. Melania dan akoe sekarang banjak mempoenjaï ikatan gandoem jang telah ditebah."

Kemoedian dibawanja Semjon kepenebahan, sambil katanja: „Ingatlah: apabila serdadoe-serdadoe itoe soedah koedjadikan, hendaklah engkau bawa meréka dari sini, karena, djika meréka mesti diberi makan, maka dalam sehari sadja akan dihabiskannjalah isi kampoeng ini."

Setelah Semjon berdjandji, bahwa ia hendak menoeroet perkataan Iwan itoe, maka dimoelaïlah oléh Iwan menjeroe serdadoe itoe. Tiap-tiap kali ia mengirai-ngiraikan ikatan gandoem, terdirilah satoe pasoekan serdadoe. Demikianlah seteroesnja sampai penoeh padang itoe oléh serdadoe.

Kata Iwan: „Nah, tjoekoepkah itoe bagimoe?"

Maka sahoet Semjon dengan girang:

„O, tjoekoep; akoe mengoetjapkan terima kasih banjak kepadamoe, Iwan."

Djawab Iwan: „Kasih kembali, djika engkau kekoerangan serdadoe lagi minta sadjalah kepadakoe, soepaja koeboeat poela akan dia. Djerami sampai banjak disini."

Soedah itoe laloe Semjon mengepalaï dan mengatoer serdadoe-serdadoe itoe, bersedia hendak berangkat, dan setelah siaplah semoeanja, dibawanjalah pasoekan itoe kemédan peperangan.

Beloem berapa sa'at antaranja ia meninggalkan tempat itoe, datang poela Taras Tamboen mendapatkan Iwan. Ia ada poela mendengar apa jang terdjadi kemarin malam; sekarang ia datang hendak meminta bahagiannja, katanja:

„Iwan, dari manakah engkau dapat emas sebanjak itoe? Bila semoedah itoe akoe memperoléh oeang, nistjaja akan dapatlah oléhkoe mengoeasaï sekalian oeang dimoeka boemi ini."

„Betoelkah perkataanmoe itoe?" katanja, sambil tertjengang-tjengang mendengar djawaban saudaranja itoe. „Mengapakah tidak dari dahoeloe hal itoe engkau katakan kepadakoe? Nah, sekarang akoe boeatkanlah dikau oeang sebanjak engkau kehendaki."

Kata Taras dengan soekatjitanja: „Tiga kerandjang sadja tjoekoeplah bagikoe."

Sahoet Iwan: „Baiklah, marilah kita pergi kerimba. Pasanglah dahoeloe seboeah pedati, karena engkau sendiri tidak akan dapat mengangkoet emas itoe."

Maka berdjalanlah kedoeanja kerimba itoe. Setelah sampai disitoe moelaïlah Iwan memoesar-moesarkan daoen kajoe djati, sehingga bertoempoek-toempoeklah emas beberapa banjaknja.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Tjoekoepkah itoe bagimoe?"

Besar hati Taras ta'dapat diperikan, adalah perasaannja masa itoe sebagai diawang-awangan; maka katanja:

„Oentoek waktoe ini tjoekoep. Terima kasih, Iwan."

Sahoet Iwan: „Baiklah. Djika engkau kekoerangan emas lagi, datanglah kepadakoe, soepaja boléh koeboeatkan sedikit lagi. Daoen kajoe djati sampai banjaknja disini."

Pada masa itoe adalah segerobak penoeh Taras beroléh emas, maka laloelah ia dari sitoe hendak pergi berniaga.

Demikianlah hal kedoea saudara Iwan itoe: Semjon berangkat pergi berperang, sampai mena'loekkan seboeah keradjaan dan Taras pergi berniaga, sehingga ia dapat mengoempoelkan oeang jang tiada tepermanaï banjaknja dan kaja rajalah ia.

Pada soeatoe hari bertemoelah kedoea saudara itoe. Semjon mentjeriterakan, bagaimana asalnja ia akan beroléh serdadoe dan Taraspoen ta'loepa poela meriwajatkan halnja dengan oeangnja itoe.

Kata Semjon: „Akoe telah mena'loekkan seboeah keradjaan dan dapatlah karena itoe akoe hidoep dengan senang, hanja oeanglah jang menjoesahkankoe sedikit, sebab ta'tjoekoep oentoek pemberi makan bala tenterakoe itoe."

Maka sahoet Taras poela: „Dan akoepoen telah dapat poela mengoempoelkan oeang beberapa banjaknja, tetapi orang jang akan mendjaganja ta'seorang djoega padakoe."

„Kalau begitoe baiklah kita pergi kepada Iwan," djawab Semjon. „Akoe hendak meminta serdadoe kepadanja sedikit lagi, jang akan koeberikan kepadamoe, oentoek pendjaga oeangmoe itoe. Engkau hendaklah meminta oeang kepadanja dan berikan kepadakoe, soepaja boléh akoe memelihara bala tenterakoe."

Setelah poetoes bitjara kedoea saudara itoe, berdjalanlah meréka itoe mendapatkan Iwan. Maka kata Semjon:

„Saudara, akoe kekoerangan serdadoe; boeatkanlah lagi akoe akan dia. Doea ikatan gandoem sadja djadilah."

Akan tetapi Iwan menggélengkan kepalanja: „Tidak, akoe ta'maoe lagi memboeat serdadoe bagimoe, karena ta'ada faédahnja."

„Apa katamoe? Boekankah engkau telah berdjandji kepadakoe?"

„Betoel akoe telah berdjandji, tetapi akoe tidak maoe lagi memberimoe serdadoe."

„Apakah sebabnja begitoe, Pandir?"

„Baroe-baroe ini serdadoemoe telah memboenoeh seorang laki-laki. Tatkala akoe membadjak dekat djalan raja, maka kelihatan oléhkoe seorang perempoean meratap dibelakang seboeah oesoengan. Dan ketika koetanjakan kepadanja, siapa jang meninggal,

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

sahoetnja: „Soeamikoe telah diboenoeh oléh bala tentera Semjon." Pikirankoe dahoeloe bala tentera itoe goenanja bagimoe akan mempermainkan berbagai-bagai lagoe, kiranja meréka telah mengambil njawa seorang manoesia. Oléh sebab itoe akoe tidak maoe lagi menambahi akan dia, soedahlah mana jang telah ada itoe."

Meskipoen bagaimana djoega Semjom meminta, tetapi Iwan tetap djoega pada perkataannja tadi.

Setelah itoe datang poelalah Taras Tamboen memohonkan permintaannja.

Iwan menggojang-gojangkan kepalanja poela:

„Tidak, akoe ta'maoe lagi memboeatkan dikau, karena emas itoe ta'ada goenanja bagimoe."

„Apakah sebabnja maka tidak, Pandir?"

„Karena emasmoe itoe telah merampas djawi Michailowna."

„Merampas? Apakah maksoedmoe?"

„Ja, betoel merampas. Dahoeloe Michailowna ada mempoenjaî seékor djawi, jang menghasilkan soesoe oentoek anak-anaknja. Maka dalam beberapa hari ini datang anak-anaknja itoe meminta soesoe kepadakoe, tanjakoe: „Kemanakah perginja djawimoe?" Djawabnja: — „Pada soeatoe hari datang bendahari Taras Tamboen keroemah kami. Diberinja iboe kami tiga boeah oeang emas dan pembalas anoegerahnja itoe terpaksa iboe kami memberikan djawi kami itoe kepadanja." — „Taras", kata Iwan menjamboeng perkataannja, „dahoeloe akoe kira, engkau akan mempergoenakan emas-emas itoe oentoek permainan. Sekarang engkau djadikan dia perampas djawi anak-anak. Oléh sebab itoe djangan kauharap lagi akoe akan memboeatkanmoe emas djoega."

Perkataannja itoe dipegang eratnja, sekali-kali ia ta'maoe memperkenankan permintaan kedoea saudaranja itoe lagi, sehingga meréka terpaksa poelang dengan tangan hampa, sambil beriba hati.

Ditengah djalan beroendinglah meréka akan melepaskan sesaknja itoe, maka kata Semjon:

„Dengarlah, apa jang akan kita perboeat. Berilah akoe oeang oentoek pemelihara serdadoekoe, soepaja koeberi poela engkau seperdoea dari keradjaankoe serta bala tentera akan pendjaga oeangmoe."

Taras membenarkan pertimbangan saudaranja itoe. Demikianlah dibaginja hartanja masing-masing, sehingga kedoea-doeanja mendjadi radja dan kajalah.

VIII.

Sementara itoe Iwan tetap tinggal dikampoeng halamannja, bekerdja bersama-sama dengan Melania, membanting toelang akan memeliharakan orang toeanja.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Pada soeatoe hari dengan takdir Allah soebhanahoe wata'ala, maka andjing pendjaga harta benda Iwan jang sangat dikasihinja beroléh soeatoe penjakit keras, jang hampir-hampir melajangkan njawanja. Memandang keloeh kesah binatang itoe sangatlah belas kasihan hati Iwan, laloe dimintakannja sepotong roti kepada Melania, dimasoekkannja kedalam kopiahnja dan dibawanja kepada andjingnja itoe. Toehan jang mahakoeasa memperlihatkan kekajaannja kepada hambanja; maka lapisan kopiah itoe terlepas, sehingga ketika ia melémparkan roti kepada andjing itoe, djatoelah seboeah akar, jang diselatkannja dalamnja dahoeloe itoe, bersama-sama roti itoe ketanah, laloe termakan oléh andjing itoe. Baharoe sadja benda itoe masoek peroetnja, iapoen melompat-lompatlah bersoekatjita, menjalak-njalak dan mengibas-ngibaskan ékornja; maka andjing itoepoen semboehlah.

Tatkala hal itoe diketahoei oléh orang toea Iwan, héranlah meréka itoe, laloe bertanja kepada Iwan:

„Bagaimana djalannja engkau mengobati andjing itoe?"

Djawab Iwan: „Hamba ada menaroeh doea boeah akar ketjil-ketjil jang dapat menjemboehkan sekalian penjakit. Sekarang termakan oléh andjing itoe seboeah dari padanja."

Kira-kira dalam masa itoe djoega, maka berkat kemoedjoeran nasib Iwan, toean poeteri anak radja dalam negeri itoepoen djatoeh sakitlah. Obat soedah bertimboen-timboen dan tabib telah berbilang poeloeh jang datang mengobatinja, tetapi penjakit toean poeteri itoe tiada djoega semboeh. Berapa poela ratab dan tangis orang mendjengoek — ma'loemlah anak radja jang sakit — menjedihkan hati, sehingga radjapoen hampir-hampir bertoekar 'akal oléh karena itoe. Achirnja laloe baginda mendjatoehkan perintah dikota-kota, dikampoeng-kampoeng dan dilorong-lorong, bahwa barang siapa jang dapat menjemboehkan toean poeteri itoe akan didermaï baginda harta jang amat banjak, dan djika ia beloem beristeri, akan didoedoekkan baginda dengan anakanda baginda, toean poeteri itoe. Titah radja itoe sampai djoega kekampoeng Iwan.

Orang toeanja segeralah memanggil Iwan, serta katanja:

„Adakah engkau mendengar perintah radja? Dahoeloe engkau katakan, bahwa engkau masih ada lagi menaroeh seboeah akar. Pergilah kepada radja dan obati anaknja, soepaja berbahagia engkau se'oemoer hidoepmoe."

Djawab Iwan: „Baiklah."

Dengan segera bersiaplah ia akan berangkat dan setelah ia bersalin pakaian dengan sepertinja, berdjalanlah ia. Beloem djaoeh dari roemahnja ia bertemoe dengan seorang perempoean jang minta-minta.

Maka mohon perempoean itoe: „Hamba mendengar kabar, bahwa toean pandai mengobati orang sakit. Oléh sebab itoe soedi apalah

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kiranja toean akan mengobati tangan hamba ini, karena hamba tidak dapat mengenakan sepatoe hamba."

Sahoet Iwan: „Baiklah."

Dikeloearkannja akar jang hanja tinggal seboeah lagi itoe serta diberikannja kepada perempoean itoe, laloe disoeroehnja makan.

Setelah orang minta-minta itoe melakoekan sebagaimana jang dipetoeakan oléh Iwan itoe, maka sebentar itoe djoega semboehlah penjakitnja; sekarang dapatlah ia menggerak-gerakkan tangannja seperti sediakala.

Orang toea Iwan keloear djoega hendak pergi menemani anaknja keistana radja. Maka tatkala diketahoeinja, bahwa Iwan telah memberikan akar jang penghabisan itoe kepada orang minta-minta, marahlah meréka kepada anaknja itoe dengan marah jang amat sangat, sambil katanja:

„Seorang perempoean jang minta-minta! Lebih kasihankah engkau kepada seorang jang minta-minta dari pada kepada seorang anak radja?"

Kepada toean poeteripoen ia kasihan poela, sebab itoe dipasangnja koedanja, diisinja gerobak dengan djerami dan naiklah ia keatas terpoel.

„Kemanakah engkau, Pandir?"

„Mengobat anak radja."

„Boekantah obat ta'ada lagi padakau?"

„Ja, tetapi itoe tidak mengapa," sahoet Iwan, sambil mentjamboek koedanja.

Tiada berapa lama antaranja sampailah ia keistana radja. Baroe sadja ia mengindjak tangga istana itoe, maka dengan kodrat Toehan jang berboeat sekehendaknja, toean poeteri jang sakit itoepoen semboehlah.

Tiada terperikan besar hati baginda pada ketika ia melihat anaknja jang tiba-tiba telah semboeh itoe, laloe dengan segera dipanggilnja Iwan, dianoegerahinja selengkap pakaian jang keemasan, serta sabdanja:

„Sekarang toean hamba djadikan soeami anak hamba."

Sahoet Iwan: „Baiklah."

Beloem selang berapa lamanja Iwan beristerikan anak radja itoe, maka dengan koeasa Toehan berpoelanglah baginda, mentoea Iwan itoe, kerahmatoe'llah dan Iwanpoen dinobatkan oranglah menggantikan baginda.

Demikianlah ketiga saudara itoe telah doedoek diatas tachta keradjaannja masing-masing.

IX.

Adapoen ketiga radja-radja itoe hidoep dan memerintah negerinja masing-masing menoeroet kesoekaannja sadja. Jang toea sekali,

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Semjom Pahlawan, berbahagia benar kehidoepannja dan serdadoenja jang asalnja dari djerami itoe ditambahnja dengan serdadoe benar.

Maka diseloeroeh keradjaan itoe diperintahkannja, bahwa tiap-tiap sepoeloeh boeah roemah mesti mengadakan seorang serdadoe, dipilih diantara orang jang tegap dan séhat toeboehnja serta tjakap. Dengan tjara demikian dapatlah oléhnja lama kelamaan mengoempoelkan bala tentara beberapa banjaknja dan diberinja peladjaran. Apabila ada orang jang berani menolak atau membantah perintahnja, dikirimnja serdadoe kesana dan diperboeatnja sekehendak hatinja. Oléh sebab itoe maka tiap-tiap orang takoetlah kepadanja.

Demikianlah ia hidoep dalam masa jang beroentoeng itoe. Apa-apa jang terpikir dan terpandang oléhnja kepoenjaannjalah itoe. Kemana-mana dikirimnja bala tentera akan merampas apa jang ditjintaïnja.

Akan Taras Tamboenpoen hidoep dalam kesentosaan poela. Segala emas jang diperoléhnja dari pada Iwan sekali-kali tidaklah diboroskannja; kebalikannja, makin lama makin bertambah sadja hartanja itoe, karena ia selaloe beroesaha.

Segala oeroesan negeri diatoernja baik-baik, sehingga peroesahaan dalam negerinja itoe bagoes djalannja. Emasnja disimpannja didalam peti dan kepada ra'jatnjapoen selaloe ditoentoetnja djoega tjoekai. Berbagai-bagai bia diadakannja, seperti oeang doesoen, oeang kepala, oeang pas djalan d.l.l. Segala kehendaknja berlakoe. Oléh karena itoe tiap-tiap orang tentoe perloe benar akan oeang; maka sekalian meréka itoepoen datanglah membawa apa-apa atau bekerdja kepada Taras, akan mendapat oepah dari padanja.

Penghidoepan Iwanpoen baik poela. Sesoedah mentoeanja dimakamkan orang, maka diboekanja pakaian kebesarannja, serta disoeroehnja simpan kepada isterinja. Laloe dikenakannja pakaian orang peladang kembali dan pergilah ia bekerdja, seraja berkata:

„Perasaankoe ta'sedap. Peroetkoe moelaï gendoet dan nafsoekoe akan tidoer dan makan ta'ada lagi."

Dalam pada itoe maka disoeroehnja djempoet iboe bapanja dan Melania, laloe dimoelaïnja bekerdja. Melihat hal jang demikian héranlah orang memikirkannja, karena selama ini beloem pernah radja berboeat seperti jang dilakoekan radja Iwan Pandir itoe; maka kata meréka itoe:

„Mengapakah maka toeankoe mentjangkoel atau berkoeli, boekantah toeankoe radja dalam negeri ini?"

Maka sahoet Iwan: „Betoel akoe radja, akan tetapi radja itoe mesti djoega makan, boekan?"

Kemoedian datang poela menteri-menterinja menjembahkan:

„Toeankoe, kita tidak beroeang lagi akan pembajar gadji-gadji pegawai negeri dan amtenar sekalian."

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Sahoet Iwan: „Nah, kalau ta'ada oeang soedahlah, djangan dibajar."

„Tentoe meréka itoe akan meletakkan djabatannja."

„Baiklah, biarkanlah meréka itoe pergi, soepaja meréka dapat poela bekerdja. Soeroeh angkatlah oléhnja timboenan badja jang telah lama terletak dan tidak mendatangkan hasil sedikit djoega itoe."

Setelah itoe maka datanglah orang mengadoekan halnja, seorang menoedoeh akan seorang, bahwa oeangnja ditjoeri oléh orang itoe.

Djawab Iwan: „Ja, si pemaling itoe tentoe perloe djoega memakai wang."

Djadi menilik hal jang demikian itoe lama kelamaan mengertilah orang, bahwa Iwan seorang-orang jang pandir.

Isterinjapoen berpíkir seperti itoe poela, laloe katanja:

„Kata orang engkau pandir."

Sahoet Iwan: „Baiklah."

Beberapa lamanja isterinja itoe doedoek tepekoer, penghabisannja terpikirlah oléhnja, bahwa ia pandir poela, katanja:

„Tidak, akoe tidak boléh menjangkal kehendak soeamikoe, karena akoe ini sebagai langau diékor gadjah."

Sebentar itoe djoega diboekanja pakaian kebesarannja dan disimpannja masoek peti, laloe pergi beladjar bekerdja kepada Melania. Tatkala pandailah ia soedah, dimoelaïnjalah menolong soeaminja.

Maka sekalian orang pandai-pandai berdjalanlah meninggalkan keradjaan Iwan, hingga jang pandir-pandir dan bodoh-bodohlah jang tinggal tetap dinegeri itoe. Seorangpoen ta'ada jang kaja lagi, masing-masing hidoep dengan pekerdjaannja akan mentjarikan peroetnja seorang-seorang atau oentoek memberi makan orang lain poela.

X.

Sementara itoe iblis toea, jang soedah ditjeriterakan dahoeloe, menoenggoe-noenggoe chabar djoega dari pada ketiga sétan ra'jatnja, akan mengetahoei soedah atau beloemkah meréka mendjeroemoeskan ketiga saudara itoe kedalam loerah ketjelakaan. Akan tetapi habis hari berganti hari, habis pekan bertoekar pekan sampai berboelan-boelan ia menoenggoe tidak soeatoe apa jang didengarnja. Oléh sebab itoe keloearlah ia meninggalkan tempat pertapaannja, pergi memeriksa hal itoe. Barang dimana ditjarinja tiadalah bertemoe oléhnja soeatoe apapoen, lain dari pada tiga boeah loebang.

Tatkala itoe terbitlah pikirannja:

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„O, roepanja sia-sialah segala oesaha ketiga ra'iatkoe itoe. Baiklah sekarang akoe sendiri memikoel pekerdjaan itoe".

Setelah diboelatkannja pikirannja, berdjalanlah ia menoedjoe roemah ketiga saudara itoe, tetapi tidak seorang djoega jang didapatinja ada diroemah. Kemoedian diteroeskannja pemeriksaan; maka tahoelah ia, bahwa ketiga saudara itoe telah bertachta keradjaan. Hal itoe sangat memanaskan hatinja.

Maka katanja: „Sekarang baiklah akoe sendiri bekerdja menjampaikan kehendakkoe."

Moela-moela ia bermaksoed hendak mendapatkan radja Semjon; tetapi boekan sebagai iblis, melainkan menjamarkan diri seperti panglima perang.

Setelah ia sampai diistana Semjon, maka sembahnja:

„Patik mendengar kabar, bahwa seri padoeka toeankoe radja Semjon, seorang pahlawan jang gagah berani. Itoelah sebabnja maka patik datang kemari akan memohonkan limpah kemoerahan doeli toeankoe, soepaja sjah 'alam soedi mengoerniaï patik pangkat panglima perang, karena patik tjoekoeplah rasanja mengetahoei peri hal mempermainkan sendjata."

Setelah njata kepada radja Semjon, bahwa ia seorang jang tjakap, maka diterimanjalah orang itoe akan bekerdja dengan dia.

Maka panglima perang baroe itoe moelaïlah mengadjar radja mengadakan tipoe moeslihat, bagaimana hendaknja soepaja mendapat bala tentara jang koeat.

Maka sembahnja: „Jang teramat penting sekali hendaklah toeankoe mempoenjaï serdadoe jang banjak bilangannja, soepaja segala orang jang ta'mendatangkan faédah itoe, djangan tinggal lagi dalam negeri toeankoe ini. Perintahkanlah sekalian orang moeda-moeda dalam negeri, djangan dibédakan siapapoen, mendjadi serdadoe, soepaja banjak serdadoe itoe boléh lebih dari pada lima kali sebanjak jang ada sekarang. Lagi poela haroes bagi toeankoe mengadakan bedil dan meriam matjam-matjam baroe. Patik sendiri nanti akan dapat memboeat bedil-bedil jang boléh menaboerkan dalam sekali témbak tiga ratoes anak peloeroe; maka akan sebagai hoedjanlah djatoehnja menimpa moesoeh! Dan meriam-meriam! Patik akan memboeatkan toeankoe sebangsa meriam jang memoentahkan api. Orang, koeda, dinding batoe, semoeanja akan habis terbakar!"

Nasihat iblis itoe ditoeroet belaka oléh Semjon.

Maka segala anak-anak moeda dalam negerinja itoe, baik moelia baikpoen hina, masoeklah djadi serdadoe, seorangpoen tiada berketinggalan lagi dan paberik-paberik oentoek memboeat sendjata, seperti bedil dan meriam, disoeroehkannjalah dirikan. Tidak berapa lamanja soedah itoe diperanginjalah radja jang berwatas dengan dia. Setelah meréka berhadapan dengan moesoeh, maka Semjonpoen mengerahkan bala tenteranja akan menémbakkan me-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

riam-meriam dan bedil-bedilnja itoe. Maka dalam sekedjap mata itoe djoega habislah separoeh dari pada bala tentera moesoehnja itoe; ada jang mati terbakar dan ada poela jang roesak-roesak toeboehnja.

Oléh sebab itoe maka moesoehnja itoepoen takoetlah laloe menjerahkan keradjaannja kepada Semjon, jang amat berbesar hati itoe.•

Kemoedian maka titahnja: „Sekarang akoe hendak memerangi radja Hindia."

Adapoen radja Hindia, jang telah mendengar berita tentang perkakas perang Semjon matjam baroe itoe, dengan segera menitahkan orang memboeat perkakas jang seperti itoe poela dan jang lebih baik dari pada itoe. Boekan sadja sekalian orang moeda-moeda dalam keradjaannja didjadikannja serdadoe, tetapi orang-orang perempoean jang tiada berlakipoen, mesti djoega ikoet bekerdja sebagai serdadoe. Oléh sebab itoe maka bala tentaranja itoe lebih besarlah bilangannja dari pada pasoekan Semjon. Dan lain dari pada meriam-meriam dan bedil-bedil seperti kepoenjaan Semjon, dapat poela ia memboeat mesin-mesin terbang, sehingga moedah sadja orang melémparkan peloeroe api (bom) dari oedara kepada moesoeh.

Maka pergilah Semjon memerangi radja Hindia itoe, dengan persangkaan akan menang poela sebagai jang soedah-soedah. Akan tetapi ia tiada ingat akan pepatah orang toea-toea: „Hendak pandjang terlaloe patah, terlampau panggang djadi angoes." Radja Hindia itoe tidak membiarkan moesoehnja mendekati dia sampai semakanan anak peloeroe. Dan segala serdadoenja jang perempoean dikerahkannja dengan kapal oedara terbang diatas bala tentera Semjon, soepaja moedah sadja mendjatoehkan peloeroe api kepada moesoeh itoe. Sebagai hoedjan ditjoerahkan dari langit, demikianlah peloeroe api itoe djatoehnja dari oedara, menimpa bala tentera Semjon, menjebabkan meréka itoe lari tjerai berai, ponting panting, menjemboenjikan dirinja masing-masing. Maka tinggallah Semjon itoe terdiri sebatang kara ditengah médan peperangan itoe. Kemoedian dirampasnja keradjaan Semjon oléh radja Hindia itoe dan Semjonpoen lari poelalah sekoeat-koeatnja.

Setelah selesai pekerdjaan iblis toea itoe menganiaja Semjon, pergilah ia mendapatkan Taras. Ia mengoebahkan dirinja sebagai seorang saudagar, tinggal bertempat diam dinegeri Taras itoe dan dimoelaïnja berniaga selekas-lekasnja. Karena ia pemoerah dan baik hati serta membajar oepah mahal kepada koeli-koeli, maka banjaklah orang datang kepadanja akan mentjarikan rezekinja. Lama kelamaan maka isi negeri itoepoen senanglah hidoepnja, tiada berkekoerangan lagi, sehingga meréka dapat membajar oetang bianja. Semendjak itoe oeang kepalapoen tetaplah masoeknja.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Maka sangatlah soekatjita Taras, serta pikirnja: „Tersebab oléh orang itoe, akan lebih banjaklah akoe beroléh oeang dan penghidoepankoepoen bertambah baiklah."

Dalam pada itoe terbitlah dalam hatinja berbagai-bagai angan-angan, karena loba dan tama'nja hendak memboeat ini dan itoe akan pemoeaskan hawa nafsoenja seorang. Seboeah dari pada tjita-tjitanja itoe ialah hendak mendirikan seboeah istana jang baroe. Maka dititahkannja memoekoel tjanang akan memberi tahoekan kepada anak negeri, bahwa meréka boléh membawa batoe dan kajoe kepada radja, serta mengambil oepah kepadanja. Meréka akan dapat harga mahal dan gadji jang besar.

Pikiran baginda akan banjaklah orang jang hendak bekerdja dengan dia seperti dahoeloe. Akan tetapi, apa djadinja? Sekalian kajoe dan batoe didjoeal orang kepada saudagar baroe itoe dan segala kaoem pekerdja pergi menerima oepah kepadanja.

Taras panas hatinja laloe menaikkan harga sekalian barang-barang dan oepah-oepah, tetapi saudagar baroe itoe menaikkannja poela mengatasi dia. Taras beroeang dan saudagar itoepoen beroeang poela dan dapat mengalahkan Taras. Kesoedahannja istana itoe tidak dapat didirikan.

Sekarang timboel poela pikiran Taras hendak berkeboen. Tatkala datanglah moesim pantjaroba, maka disoeroehnja beri tahoekan kepada anak negeri, bahwa ia maoe mengoepah orang jang soeka menanami keboennja, akan tetapi seorangpoen tiada jang datang minta pekerdjaan kepadanja. Sekalian toekang-toekang dan koeli-koeli pergi mengambil oepah kepada saudagar baroe itoe menggali seboeah kolam.

Dalam pada itoe moesim dinginpoen datanglah. Taras beringin benar hendak mempoenjaï badjoe panas jang terboeat dari pada koelit berboeloe haloes, laloe disoeroehnja seorang sahajanja pergi membeli barang itoe. Akan tetapi dalam hal itoepoen tiada djoega sampai tjita-tjitanja, hambanja itoe kembali dengan tangan kosong.

Maka sembahnja: „Koelit bakal badjoe itoe tidak dapat dibeli lagi; sekaliannja telah diborong oléh saudagar baroe itoe dengan harga jang lebih tinggi, akan diboeatnja djadi permadani."

Ketika itoe timboel poela nafsoe Taras hendak membeli koeda djantan, laloe diperintahkannja beberapa hamba sahajanja pergi membelinja. Kemoedian maka kembalilah hamba-hambanja itoe, sambil berdatang sembah:

„Ja toeankoe, sekalian koeda djantan jang baik-baik habis dibeli oléh saudagar baroe itoe akan pengangkoet air kekolamnja."

Demikianlah segala maksoed Taras itoe mendjadi sia-sia belaka. Seorangpoen ta'ada jang maoe bekerdja dengan dia, pada hal segala pekerdjaan saudagar itoe soeatoepoen tiada jang terbengkalai, dikerdjakan orang semoeanja. Hanja oeang belastinglah jang

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

selaloe masoek sadja pada Taras, sebab isi negerinja telah berada semoeanja, karena oepah mahal jang diterima meréka dari pada saudagar itoe.

Achirnja maka oeang Taras itoepoen tiada tepermanaï lagi banjaknja, sehingga hilang'akalnja akan menjimpannja. Tetapi meskipoen demikian kekajaannja, penghidoepannja djaoeh sekali dari pada nama sederhana. Tiada oebahnja keadaan Taras pada masa itoe sebagai nasib seseorang jang setiap hari doedoek bertjermin bangkai. Segala kehendaknja tidak dapat dilakoekannja, angan laloe paham tertoemboek. Ja, sedangkan orang oentoek memeliharakan njawanjapoen lagi soesah baginja. Sekalian hamba sahajanja, djoeroe masak dan sais-saisnja lari dari padanja, pergi makan gadji kepada saudagar baroe itoe. Makanan moelaï ta'dapat diperoléhnja lagi. Dia sendiri pergi kepasar akan membeli-beli, itoepoen sia-sia djoega. Hanja oeang tjoekai djoealah jang diantarkan orang kepadanja.

Lama kelamaan maka terbitlah amarah Taras jang amat sangat, laloe dioesirnja saudagar itoe keloear negerinja. Maka saudagar itoepoen berlengkaplah hendak berangkat meninggalkan negeri Taras itoe; setelah sampai diloear kota, maka berhentilah ia disitoe doedoek berniaga poela, meneroeskan pekerdjaannja jang biasa. Karena ia seorang saudagar jang soedah termasjhoer pemoerah dan haloes boedi bahasanja, barang dimana sadjapoen ia mengedaikan barang perniagaannja itoe, tentoelah tiada akan koerang si pembeli mengoendjoenginja. Demikianlah segala isi negeri Taras itoe tiada chali selaloe hari pergi datang kepadanja, mendjoeal dan membeli barang perniagaan, dengan tiada mengindahkan Taras lagi. Makin lama penghidoepan Taraspoen makin sengsara, sehingga ia telah merasaï berhari-hari tiada makan. Dalam pada itoe tiba-tiba petjah poela chabar, bahwa saudagar itoe soedi membeli keradjaan Taras itoe. Taraspoen ketakoetan dan'akalnjapoen hilanglah.

Pada soeatoe hari datang Semjon Pahlawan kepadanja, laloe berkata:

„Tolonglah akoe, negerikoe telah dialahkan oléh radja Hindia."

Sahoet Taras: „Akoepoen telah doea hari tidak makan."

XI.

Tatkala selesailah pekerdjaan iblis toea itoe menganiaja Semjon Pahlawan dan Taras Tamboen, pergilah ia mendapatkan Iwan Pandir. Bermoela maka diboedjoeknja Iwan, soepaja soeka mengadakan bala tentera; sambil ia meroepakan dirinja seperti seorang panglima perang poela, maka katanja:

„Djanggal benar roepanja seorang radja tidak ada mempoenjaï bala tentera. Izinkanlah hamba mengerahkan ra'jat toean akan

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

mendjadi serdadoe, soepaja toean memperoléh bala tentera kembali."

Maka sahoet Iwan: „Baiklah. Boeatlah oléhmoe dan adjar serdadoe-serdadoe itoe bernjanjikan lagoe jang merdoe-merdoe, karena akoe soeka mendengarkannja."

Setelah itoe maka berdjalanlah iblis toea itoe berkeliling negeri Iwan mentjari orang jang soeka akan mendjadi serdadoe. Kepada tiap-tiap orang diisjaratkannja, bahwa barang siapa sadja boléh diterima mendjadi serdadoe dan meréka itoe masing-masing akan dianoegerahi poela satoe setengah liter beréndi serta seboeah kopiah mérah.

Maka tertawa-tawalah orang-orang pandir itoe mendengar perkataan orang itoe, seraja djawabnja:

„Ah, beréndi boeatan kami sendiri sadja tidak terhabis-habiskan oléh kami, istiméwa poela kopiah, isteri kamipoen pandai memboeatnja. Warna apa sadja kami kehendaki, sebentar boléh kami peroléh; sedangkan kopiah jang beroembai-roembaipoen dapat kami boeat."

Djadi tiadalah seorang djoega jang kena tipoe iblis toea itoe, sehingga ia terpaksa mengadoekan halnja kepada Iwan, katanja:

„Orang pandir-pandir itoe tidak seorang djoega jang maoe djadi serdadoe. Oléh sebab itoe hendaklah perintah itoe dilakoekan dengan keras."

Maka djawab Iwan: „Baiklah. Perintahkanlah oléhmoe."

Mendengar djawab Iwan demikian besarlah hati iblis itoe, laloe dengan selekas-lekasnja ia pergi kepada anak negeri memberi tahoekan, bahwa sekalian ra'jat mesti mendjadi serdadoe dan barang siapa jang berani menolak perintah itoe akan dihoekoem mati.

Dengan segera datanglah orang pandir-pandir itoe menghadap panglima perang itoe, serta katanja:

„Kata toean, kami sekalian akan diboenoeh radja, djika tidak maoe mendjadi serdadoe. Akan tetapi toean tidak ada mengatakan, bagaimanakah akan djadinja kami ini, apabila telah mendjadi serdadoe? Boekankah segala serdadoe itoe akan mati diboenoeh djoega?"

„Ja, itoe betoel."

Tatkala meréka mendengar djawab jang seperti itoe, maka ditetapkannjalah hatinja akan menolak perintah itoe.

Maka kata meréka itoe: „Kami tidak maoe menoeroet. Apabila kami akan diboenoeh djoega, lebih baik kami mati dalam roemah tangga, dikampoeng halaman kami sendiri. Kami hendak mati dengan djalan jang sepatoetnja."

„Engkau sekalian pandir-pandir!" kata iblis itoe beroelang-oelang. „Apabila engkau djadi serdadoe maka masih ada harapankau akan terlepas dari pada bahaja maoet. Tetapi bila engkau tetap

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

éngkar, nistjaja akan matilah sekaliannja diboenoeh oléh radja Iwan."

Adalah beberapa sa'at lamanja meréka itoe termenoeng memikirkan hal itoe; kemoedian pergilah meréka menghadap radja Iwan, sembahnja:

„Adalah seorang panglima perang jang menjoeroeh kami djadi serdadoe, serta mengatakan: Djika engkau maoe djadi serdadoe, beloem tentoe lagi engkau akan mati. Tetapi bila engkau menolak perintah itoe, pastilah engkau sekalian akan diboenoeh radja Iwan. Betoelkah itoe?"

Maka djawab Iwan sambil tertawa-tawa : „Bagaimanakah akan dapat oléhkoe sendiri memboenoeh engkau sebanjak ini. Djika akoe tidak pandir, nistjaja akan dapatlah oléhkoe menerangkan perkara itoe kepadamoe sekalian. Sekarang akoe sendiripoen tidak mengerti akan hal ihwal itoe.

„Djika begitoe tetaplah kami tidak maoe."

Sahoet Iwan: „Baiklah, djangan maoe."

Dengan besar hati kembalilah meréka kepada panglima perang itoe serta dikatakannja, bahwa meréka tetap menolak akan djadi serdadoe itoe.

Tatkala iblis toea itoe insaf bahwa pekerdjaannja itoe tidak akan berhasil, pergilah ia mendapatkan radja Tarakan laloe diboedjoeknja dengan perkataan:

„Marilah kita perangi radja Iwan itoe. Oeang betoel tidak ada padanja, akan tetapi harta benda jang lain, seperti gandoem, ternak dan sebagainja terlaloe amat banjak dinegerinja."

Maka bersiaplah radja Tarakan itoe akan melanggar Iwan. Setelah lengkaplah segala senapang, meriam dan alat perang jang lain, maka berdjalanlah ia diiringkan bala tenteranja pergi memerangi negeri Iwan itoe.

Tatkala Iwan mendengar berita itoe, maka katanja:

„Baiklah! Biarlah ia datang."

Berapa lamanja didjalan, sampailah radja Tarakan itoe pada batas negeri Iwan, laloe ditoedjoekannja laskarnja kedalam negeri akan mentjari barisan Iwan. Akan tetapi, meskipoen meréka itoe telah penat mentjari barisan itoe barang dimana, soeatoepoen tiada jang didapatnja. Djangankan meréka akan bertemoe dengan pasoekan serdadoe Iwan, mendengar chabar tentang adanja serdadoe Iwan sadjapoen tiada. Oléh sebab itoe moestahillah Iwan itoe akan dapat melawan.

Kemoedian maka radja Tarakan itoe menjoeroeh bala tenteranja mendoedoeki kampoeng-kampoeng dan merampas segala harta benda, gandoem, ternak d.l.l. kepoenjaan orang isi kampoeng itoe. Maka meréka itoepoen, laki-laki perempoean keloearlah dari roemahnja, serta tertjengang-tjengang sadja melihat kelakoean

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

serdadoe demikian itoe. Apa sadja jang diminta serdadoe itoe kepadanja diberikannja; seorangpoen ta'ada jang membantahi.

Setelah itoe serdadoe itoepoen pergi poela kekampoeng jang seboeah lagi. Disitoepoen sama djoega halnja dengan kampoeng jang pertama tadi, demikian djoega pada kampoeng-kampoeng lain, segala kehendak serdadoe-serdadoe itoe diloeloeskan orang; seorangpoen ta'ada jang hendak melawan. Ja, setengahnja ada poela jang mengadjak meréka itoe akan diam diroemahnja, dengan perkataan:

„Saudara-saudara, kalau sekiranja penghidoepan saudara-saudara dinegeri saudara sendiri tiada baik, diamlah disini selama-lamanja."

Bala tentara itoe teroes madjoe ketempat-tempat lain. Dimana-mana tiadalah meréka bertemoe dengan seorang laskar Iwan, melainkan jang didapatinja hanjalah orang peladang jang hidoep dalam damai dan sentosa, mentjahari rezekinja masing-masing, serta dengan tegoer sapanja mengadjak meréka itoe akan tinggal diroemahnja.

Hal itoe amatlah mendjemoekan hati sekalian serdadoe itoe; laloe pergilah meréka menghadap radjanja, serta berdatang sembah:

„Ja toeankoe, tiadalah dapat kami berperang disini, lebih baik bawalah kami ketempat lain. Kita hendak berperang, tetapi seorangpoen tidak ada jang akan diperangi. Ta'ada sedikit djoega jang akan kami kerdjakan disini."

Radja Tarakan sangatlah amarahnja mendengar sembah laskarnja demikian itoe, laloe dititahkannja meréka mendjalani seloeroeh negeri itoe, memoesnahkan kampoeng-kampoeng, merobohkan roemah-roemah, membakar segala gandoem dan memboenoeh sekalian ternaknja.

„Apabila perintahkoe itoe tidak engkau djoendjoeng, nistjaja akan melajanglah njawamoe sekalian," kata baginda, serta menggertakkan geraham dan mengatjoe-atjoekan pedangnja.

Karena takoet akan radjanja, maka serdadoe itoepoen segeralah melakoekan perintah itoe. Segala roemah dan gandoem dibakarinja dan ternak-ternak diboenoehinjalah.

Orang pandir-pandir itoe seorangpoen ta'ada jang melawan, hanja air matanja sadja jang bertjoetjoeran melihat perboeatan jang kedjam itoe. Sekalian orang toea moeda, laki-laki dan perempoean habis bertangis-tangisan semoeanja; maka rioehlah ratap pada masa itoe ....

„Mengapakah maka toean sekedjam itoe benar, meroesakkan harta benda kami tiada dengan semena-mena? Dari pada diperboeat demikian, lebih senanglah kami, bila diangkoet sadja barang-barang itoe dari sini, sekiranja ada paédahnja bagi toean-toean."

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Ratap tangis meréka itoe mendjatoehkan hati si pendengarnja. Sekedjap itoe djoega tjerai berailah bala tentera itoe, meninggalkan kewadjibannja, tidak maoe meneroeskan pekerdjaan jang kedjam itoe lagi.

XII.

Tatkala njatalah kepada iblis toea itoe, bahwa daja oepajanja dengan djalan memakai serdadoe itoe tidak djoega mendatangkan paédah, maka kesallah hatinja, laloe pergi meninggalkan negeri Iwan itoe.

Tidak berapa lama antaranja kembali poela ia meroepakan dirinja sebagai seorang-orang besar, diam dinegeri Iwan itoe dengan niat hendak menganiaja Iwan seperti dilakoekannja atas diri Taras dahoeloe, jaïtoe dengan djalan mempergoenakan oeang. Setelah ia bertemoe dengan Iwan, berkatalah ia:

„Saja hendak berboeat baik kepada toean dan hendak mengadjarkan berbagai-bagai pengadjaran jang oetama. Lebih dahoeloe saja hendak mendirikan seboeah roemah dan seboeah paberik."

Djawab Iwan: „Baiklah, diamlah engkau disini."

Maka semalam-malaman itoe tinggallah ia disana dan bésoknja pada pagi-pagi hari pergilah ia kepasar membawa emas seka-roeng besar dan kertas sehelai. Maka katanja:

„Hai kamoe sekalian, kehidoepanmoe ini ta' oebahnja sebagai babi dalam rimba. Akoe datang kemari ini sengadja hendak mengadjarmoe sekalian, bagaimana tjaranja manoesia hidoep; sebab itoe tjoba boeatkanlah akoe dahoeloe seboeah roemah menoeroet tjontoh ini. Dalam pada itoe, akan akoe adjarkan djoega kepadamoe beberapa keterangan jang perloe-perloe tentangan itoe. Lagi poela kamoe bekerdja itoe boekannja tjoema-tjoema sadja, melainkan akan dapat oepah dengan oeang emas.

Sambil berkata itoe diperlihatkannja kepada orang pandir-pandir itoe emasnja jang berkilat-kilat tjahajanja itoe.

Maka bertjenganganlah meréka melihat emas itoe, moeloetnja ternganga-nganga seperti kerbau terkedjoet oléh goeng, karena selama hidoepnja beloem pernah hasil tanahnja dibeli orang dengan oeang, melainkan biasa toekar-bertoekar sadja sama-sama hasil tanah dengan teman-temannja. Dan oepah selaloe dibajarnja dengan pekerdjaan. Djadi sangatlah ta'adjoebnja melihat oeang itoe. Kemoedian maka kata meréka itoe:

„Wah, bagoes benar roepanja benda-benda itoe."

Maka soekalah meréka itoe mempertoekarkan barang-barang dan pekerdjaannja dengan emas orang besar itoe. Adapoen iblis toea itoe mengeloearkan emasnja tiada dengan kira-kira, ditjobakannja sebagai pada Taras dahoeloe poela, sehingga hati meréka

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

itoe tertarik oléhnja. Sangatlah besar hati iblis chianat itoe melihat keadaan jang demikian; maka pikirnja:

„Pekerdjaankoe ini baik djalannja. Sekaranglah baroe datang djangkanja bagikoe akan dapat membinasakan si Pandir ini, sebagaimana jang soedah koeperboeat atas diri Taras, saudaranja itoe."

Tetapi kasihan! Tjita-tjitanja itoe akan tinggal djadi angan-angan djoegalah roepanja. Karena, setelah orang pandir-pandir itoe banjak mengoempoelkan emas itoe, laloe diberikannja kepada isterinja masing-masing akan didjadikannja dokoh, oléh anak gadis-gadis diboeatnja akan djadi toesoek koendai dan oléh kanak² laki² didjadikannja emas itoe permainan didjalan-djalan raja. Péndéknja sekalian isi negeri Iwan itoe sekarang telah mendjadi orang kaja, telah tjoekoep mempoenjaï oeang, sehingga meréka ta' soeka oeangnja itoe ditambahi lagi.

Ketika itoe roemah orang besar tadi baharoe seperdoea soedah dan ia beloem mempoenjaï simpanan seperti padi dan ternak jang tjoekoep oentoek setahoen. Djadi diberi tahoekannja poelalah, bahwa segala orang boléh datang bekerdja serta mendjoeal padi dan ternak kepadanja. Nanti djerih pajah meréka itoe dan harga barang-barang jang dibawa orang kepadanja itoe akan ditoekarinja dengan emas berboengkal-boengkal.

Akan tetapi seorangpoen ta' ada jang datang kepadanja. Hanja sekali-sekali adalah anak-anak laki-laki atau perempoean jang datang kepadanja, minta ditoekar seboeah teloer ajamnja dengan sepotong emas. Lain dari pada itoe djangankan seorang manoesia, seékor binatangpoen ta' ada jang hendak mendekati iblis djahanam itoe. Lama kelamaan maka poetoeslah pengharapannja, karena kekoerangan makanan.

Dengan lapar jang tiada terderita berdjalanlah ia kekampoeng-kampoeng akan membeli barang apa jang boléh dimakan. Dimasoekinja pekarangan seorang-orang peladang, laloe ditawarnja kepada isteri si peladang itoe seékor ajam seboeah oeang emas; akan tetapi perempoean itoe tidak maoe menerima oeang itoe, katanja:

„Benda sematjam itoe telah banjak pada hamba."

Kemoedian pergilah ia kepada seorang perempoean jang lain hendak membeli seékor ikan kemboeng dan dioendjoekkannja poelalah oeang emasnja. Maka kata perempoean itoe: „Itoe tidak perloe bagi hamba, toean, karena hamba ta' ada beranak jang akan mempermain-mainkannja. Dan oentoek nadirat telah ada hamba simpan tiga boeah."

Setelah itoe pergi poela iblis itoe keroemah seorang jang lain akan meminta roti; akan tetapi orang itoepoen tidak poela soeka akan oeang emas itoe, seraja katanja:

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Oeang itoe tidak bergoena bagi hamba. Tetapi maoekah kiranja toean hamba beri sepotong roti, karena Allah sadja? Toenggoelah sebentar, hamba akan menjoeroeh isteri hamba memberi toean sepotong roti.....!"

Sebentar itoe djoega meloedahlah iblis itoe, laloe larilah sekoeat-koeatnja. Moestahil ia akan maoe menerima barang sesoeatoenja karena Allah sadja....., sedangkan mendengar nama Allah itoepoen seakan-akan tikaman pedanglah baginja.

Djadi tiada poelalah dapat ia memperoléh roti itoe. Barang kemana ia pergi tiadalah ia mendapat barang seboetir makanan. Sekalian orang ta' maoe makanannja ditoekari dengan oeang, melainkan masing-masing berkata:

„Toekarilah makanan itoe dengan benda-benda lain atau dengan kerdja; kalau tidak, terimalah sedekah kami karena Allah."

Tetapi iblis itoe tidak ada menaroeh harta jang akan diberikannja lain dari pada oeang emas itoe. Akan bekerdja ia tidak maoe; dan akan menerima barang sesoeatoenja karena Allah tiada boléh ia.

Peroetnja jang kosong itoe makin lama makin menggigit djoega, sehingga gelap pemandangannja dan darahnjapoen naik, laloe katanja:

„Apabila akoe soedah memberimoe oeang, apa djoegakah lagi jang engkau kehendaki? Boekantah dengan oeang boléh engkau sekalian membeli barang apapoen dan mengoepah koeli-koeli?"

Perkataan itoe sia-sia sadja dikeloearkannja, karena meréka itoe tidak hendak mendengarkan dia. Maka djawab meréka itoe:

„Tidak, itoe tidak perloe! Kami tidak pernah membajar oepah dengan oeang dan tjoekaipoen ta' ada poela. Djadi apalah goenanja oeang itoe bagi kami."

Dengan hal jang demikian maka orang besar itoepoen terpaksalah tidoer dengan peroet kosong.

Kemoedian chabar itoe sampai djoega ketelinga Iwan Pandir, jaïtoe ketika ra'jatnja datang meminta nasihat kepadanja.

„Ja toeankoe, apakah jang akan kami lakoekan dalam hal jang soesah ini? Seorang toean jang berpakaian bagoes datang kepada kami meminta makan dan minoem. Bekerdja tiada ia maoe dan menerima barang sesoeatoenja, karena Allah sadja, takoet poela ia. Melainkan oeang emasnjalah jang dioendjoek-oendjoekkannja kepada kami. Sebeloem kami memperoléh emas dari padanja sebanjak ini, tetap kami loeloeskan barang kehendaknja. Tetapi sekarang seorangpoen ta' ada jang hendak memberinja apa-apa lagi. Bagaimanakah daja oepaja kami, soepaja ia djangan mati kelaparan?"

Setelah selesailah soedah meréka itoe bertjeritera, maka djawab Iwan:

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Nah, kamoe wadjib memberinja makan. Soeroehlah dia berdjalan dari seboeah roemah keroemah jang lain sebagai gembala."

Itoepoen tidak djoega mendatangkan hasil.

Tiap-tiap pekarangan orang telah dimasoeki oléh iblis toea itoe, achirnja sampailah ia keroemah Iwan laloe ditjobanja poela meminta makanan kepada Melania bisoe, jang pada ketika itoe sedang menjediakan makanan oentoek waktoe lohor. Oléh karena Melania telah kerap kali benar terkétjoh oléh si pemalas, jang tidak bekerdja sedikit djoega, tetapi pada ketika makan dahoeloe datangnja dari pada orang lain, sehingga orang jang telah letih lesoe membanting toelangnja mendapat sisa-sisanja, maka terpikirlah oléh Melania soeatoe 'akal akan mendapat tahoe dalam hal itoe. Barang siapa jang tapak tangannja berbeloelang 1), disoeroehnja makan; mana jang tidak, diberinja sadja sisa-sisa makanan. Djadi sekalian orang jang minta makan kepadanja selaloe diperiksanja tapak tangan orang itoe lebih dahoeloe. Demikianlah djoega dilakoekannja tatkala iblis itoe mendekati médja makan. Ketika dilihatnja, bahwa tangan iblis itoe litjin dan roeas djarinja pandjang-pandjang lagi poetih bersih sadja roepanja, berteriaklah ia serta ditolakkannja iblis itoe dari sisi médja itoe.

Setelah itoe maka kata isteri Iwan:

„Djanganlah marah, toean! Ipar saja tiada mengizinkan orang jang bertangan litjin makan dahoeloe. Toenggoelah sebentar; kalau orang-orang lain itoe soedah makan boléhlah toean memakan sisanja.

Akan hal jang demikian itoe merendahkan bangsanja, seolah-olah ia disoeroeh makan sama-sama dengan babi.

Maka katanja kepada Iwan:

„Oendang-oendang negeri toean, jang hanja mengizinkan orang bekerdja tangan sadja jang boléh makan itoe, ialah oendang-oendang boeatan orang pandir. Itoe lain tidak karena kepandiran toeanlah maka sampai ada oendang-oendang seperti itoe! Djanganlah toean kira, bahwa orang hanja boléh bekerdja dengan tangan sadja. Tahoekah toean, dengan apakah orang pandai-pandai bekerdja?"

Maka djawab Iwan: „Bagaimanakah kami, orang pandir-pandir ini, akan dapat mengetahoei hal itoe? Bagi kami hanja bekerdja dengan poenggoeng dan tangan itoelah sadja."

„Sebabnja ialah karena toeanhamba pandir sekaliannja. Sekarang baiklah toeanhamba adjar bekerdja dengan otak. Nanti akan njatalah kepada toeanhamba, bahwa bekerdja dengan kepala itoe djaoeh lebih baik dari pada segala pekerdjaan jang lain."

---

1) Kesat, bekas bekerdja.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Kata Iwan sambil tertjengang-tjengang: „O, benarkah itoe? Djika demikian patoetlah kami dikatakan orang pandir."

Maka sahoet iblis itoe poela: „Akan tetapi djanganlah toeanhamba sangkakan, bahwa bekerdja dengan otak itoe soeatoe pekerdjaan jang moedah. Toeanhamba tidak maoe memberi hamba makan, karena tangan hamba tidak berbeloelang, tetapi toeanhamba sekali-kali tiada ingat bahwa bekerdja dengan otak itoe seratoes kali lebih soesah dari pada bekerdja dengan tangan: „Ja, kadang-kadang sampai sakit kepala oléhnja."

Iwan termenoeng sedjoeroes, kemoedian katanja:

„Sahabatkoe, mengapakah maka toeanhamba sampai hati menjoesah-njoesahkan badan seperti itoe? Boekantah tidak baik, kalau sekiranja itoe akan menjakitkan kepala? Lebih baik bekerdja dengan djalan jang lebih moedah sadja, jaïtoe dengan poenggoeng dan tangan."

Djawab iblis itoe poela: „Itoelah jang hamba soesahkan sekarang, hamba amat kasihan akan toeanhamba sekalian ini. Djika dibiarkan begini sadja tentoelah akan tetap pandir selama-lamanja. Tetapi saja, jang bekerdja selaloe memakai otak, patoet toeanhamba ikoet."

Maka sahoet Iwan dengan héran: „Ja, adjarlah kami, adjarlah kami! Kadang-kadang tangan kamipoen penat poela karena selaloe dipergoenakan; dalam hal jang seperti itoe boléhlah kami bekerdja dengan otak akan penoekar-noekar boeatan.

Maka berdjandjilah iblis itoe akan memperkenankan permintaan Iwan itoe.

Dengan segera Iwan menjoeroeh poekoelkan tjanang sekeliling negeri, memberi tahoekan, bahwa adalah seorang-orang besar akan mengadjar tiap-tiap orang bekerdja dengan otak; bahwa bekerdja dengan otak itoe lebih banjak mendatangkan hasil dari pada pekerdjaan tangan dan bahwa tiap-tiap orang mesti datang beladjar.

Adapoen dinegeri Iwan itoe adalah seboeah menara jang tinggi berdjandjang tjoeram dan pada boeboengannja ada seboeah dataran. Kesanalah orang besar itoe dibawa oléh Iwan, soepaja boléh kelihatan oléh sekalian orang.

Setelah orang besar itoe sampai diatas boeboengan menara itoe, dimoelaïnjalah memboeka bitjara dan sekalian pendengarpoen memandang kepadanja. Pada persangkaan meréka itoe, bahwa orang besar itoe akan menoendjoekkan bagaimana orang bekerdja dengan tidak mempergoenakan tangan, melainkan dengan otak atau kepala sadja. Kiranja iblis itoe hanja mentjeriterakan dengan moeloet, bahwa orang boléh djoega tetap hidoep, meskipoen tidak bekerdja.

Orang pandir-pandir itoe sedikitpoen tidak mengerti akan

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

boeah pidato iblis itoe. Seorang memandang akan seorang dan jang lain demikian poela. Setelah sedjoeroes lamanja meréka berpandang-pandangan itoe ditinggalkannjalah tempat itoe dengan djemoenja, masing-masing kembali meneroeskan pekerdjaannja.

Kesoedahannja tinggallah orang besar itoe sehari-harian itoe sendiri sadja diatas boeboengan menara itoe. Pada hari jang kedoea pidatonja itoe tidak diindahkan orang benar lagi, dan pada ketika itoe peroetnja moelaï poela berboenji-boenji, menjatakan, bahwa ia telah patoet poela diisi. Akan orang pandir-pandir itoe loepa membawakannja makanan. Pikirannja, djika betoel lebih besar kehasilan jang diperoléh orang jang bekerdja dengan kepala dari pada peroléhan orang jang bekerdja dengan tangan, tentoelah iblis itoe akan pandai poela memboeat makanannja, seperti memboeat permainan anak-anak.

Disampaikannja tiga hari diatas poentjak menara itoe meneroeskan pidatonja. Sebentar-sebentar datang seorang-seorang ra'jat Iwan kesitoe, berdiri sesa'at dan memandang kepadanja, kemoedian pergi poelalah ia poelang.

Pada ketika itoe bertanjalah Iwan:

„Soedahkah orang besar itoe moelaï bekerdja dengan kepalanja?"

Sahoet orang banjak: „Beloem, ia masih teroes berbitjara."

Pada hari jang keempat maka dirasaïnja kekoeatannja telah koerang benar, sehingga ta' tetap tegaknja lagi, sebentar ia teranggoek kekiri sebenar kekanan, achirnja terantoek kepalania pada seboeah tiang. Hal itoe adalah kelihatan oléh seorang diantara orang pandir itoe, laloe berlari-larilah ia pergi mentjeriterakan dia kepada isteri Iwan. Sekedjap itoe djoega isteri Iwan soedah ada diladang, menjampaikan tjerita itoe kepada soeaminja. Maka katanja dengan tergopoh-gopoh: „Marilah lekas kita pergi melihat toean itoe; kata orang ia telah moelaï bekerdja dengan kepalanja."

Sahoet Iwan: „Benarkah?"

Laloe dipatjoenjalah koedanja kemenara itoe. Maka kelihatan oléhnja orang besar itoe tiada sadarkan dirinja lagi, kakinja terhoejoeng-hoejoeng dan kepalanja terantoek-antoek pada seboeah tiang. Baharoe sadja Iwan sampai disitoe djatoehlah iblis itoe kebawah, toenggang langgang, kepalanja terletjoet-letjoet pada tiaptiap anak tangga, seolah-olah membilang anak tangga itoe lakoenja!

Kata Iwan: „O, o, benarlah roepanja perkataan orang toea itoe, ja'ni pekerdjaan seroepa itoe boléh menjakitkan kepala. Berlain sedikit halnja dengan beloelang pada tapak tangan. Oléh karena pekerdjaan jang demikian kepala boléh mendjadi bengkak-bengkak.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Ketika iblis toea itoe sampai kebawah dengan kepalanja tersoengkoer ketanah, berlarilah Iwan mendapatkan dia akan melihat, kalau-kalau soedah banjak jang dikerdjakannja. Akan tetapi tiba-tiba tanahpoen terboekalah dan iblis itoe gaiblah kedalamnja.

Sambil menggaroet-garoet kepala, berseroehlah Iwan: „O, binatang djahanam poelalah kiranja ini, tentoelah ia bapa kepada jang lain-lain itoe. Besar benar badannja!"

XIII.

Maka semasa Iwan itoe masih hidoep toempah roeahlah orang datang kenegerinja itoe akan menoentoet keperloeannja masing-masing; Semjon Pahlawan dan Taras Tamboenpoen tiada poela ketinggalan dan dapat makan dari padanja. Siapa djoega jang datang kepadanja meminta makanan ta' pernah jang ditolaknja, melainkan diberinja semoeanja, serta katanja:

„Baiklah! Diamlah disini sesoeka-soekamoe, karena harta kami ada berlebih-lebih."

Akan tetapi oendang-oendang 'adjaib jang dikatakan oléh iblis toea „oendang-oendang boeatan orang pandir" itoe masih dipegang erat oléh Iwan dan ditoeroet oléh segala ra'jatnja, jaïtoe: Barang siapa jang ada berbeloelang pada tapak tangannja dipanggil makan bersama-sama dan jang bertangan litjin boléh memakan sisa-sisa sadja.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

DIMANA ADA KASIH SAJANG DISITOELAH TOEHAN.

Dalam seboeah negeri adalah seboeah roemah dibawah tanah jang berbilik-bilik. Maka diantara segala bilik itoe ada seboeah jang berdjendéla hanja satoe sadja, akan tempat oedara dan tjahaja masoek kedalam kamar itoe dan tempat orang jang mendiaminja memandang keloear, jaïtoe kedjalan besar jang terentang dimoeka roemah itoe. Perkakas dan barang-barang jang ada dalam bilik itoe menoendjoekkan, bahwa seorang toekang sepatoelah jang tinggal didalamnja itoe.

Adapoen toekang sepatoe itoe Martijn Awdjewitsj namanja. Djika ia mendjengoek dari djendéla itoe keloear, melihat-lihat orang jang laloe lintas didialan raja itoe, maka kaki-kaki orang itoe sadjalah hanja jang tampak oléhnja; akan tetapi soenggoehpoen demikian hampir sekalian orang itoe dikenalnja, asal sadja sepatoe meréka itoe niata oléhnja.

Hal itoe tiadalah akan mendjadikan kita héran; Martijn telah bertahoen-tahoen lamanja tinggal disitoe. Sekalian sepatoe orang negeri itoe ada jang baroe sekali dan ada poela jang telah doea kali datang kepadanja dan setengahnja ada poela jang boeatan tangannja sendiri. Berbagai-bagailah keroesakan sepatoe itoe jang telah diperbaikinja, oempamanja mengganti koelit tapak atau membaharoei bahagian jang diatas.

Djarang benar ia doedoek bermenoeng dengan tangan kosong, karena pekerdjaannja selaloe bertimboen-timboen, tanda oesahanja sangat dihargaï orang banjak. Sebabnja ialah karena dia tidak meminta oepah mahal, tidak banjak hitoengan dan djandiinja selaloe ditepatinja; apalagi perboeatannja bagoes dan bersih poela.

Se'oemoer hidoepnja loeroes dan benarlah jang dipakainja; moeloet manis dan boedi bahasa jang haloes itoe memaksa orang jang kenal kepadanja mesti memoedji serta menghormatinja. Bertambah-tambah lagi tatkala 'oemoernja soedah moelaï menderoen, ketika ia makin insaf akan dirinja dan makin mengenal akan Toehan jang esa. Semasa ia masih mendjadi anak semang (bekerdja dibawah orang), maka isterinja jang sangat ditjintaïnja itoe berpoelang kerahmatoe'llah, meninggalkan seorang anak jang baroe beroesia tiga tahoen. Lain dari pada anak piatoe ketjil jang seorang itoe ta' ada isi roemahnja lagi, karena anak-anaknja jang toea telah lebih dahoeloe meninggalkan dia. Akan segala hal jang menimpa dirinja itoe adalah ditanggoengkannja dengan sabar sadja.

Moela-moela teringat oléh Martijn hendak menjerahkan anaknja itoe kepada saudaranja jang perempoean, jang diam diloear kota. Tetapi, sebagai aboe diemboes angin, melajanglah masoed-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

nja itoe, tatkala soedah ditimbangnja baik-baik dan dipikirinja habis-habis. „Tiada sampai hatikoe membiarkan boeah hatikoe ini tinggal diroemah orang asing! Walau bagaimana sekalipoen kesoesahankoe, lamoen Kapitosjka tiadalah akan koebiarkan djaoeh dari pada matakoe", pikirnja sambil air matanja meléléh-léléh dipipinja dan djatoeh membasahi moeka anaknja jang dalam pangkoeannja itoe.

Setelah soedah berpikir demikian pindahlah ia dari roemah indoek semangnja sambil mendoekoeng anaknja itoe, laloe pergi bekerdja sendiri, diam pada seboeah roemah séwaan. Toehan tidak meloepakan akan hambanja; hanja hidoep dan matilah jang tiada dipertjeraikannja pada tiap-tiap jang bernjawa. Tjobaan kepada Martijn roepanja beloem tjoekoep, karena tatkala Kapitosjka besarlah soedah dan dapat menolong-nolong bapanja, maka pada soeatoe hari anak itoepoen sakitlah; sepekan soedah itoe melajang poelalah njawanja.

Soesahlah akan mengoeraikan disini, bagaimana doeka nestapa Martijn pada masa itoe. Setelah anaknja itoe dibawa kekoeboer maka poetoeslah pengharapannja dan berbagai-bagailah pikiran jang mengharoe-biroe imannja; seperti orang jang hilang 'akal moelaïlah ia bersoengoet-soengoet kepada Toehan serta dengan ratap tangisnja: „Ja Allah, ja Toehankoe jang mahakoeasa, apakah sebabnja maka tidak njawakoe jang engkau ambil itoe! Rélalah akoe mati, asal djangan si djantoeng hatikoe jang masih moeda remadja itoe. Ja Allah, ja rabbi, tiadalah sakit jang sesakit ini, dan malang tjelaka jang sebagai ini! Tjaboet apalah kiranja njawakoe!" Maka akan ratap tangis itoe diiringinja poela dengan pantoen:

Air dalam bertambah dalam,
bertjampoer dengan air rimba.
Hati dendam bertambah dendam,
bertjampoer dengan hati iba.

Badjak singkar bawa kesawah,
pembadjak sawah teroeka.
Sedjak sedjengkal dari tanah,
beloem pernah berhati soeka.

Mata péna patah dibatoe,
dipakai anak Kampoeng Lima.
Bidji mata mari dipangkoe,
bapa ta'tahan bertjerai lama.

Ambillah poentoeng atas toengkoe,
toengkoe tersoesoen batoe bata.
Anak kandoeng boeah hatikoe,
toenggoelah bapa, bersama kita.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Merpati terbang sekawan,
hinggap diranting kajoe ára.
Sampai hati anak berdjalan,
tinggalkan bapa sebatang kara.

Si Amat doedoek dipeloepoeh,
doedoek meraoet-raoet bilah,
tegak meroeas batang padi.
Tempat berpidjak soedah roentoeh,
tempat bergantoeng telah patah,
kemana bapa pergi lagi!

Oléh karena pikirannja itoe sangat koesoet, maka sedjak ketika itoe tiadalah ia hendak lagi pergi kegerédja.

Maka pada soeatoe hari dekat-dekat akan hari raja Pinkster datanglah kepadanja seorang sa'ir, orang sekampoengnja djoega. Adapoen orang itoe telah delapan tahoen lamanja pergi moesafar kemana-mana, mendjelang tempat-tempat soetji. Sementara meréka itoe bertjakap-tjakap maka disamboenglah oléh Martijn perkataannja, menerangkan kemalangan jang soedah menimpa dirinja.

„Saja ta' ingin hendak hidoep lagi, toean. Soekalah saja mati kini-kini! Poetoeslah soedah pengharapankoe sekarang. Nazarkoe setiap sa'at kepada Toehan hanjalah, soepaja lekaslah kiranja njawakoe ditjaboetnja."

Maka djawab temannja itoe: „Martijn, pikiranmoe jang demikian salah benar, manoesia tidak berhak akan mengira-ngira perboeatan Toehan, sebab perboeatannja itoe gelap bagi kita, hanja Toehan djoealah jang berhak atas segala kehendaknja. Toehan telah mentakdirkan anakmoe hilang serta membiarkan engkau hidoep, itoelah jang sebaik-baiknja. Tetapi karena engkau ingin akan bahagia dirimoe sendiri, itoelah sebabnja maka engkau poetoes asa."

Maka tanja Martijn poela: „Apakah goenanja orang hidoep, djika tidak akan berbahagia?"

Sahoet orang sa'ir itoe: „Martijn, ketahoeilah oléhmoe, bahwa kita ini hidoep bagi Toehan. Apabila engkau moelaï hidoep akan Allah soebhana wata'ala, nistjaja segala doekatjitamoe itoe hilanglah dan ta'kan ada sesoeatoe hal jang menjoesahkan dirimoe lagi."

Setelah ia termenoeng beberapa lamanja, maka katanja poela: „Bagaimanakah hendaknja orang hidoep akan Toehan itoe?"

Djawab orang toea itoe: „Bagaimana? hal itoe nabi Isalah jang menerangkan kepada kita. Belilah seboeah kitab indjil alkoedoes dan batjalah akan dia. Didalamnja ada terseboet, bagaimana wa-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

djibnja orang hidoep dan djawab sekalian pertanjaanmoe itoe-poen adalah termateri dalamnja."

Segala perkataan itoe masoek benar kedalam hati Martijn. Maka sehari itoe djoega dibelinja seboeah kitab Wasiat Baroe, jang besar-besar hoeroefnja, laloe dimoelaïnja memahamkan dia.

Moela-moela hadjat Martijn hendak membatja kitab itoe ialah ketika hari raja sadja, akan tetapi sekali baroe dibatjanja maka hatinjapoen terboeka dan senanglah rasanja, sehingga tertarik pikirannja laloe ditetapkannja akan membatja beberapa halaman tiap-tiap hari. Kadang-kadang 'asjik benar ia dengan batjaannja itoe, ta' dapat ia bertjerai dengan kitab Wasiat itoe dan loepalah ia, bahwa hari telah djaoeh tengah malam dan lampoenjapoen telah mengedjap-ngedjap, sebab minjaknja telah sajoep.

Tiap-tiap malam demikianlah dilakoekannja dan makin banjak ia membatja makin njata kepadanja, apa jang dikehendaki Toehan atas dirinja dan bagaimana jang dikatakan hidoep akan Toehan itoe. Lama kelamaan maka kedoekaannja itoepoen berangsoer-angsoerlah mendjadi kesoekaan.

Dahoeloe tiap-tiap hendak pergi ketempat tidoer, tiada berhenti-henti ia mengeloeh, ja'ni apabila teringat oléhnja Kapitesjka. Sekarang keloeh kesahnja itoe telah bertoekar dengan poedji-poedjian kepada Allah dan sebentar-sebentar berseroe:

„Ja Allah, ja rabbani, kemoeliaan djoealah jang djatoeh pada engkau, dan kemaoeanmoelah itoe!"

Seperti daoen kajoe jang telah hampir lajoe, tiba-tiba kembang kembali setelah kena siram, demikianlah poela hal Martijn. Dahoeloe ketika hari raja biasa ia pergi kelepau-lepau koeé minoem téh dan sekali-sekali terbawa-bawa poela ia oléh kawan-kawannja minoem beréndi. Betoel ia tidak sampai maboek, akan tetapi „pening" tentoelah akan dirasaïnja djoega, dan perangainjapoen koerang senonohlah. Toetoernja tiada keroean, kadang-kadang orang laloe dipanggil-panggilnja serta dimaki-makinja.

Maka sekarang segala kelakoean jang koerang baik itoe telah lama hilang, berganti dengan hidoep jang berbahagia. Pagi-pagi hari ketika matahari moelaï memantjarkan tjahajanja menerangi moeka boemi dan langit, maka pergilah Martijn kepekerdjaannja. Dan petang hari, setelah terpasang lampoe, kitabpoen telah ada poela ditangannja, dibatjanja sampai djaoeh tengah malam. Begitoelah diatoerkannja tiap-tiap hari. Dan..... makin banjak ia membatja makin pahamlah ia dan makin soetji hatinja.

Pada soeatoe malam ia membatja lebih lama dari pada biasanja. Maka terbatja oléhnja pengadjaran indjil Lucas, jang tertara pada bab keenam, boenjinja:

29. Apabila pipimoe jang sebelah ditampar orang, berikanlah jang sebelah lagi, dan djika selimoetmoe diambil orang, serahkanlah poela badjoemoe kepadanja.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

30. Perkenankanlah sebarang kehendak orang kepadamoe, dan apabila barangmoe diambil orang, djanganlah barang itoe diminta kembali dari padanja.
31. Apa jang ta' kausoekai dilakoekan orang atas dirimoe, djanganlah engkau lakoekan poela akan dia atas orang lain.

Setelah itoe terbatja poela oléhnja soeatoe firman Toehan:

46. Apakah goenanja engkau bertoehan kepadakoe, djika soeroehkoe tidak kautoeroet dan tegahkoe tidak kauhentikan?
47. Barang siapa jang datang kepadakoe, mendengar dan menoeroet pengadjarankoe, akan koenjatakanlah nanti dengan siapa ia dapat koesamakan.
48. Maka samalah halnja dengan seorang-orang jang mendirikan seboeah roemah jang bersendikan batoe diatas peroemahan jang koekoeh lagi koeat; apabila datang bandjir besar memoekoel roemah itoe tiadalah ia akan bergoentjang sedikit djoea, karena sendinja tegoeh dan peroemahannja koekoeh lagi koeat adanja.
49. Dan barang siapa jang hanja mendengarkan sadja, tetapi tidak menoeroet akan pengadjarankoe itoe, maka samalah halnja dengan orang jang mendirikan seboeah roemah diatas pasir dengan tiada bersendi; djika datang bandjir memoekoelnja, maka ta' dapat tiada hanjoetlah roemah itoe dan beroléh keroesakan jang besar.

Maka soekatjitalah Martijn membatja firman-firman Toehan itoe. Laloe diboekanja tjermin matanja dan diletakkannja diatas kitab itoe; ketika ia doedoek bertongkat roeas melajanglah pikirannja kemana-mana. Maka katanja dalam hatinja, sambil membanding-bandingkan perboeatannja dengan firman-firman Toehan itoe:

„Adakah roemahkoe terdiri diatas peroemahan jang koekoeh lagi koeat atau diatas pasir sadjakah? Moga-moga koekoehlah ia hendaknja! Lapang benar rasanja hati kita, bila kita selaloe dengan Toehan serta melakoekan apa jang dikehendakinja. Akan tetapi bilamana kita mentjahari kesoekaan sadja, boléh djadi kita berdosa besar. Sebab itoe baiklah akoe menoeroet djalan jang amat soetji ini dan tidak akan mengélok-ngélok dari padanja. Moedah-moedahan Allah akan menolong hambanja ini, amin!"

Setelah berpikir demikian berkemaslah ia hendak pergi tidoer. Akan tetapi berat benar hatinja hendak bertjerai dengan kitab itoe, laloe terbit poela nafsoenja akan membatja bab jang ketoedjoeh. Maka dikembangnja poela kitab itoe kembali dan dibatjanja riwajat seorang penghoeloe dengan anak moeda di Nain, dan djawab nabi Isa kepada anak-anak Johannes, serta sampai kepada orang kaja Farisi memanggil Toehan djadi djamoenja. Maka diteroeskannja pembatjaannja kepada: bagaimana seorang perempoean jang berdosa doedoek berteloet memohon ampoen kepada Toehan, serta dengan air mata dan peloehnja bertjoetjoeran, dan

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

bagaimana Toehan mengampoeni dosa perempoean itoe. Setelah itoe sampai poela ia kepada ajat jang keempat **poeloeh empat,** boenjinja:

44. Ia menoléh kepada perempoean itoe, laloe berkata kepada Simon: Tampakkah oléhmoe perempoean ini? Tatkala akoe datang keroemahmoe, engkau tidak ada memberikoe air pentjoetji kaki, tetapi perempoean ini telah membasahi kakikoe dengan air matanja dan dikeringkannja dengan ramboet dikepalanja.
45. Engkau ta' ada memberikoe tjioem; tetapi perempoean ini, semendjak ia datang, tidak berhenti-henti mentjioem kakikoe.
46. Kepalakoe tiada engkau minjaki; tetapi dia telah meminjaki kakikoe dengan minjak 'atar.

Maka pikir Martijn:

„Engkau tidak ada memberikoe air pentjoetji kaki; engkau ta' ada memberikoe tjioem; kepalakoe tiada engkau minjaki".

Setelah diletakkannja tjermin matanja, maka pikirnja poela: .

„Tiada ragoe lagi akan halkoe samalah dengan hal orang Farisi itoe. Dahoeloe akoepoen hanja memikirkan diri sendiri sadja; hampir-hampir loepa akoe akan sesama manoesia, asal akoe dapat minoem téh, badan panas dan tidak kekoerangan apa-apa. Akan dirikoe tiada koeloepakan dan djamoekoe tiada koepedoelikan. Siapakah djamoe itoe? Ialah Toehan jang esa..... Akan demikian djoegakah tabi'atkoe, bilamana ia datang kepadakoe?"

Dalam pada itoe tertidoerlah Martijn dengan tidak diketahoeinja, sambil tangannja tertekan kemédja.

Tiba-tiba kedengaran oléhnja soeara orang memanggil: „Martijn!"

Maka terkedjoetlah ia laloe menoléh kekanan dan kekiri, akan tetapi seorangpoen ta' ada jang kelihatan oléhnja.

Soedah itoe tertidoer poelalah ia.

Dalam pada itoe terdengar poela oléhnja dengan sedjelas-djelasnja: „Martijn, Martijn! Téngoklah bésok didjalan raja. Akoe datang kepadamoe."

Maka bangoenlah ia dari koersinja, sambil menggosok-gosok matanja kepening-peningan. Ia ragoe memikirkan mimpikah itoe atau benarkah perkataan jang didengarnja itoe.

Setelah lampoe dipadaminja pergilah ia ketempat tidoer.

Esoknja ketika fadjar baroe moelaï menjingsing, bangoenlah Martijn; setelah soedah makan pagi dan menjiapkan keperloean jang lain-lain, doedoeklah ia bekerdja dekat djendéla. Sementara ia menokok-nokok, memakoe dan membantoek-bantoek sepatoe boeatannja itoe, maka pikirannjapoen tiada lepas dari pada mengenangkan apa jang telah terdjadi malam tadi. Dalam mimpikah

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

didengarnja soeara itoe atau sesoenggoehnjakah ada orang jang telah berpesan kepadanja?

Maka diteroeskannja pekerdjaannja itoe, tetapi sebentar-sebentar ia menéngok djoega keloear. Kalau ada orang laloe, memakai sepatoe jang tiada dikenalnja, maka berdirilah ia mendjoeloerkan kepalanja keloear djendéla akan memperhatikan moeka orang itoe.

Moela-moela laloe seorang boedjang roemah bersepatoe baroe, soedah itoe melintas toekang air. Tiada berapa lama antaranja datang poela seorang-orang toea, lepasan serdadoe zaman Nikolajev, bersepatoe lakan jang tambal-temambal karena oesangnja, serta memegang seboeah penggali, berdiri dimoeka djendéla itoe. Setelah njata oléh Martijn sepatoe orang itoe, tahoelah ia, bahwa jang berdiri itoe ialah Stepanitsj namanja. Kasihan, adapoen ia seorang-orang miskin jang dihidoepi oléh seorang saudagar; maka akan pembalas djasa saudagar itoe ia mesti menolong orang djaga kedai toeannja itoe. Stepanitsj moelaï mengangkat tangan memboeangkan saldjoe jang melekat dimoeka djendéla Martijn. Akan Martijn memandang sebentar sadja kepadanja, laloe meneroeskan pekerdjaannja poela.

Sambil bekerdja itoe maka pikirnja dalam hatinja:

„Karena toeakoe roepanja akoe mendjadi nanar; Stepanitsj bekerdja memboeangkan saldjoe, akoe kira nabi Isalah jang datang kepadakoe. Tidak oebahnja halkoe ini sebagai boeroeng hantoe."

Baroe tiga kali laloe djaroemnja menari, nafsoenja hendak menéngok keloearpoen terbit poelalah. Waktoe itoe Stepanitsj telah menjandarkan penggalinja kedinding; tangannja dipanaskannja dan iapoen melepaskan lelahnja.

Maka pikir Martijn dalam hatinja:

„Letihlah soedah orang toea itoe roepanja, dan tiada koeasa lagi akan memboeangkan saldjoe itoe. Djika koeberi ia téh barang semangkoek alangkah besar hatinja. Air téhkoe telah moelaï mendidih."

Setelah poesoet disimpannja dan téh telah tersedia diatas médja, maka dipanggilnjalah Stepanitsj itoe masoek kedalam kamarnja, serta katanja:

„Tiadakah engkau dingin disitoe? Masoeklah kedalam memanaskan dirimoe."

Maka djawab Stepanitsj: „Ja Allah, tolong apalah kiranja hambamoe ini! Kakikoe pedih rasanja."

Dengan perdjalanan sebagai orang maboek masoeklah ia, sambil menjapoe-njapoe saldjoe dari toeboehnja dan membersihkan kakinja.

„Djanganlah bersoesah-soesah benar membersihkan kaki itoe; masoek sadjalah kedalam dan minoemlah téh ini", kata Martijn dengan perkataan jang lemah lemboet.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Laloe diisinja doea boeah mangkoek dengan téh; seboeah diberikannja kepada djamoenja dan isi jang lain ditoeangkannja ketadah mangkoek itoe dan diemboes-emboesnja soepaja lekas dingin.

Sebentar itoe djoega habislah air jang dimangkoek Stepanitsj itoe diminoemnja. Dibalikkannja mangkoek itoe dan diletakkannja lebih-lebih goela diatasnja, laloe ia minta terima kasih. Matanja jang sebentar-sebentar berpoetar-poetar ketékoh téh itoe menandakan, bahwa akan lebih besarlah terima kasihnja, bila Martijn soeka memberi akan dia air téh semangkoek lagi.

Martijn mengerti akan pandangnja itoe, laloe berkata sambil menoeangi kedoea mangkoek itoe sekali lagi.

„Minoemlah saudara, djangan maloe-maloe."

Dalam pada itoe Martijnpoen sebentar-sebentar memandang djoega keloear. Maka tanja Stepanitsj:

„Adakah orang jang engkau toenggoe?"

Sahoet Martijn: „Akoe menoenggoe orang? Ja, sebetoelnja ada, tetapi maloe akoe mengatakan siapa orang jang koenanti itoe. Akoe tidak dapat menerka sebabnja akoe menantikan barang sesoeatoenja; tetapi akoe telah mendengar seboeah perkataan..... Mimpi atau sebenarnjakah itoe, akoe tidak tahoe..... Dengarlah saudara: Kemarin saja membatja kitab indjil bahagian jang merentjanakan, bagaimana nabi Isa berdjalan-djalan didoenia. Tentoe engkau soedah djoega mendengar tjerita itoe, boekan?"

Maka sahoet Stepanitsj: „Sekadar mendengar sadja soedah, tetapi orang jang tidak berpengetahoean, sebagai saja ini, beloem pernah membatjanja."

„Akoe soedah membatja tjerita beliau ketika berdjalan-djalan didoenia dan pertemoeannja dengan orang Farisi itoe; terseboet, bahwa orang Farisi tidak mengaloe-aloekan beliau..... Dalam membatja itoe terpikir oléhkoe apa sebabnja orang Farisi itoe sampai demikian benar, tidak maoe menjamboet kedatangan beliau itoe. Pikirankoe, djika kepadakoe ia datang itoe, entah bagaimana akan koeperboeat menjongsong beliau dengan sepertinja. Sedang berpikir-pikir demikian tertidoerlah saja. Tiba-tiba akoe dengar orang memanggil namakoe. Ketika koebangoen seolah-olah adalah orang jang membisikkan kepadakoe: „Akoe datang bésok kepadamoe, nantikanlah." Hal itoe kedjadian doea kali bertoeroet-toeroet..... Nah, pertjajalah kepadakoe, sampai sekarang perkataan itoe terdengar-dengar djoega ditelingakoe. Meskipoen barangkali ada orang jang akan memtertawakan perboeatankoe, tetapi akoe akan menanti-nanti djoega kedatangan djoendjoengan kita itoe."

Stepanitsj tiada berkata sepatahpoen djoea; diminoemnja téh itoe dan diletakkannja mangkoek keatas piring mangkoek itoe.

Oléh Martijn diisi poela mangkoek Stepanitsj itoe, serta katanja:

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Minoemlah téh itoe akan keséhatanmoe! Pada pikirankoe tatkala Toehan [1]) kita berdjalan-djalan didoenia itoe ta' ada orang jang tidak disoekaïnja, istiméwa poela dengan orang jang seperti kita ini gemar benar beliau bertjampoer gaoel. Moeridnja dipilihnja diantara orang jang sebangsa dengan kita: koeli-koeli, toekang-toekang kail dan toekang-toekang kajoe. Boekantah ia telah berkata: Barang siapa jang meninggikan diri akan hinalah ia, dan barang siapa jang merendahkan dirinja moelialah ia. Engkau katakan akoe Toehanmoe, tetapi akoe akan membersihkan kakimoe. Barang siapa jang hendak mendjadi orang jang teroetama hendaklah mendjadi boedak sekalian orang. Sentosalah hidoepnja orang jang soeka merendahkan diri, jang baik hati dan jang lemah-lemboet kelakoeannja."

Maka loepalah Stepanitsj akan téhnja mendengar perkataan Martijn itoe. Isa seorang-orang toea jang berhati lemah-lemboet. Maka bertjoetjoeranlah air matanja membasahi pipinja.

Maka kata Martijn poela: „Minoemlah!" Akan tetapi Stepanitsj memboeat tanda silang, mengoetjapkan terima kasih dan menjorongkan mangkoek itoe dari moekanja sambil berdiri; katanja:

„Terima kasih, Martijn! Engkau telah bersoesah pajah menghamboerkan perkataan-perkataan jang menjenangkan hati dan toeboehkoe."

„Kasih kembali, Stepanitsj. Djika ta' ada alangan, datang-datang djoegalah kemari."

Setelah Stepanitsj berdjalan maka Martijn menghabiskan téhnja, laloe mengemasi piring mangkoek téh itoe; kemoedian pergi poela ia doedoek kedekat djendéla menambal sepatoe dan tiada loepa ia menoléh keloear, kalau-kalau nabi Isa datang. Soenggoehpoen ia menghadapi pekerdjaannja, tetapi pikirannja masih terikat kepada nabi, kepada perboeatan dan perkataannja itoe.

Bermoela maka kelihatan oléhnja doea orang serdadoe laloe; seorang memakai sepatoe pasoekan dan jang lain memakai sepatoenja sendiri. Soedah itoe melintas poela orang jang empoenja roemah jang dekat-dekat dari sitoe, bersepatoe perlak, diiringkan oléh seorang toekang roti dengan kerandjangnja.

Tiada berapa lama antaranja datang poela seorang perempoean berkaoes boeloe dan bersepatoe tani. Setelah sampai dekat djendéla Martijn, berdirilah ia. Ketika Martijn mengangkatkan kepalanja, tampak kepadanja perempoean itoe berpakaian jang amat boeroek lagi kotor, serta memangkoe seorang anak ketjil. Adapoen perempoean asing itoe bersandar kedinding batoe dan membelakang kemata angin, sambil menjelimoeti anaknja itoe, soepaja terhindar dari pada hawa sedjoek jang tadjam itoe. Akan tetapi daja oepajanja itoe sia-sia belaka, sebab pakaian jang lekat pada toeboehnja

---

1) Menoeroet agama Kristen nabi Isa dipanggilkan orang Toehan.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

itoe hanja bergoena oentoek moesim panas dan soedah tjompang-tjamping poela. Kasihan, terpaksalah roepanja anak ketjil itoe menanggoeng kedinginan.

Sebentar lagi terdengar oléh Martijn anak itoe menangis tersedoe-sedoe. Walau bagaimana djoega diboedjoek dan dinjanji-njanjikan oléh iboenja dengan lagoe jang merdoe dan merawankan hati, tetapi sia-sia, anak itoe teroes sadja menangis. Oléh karena ta' tertahan lagi hatinja oléh Martijn mendengar tangis anak jang sematjam itoe, maka pergilah ia keloear dan berseroe:

„Hai perempoean, perempoean!"

Maka menoléhlah perempoean itoe kebelakang; kata Martijn:

„Mengapakah engkau serta anakmoe berdiri didalam angin itoe? Masoeklah kedalam bilik ini; disini boléh engkau menjelimoetinja. Masoeklah kemari!"

Dengan héran perempoean itoe memandang kepada orang toea bertjermin mata, jang mengadjaknja masoek itoe. Lambat-lambat berdjalanlah ia mengiringkan Martijn kedalam kamar sampai ketoengkoe tempat berdiang (kachel).

„Doedoeklah dekat toengkoe ini berdiang serta soesoekanlah anakmoe."

Maka djawab perempoean itoe dengan soeara jang menjedihkan hati:

„Ja toean, apakah daja hamba, karena soesoe hamba tidak berair; dari pagi sampai sekarang beloemlah hamba mendapat sesoeap nasi."

Tetapi ditjobanja djoega menjoesoekan anaknja itoe.

Martijn menggéléng-géléngkan kepalanja, sedih dan piloe hatinja melihatkan hal jang demikian; laloe ia pergi kepada seboeah médja mengambil roti dan seboeah mangkoek; setelah itoe diboekanja perioek soep koebis jang sedang terdjerang ditoengkoe itoe. Sajang, nasinja beloem masak. Sebab itoe maka disendoeknja soep koebis itoe sadja kedalam mangkoek laloe diletakkannja keatas médja. Setelah roti tadi disajat-sajat dan serbéta serta jang lain-lain soedah terhidang, maka berkatalah ia kepada perempoean itoe:

„Hai perempoean, makanlah apa jang ada sadja. Sementara itoe boléhlah saja mendjaga anakmoe, sajapoén dahoeloe ada poela beranak beberapa orang dan tahoelah akan pemeliharaan kanak-kanak."

Setelah perempoean itoe mengoetjap sjoekoer kepada Toehan, jang telah memberinja rezeki, makanlah ia. Martijn pergi doedoek ketempat tidoer anak itoe akan membelai-belainja, soepaja djangan menangis djoega. Tetapi segala daja oepajanja itoe tidak berhasil; pekik anak itoe masih tiada berkepoetoesan sadja. Moedjoerlah timboel pikiran Martijn ketika itoe hendak mendiamkannja. Maka sebentar² diletakkannja djarinja kebibir anak itoe dengan hati-hati, soepaja djangan sampai masoek kemoeloetnja, karena dja-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

rinja itoe masih hitam oleh lilin sepatoe. Sedjoeroes lamanja maka anak itoe moelaïlah menentang moeka Martijn, berhenti menangis laloe tertawa-tawa; Martijn besarlah hatinja.

Sementara makan bertjeriteralah perempoean itoe dari hal asal oesoel dan kampoeng halamannja.

„Adapoen hamba bersoeami dengan seorang serdadoe. Delapan boelan jang laloe soeami hamba itoe dibawa orang ketempat jang djaoeh dari sini, dan semendjak itoe hamba ta' dapat chabar dari padanja barang sepatah djoega. Semasa hamba mendjadi djoeroe masak pada soeatoe tempat, lahirlah anak hamba ini. Sekarang orang ta' maoe lagi menaroeh hamba beserta anak ini, sehingga telah tiga boelan lamanja hamba tidak ada berpekerdjaan. Itoelah sebabnja maka segala harta hamba jang tidak seberapa banjaknja itoe habis, akan belandja kami doea beranak. Hamba soeka mendjadi baboe toekang menjoesoekan anak-anak, tetapi orang tidak maoe menerima hamba, katanja hamba *amat koeroes*. Sebentar ini hamba datang dari roemah seorang isteri saudagar; indoek semang seorang perempoean sekampoeng hamba, jang telah berdjandji akan menerima hamba. Pada persangkaan hamba akan teroeslah hamba diterimanja. Kiranja sesampai hamba disitoe ada jang mengatakan, bahasa hamba mesti pekan dimoeka sadja datang. Roemahnja djaoeh benar, hingga hamba ta' koeasa rasanja lagi akan meneroeskan perdjalanan dan anak hambapoen telah terlaloe pajah. Oentoenglah ada orang jang menaroeh kasihan akan kami dan memberi kami izin bermalam diroemahnja dengan tidak membajar soeatoepoen. Djika tidak, entah apa akan djadinja nasib kami ini."

Maka kata Martijn sambil menarik nafas:

„Adakah padamoe pakaian tebal?"

„Ja bapa, dimanakah akan hamba peroléh pakaian sematjam itoe, sedangkan sesoeap makanan oentoek pagi dan petang sadja lagi soesah hamba dapat. Kemarin masih ada hamba mempoenjaï sehelai seléndang, harta jang penghabisan, tetapi sekarang ..... terpaksa hamba gadaikan doea poeloeh kopék. [1])"

Sambil berkata-kata itoe air matanja berlinang-linang, djatoeh membasahi pipinja jang moeram itoe. Maka berdirilah ia laloe pergi ketempat tidoer, mendapatkan anaknja. Martijnpoen berdiri poela mengambil sehelai padjovka oesang (badjoe belah dada jang tidak berlengan), jang tersangkoet pada dinding.

„Terimalah sedekahkoe jang tidak seberapa harganja ini. Barang ini telah oesang dan boeroek, tetapi pikirankoe boléhlah djoega tahan-tahan larat akan dipakai penjelimoeti badan anakmoe itoe," kata Martijn poela.

---

1) Kopék ialah mata oeang dinegeri Roeslan, harganja ± ƒ 1,25.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Sambil menangis tersedoe-sedoe maka perempoean itoepoen memandang kepakaian itoe dan kepada Martijn, laloe menerima pemberian itoe dengan kedoea belah tangannja. Martijn memboengkoek poela mengambil seboeah peti ketjil dari bawah tempat tidoer itoe. Setelah dikeloearkannja barang soeatoe dari dalamnja, doedoeklah ia kembali dihadapan perempoean itoe.

Maka kata perempoean itoe:

„Akan diperlindoengi Allah djoealah kiranja toeanhamba! Toehan djoegalah jang telah menjampaikan hamba kemoeka djendéla toeanhamba itoe. Djika tidak, akan sengsaralah kami doea beranak ini, merasaï lapar dan dingin, dan demam selésmapoen tentoelah ta' kan loepa poela menjerang anak, boeah hatikoe ini. Tatkala kami berangkat dari roemah hawa masih panas, tetapi sekarang alangkah dinginnja. Ja, Toehanlah jang telah mengingatkan kepada toeanhamba akan menoléh kedjendéla dan ialah jang menerbitkan iba kasihan toeanhamba akan kami orang melarat ini."

Maka djawab Martijn seraja gelak senjoem:

„Betoel, ialah jang menimboelkan pikirankoe itoe, hai perempoean jang baik hati. Djika tiada dengan kehendaknja tiadalah akan maoe saja memboeang-boeang waktoekoe."

Kemoedian ditjeriterakannja boeah mimpinja, ia mendengar soeara itoe dan akan djandji Toehan hendak datang kepadanja pada hari itoe.

Maka pikir perempoean itoe sambil berdiri: „Boléh djadi." Laloe diambilnja pemberian Martijn tadi, diboengkoeskannja kepada anaknja dan ditoendoekkannja kepalanja, akan tanda mengoetjapkan selamat tinggal dan terima kasih.

Maka kata Martijn sambil mengoendjoekkan oeang doea poeloeh kopék akan peneboes seléndangnja jang tergadai itoe: „Terimalah ia karena Allah."

Setelah meréka itoe bersalam-salaman dan mengoetjap sjoekoer kepada Toehan jang esa berdjalanlah perempoean itoe, dihantarkan oléh Martijn sampai kepintoe.

Tatkala perempoean itoe telah hilang dari matanja, masoeklah ia kedalam kamar memakan soep koebis; kemoedian moelaï poelalah ia bekerdja. Tetapi matanja memandang kedjendéla itoe sadja. Terlintas sadja soeatoe bajang-bajang menoléhlah ia keloear, akan mengetahoei siapakah jang laloe itoe. Bermatjam-matjam orang jang moendar-mandir dimoeka djendélanja itoe; diantaranja ada jang dikenalnja dan ada poela jang tidak.

Tiba-tiba kelihatan oléhnja seorang perempoean toea, toekang djoeal sajoer dan boeah-boeahan, berdiri kemoeka djendéla itoe. Boeah toeffah (1) jang didjindjingnja dalam seboeah kerandjang

1). Appel.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

jang hanja tinggal sedikit lagi itoe, menoedjoekkan, bahwa telah banjaklah barang djoealannja itoe jang lakoe. Lain dari pada itoe ada poela pada bahoenja seboeah karoeng berisi bilah-bilah dan sarap-sarap pengetaman, jang telah dikoempoelkannja disana sini pada tempat orang bekerdja, hendak dibawanja poelang. Karena bahoenja itoe telah pedih rasanja bermaksoedlah ia hendak memindahkan beban itoe kebahoenja jang sebelah lagi; laloe diletakkannja kerandjang dan karoeng itoe ditepi djalan. Sementara orang toea itoe menggoentjang-goentjang karoeng itoe, datanglah sekonjong-konjong seorang anak berkopiah tjabik-tjabik mentjoeri boeah toeffahnja, laloe bersiap hendak lari.

Malang akan toemboeh maka kelihatan oléh orang jang empoenja, laloe dipegangnja lengan badjoenja. Maka anak itoepoen mentjoba mendjalankan beberapa daja oepaja akan melarikan dirinja, tetapi tiada dapat; pegang perempoean itoe makin lama makin erat. Topi anak itoe dilémparkannja dan ramboetnja dihéla-hélanja. Maka memekik-mekiklah ia dan orang toea itoepoen mengingar-ingar.

Tatkala Martijn mendengar hiroek-pikoek itoe dilémparkannja poesoetnja dan segera berlari keloear. Maka terantoek kakinja pada anak tangga laloe djatoehlah tjermin matanja. Ketika ia sampai ditengah djalan, didapatinja perempoean toea itoe sedang menghéla-héla ramboet anak itoe, serta memaki-maki dan mengantjamnja dengan nama polisi.

Kata anak itoe: „Akoe ta' mentjoeri, mengapakah maka akoe dipoekoel? Lepaskanlah akoe."

Tiba-tiba melompatlah Martijn ketengah-tengah meréka itoe hendak memisahkannja, laloe dipegangnja tangan anak itoe, serta katanja:

„Lepaskanlah ia, iboe! Ma'afkanlah kesalahannja dengan nama Allah!"

„Hamba hendak mengampoeninja dengan tangan, hingga hidjau dan koening matanja. Si nakal ini mesti diserahkan kepada polisi."

Kata Martijn poela: „Lepaskanlah ia, iboe! Perboeatannja jang salah itoe akan dioebahnjalah nanti. Lepaskanlah ia karena Allah djoea."

Laloe dilepaskannjalah anak itoe dari pegangannja. Akan tetapi tatkala dirasaï oléh si nakal itoe bahwa ia telah bébas, diatjoenjalah hendak lari. Kata Martijn sambil menahan anak itoe:

„Minta ma'aflah dahoeloe kepada perempoean ini dan berdjandjilah, bahwa tiada akan kamoe boeat-boeat lagi kelakoean jang tiada senonoh itoe. Akoe melihat engkau mengambil boeah toeffah itoe."

Anak itoepoen menangislah laloe meminta ampoen.

„Bagoes. Sekarang ambillah, ini dia," kata Martijn sambil mengoendjoekkan seboeahboeah toeffah kepada anak itoe.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Maka katanja kepada perempoean itoe poela: „Berapa harga boeah itoe, akoelah akan membajarnja."

Djawab perempoean itoe dengan geram hatinja: „Kalau begitoe engkau meroesakkan anak-anak nakal. Ia haroes diberi persén benar-benar, sehingga ta' dapat tegak barang sepekan."

„Ja, ja, iboe! Djika kita hakim boléhlah kita berboeat demikian; tetapi Toehan menghoekoemkan tidak begitoe. Apabila seorang anak dipoekoeli karena seboeah boeah toeffah itoe, akan bagaimana poelakah hoekoeman kita, karena dosa-dosa kita?"

Perempoean itoepoen diamlah.

Sjahdan maka ditjeriterakanlah oléh Martijn kepada perempoean itoe 'ibarat hikajat seorang toean tanah, jang telah menghapoeskan sekalian oetang toekang pak tanahnja, ketika toekang pak itoe pergi hendak memboenoeh penoenggoe pioetang itoe.

Maka akan perempoean dan anak itoepoen mendengar tamsil itoe dengan soenggoeh-soenggoeh.

Kata Martijn: „Firman Toehan: Hendaklah manoesia mema'afkan sekalian kesalahan orang lain kepadanja; kalau tidak, nistjaja kesalahannjapoen ta' kan poela dapat ampoenan. Sekalian orang haroes kita ampoeni, istiméwa orang jang tiada tahoe apa jang dilakoekannja."

Maka kata perempoean itoe sambil mengeloeh dan menggojanggojangkan kepalanja:

„Ja, demikianlah hendaknja; tetapi anak-anak zaman sekarang berlebih-lebihan dan terandja-andja benar kelakoeannja."

„Maka patoetlah kita jang toea-toea ini mengadjar dan menoendjoekkan jang baik-baik kepadanja."

„Itoepoen telah hamba katakan poela. Hamba sendiri ada poela beranak toedjoeh orang, seorang diantaranja perempoean dan masih hidoep."

Katanja, bahwa ia diam diroemah anaknja itoe bersama-sama dengan berapa orang tjoetjoenja.

„Meskipoen hamba tidak koeat benar lagi, tetapi hamba masih bekerdja keras djoega. Tjoetjoe-tjoetjoe hamba itoe amat sajang kepada hamba, hingga ta' dapat hamba mentjeriterakan kasih sajang dan mandjanja itoe, lebih-lebih Aksioesja ta' maoe sedikit djoega bertjerai dengan hamba. Selaloe ia berkata: nénék, nénék jang koetjintaï."

Ketika ia bertjeritera itoe kelihatan pada air moekanja sebagai orang jang berawan hati. ...

„Sebenarnja perangai anak-anaklah apa jang telah diperboeat boedak ini tadi. Diampoeni Allah apalah kiranja ia."

Dalam pada itoe diangkatnjalah karoeng tadi laloe dipikoelnja. Maka melompatlah anak itoe, serta katanja:

„Iboe, biarlah hamba membawa kerandjang ini, kitapoen akan sama-sama melaloei djalan jang seboeah itoe djoea."

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924032322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Maka berdjalanlah kedoea orang itoe beriring-iringan. Perempoean itoe telah loepa meminta beli boeah toeffahnja, dan tengah berdjalan itoe bertjakap-tjakaplah kedoeanja.

Setelah djaoehlah kedoea orang itoe maka masoeklah Martijn keroemahnja; ditangga didapatinja katja matanja jang djatoeh tadi dengan tiada roesak sedikit djoea dan poesoetpoen dipoengoetnja poela kembali. Kemoedian bekerdjalah ia. Sebentar antaranja maka siangpoen bergantilah dengan malam, dan kelihatanlah toekang lentéra berdjalan kesana kemari memasang lentéra-lentéra djalan.

Pikir Martijn sama sendirinja: „Telah patoet poelalah akoe memasang lampoekoe." Laloe dioeroeskannja lampoe itoe dan digantoengkannja; soedah itoe ia bekerdja poela sampai soedah sepasang sepatoe. Tatkala ditiliknja bahwa sepatoe itoe telah sempoerna, laloe ia berkemas mengoempoelkan segala perkakas dan potong-potongan koelit dan menjapoei sekalian sarap-sarap. Setelah selesai maka dipindahkannja lampoe itoe keatas médja dan kitab Wasiat Baroepoen diambilnjalah. Moela-moela ia hendak membatja kitab itoe dari bahagian jang telah ditandaïnja pada malam jang laloe, tetapi terbaliklah oléhnja halaman jang lain. Ketika kitab itoe terkembanglah soedah dihadapannja, maka terkenang oléhnja akan mimpinja malam jang laloe itoe..... Tiba-tiba didengarnja seolah-olah boenji orang berdjalan dibelakangnja. Dengan darah berdebar-debar menoléhlah ia; maka kelihatan oléhnja beberapa orang berdiri disoedoet pada tempat jang gelap, sehingga roepa meréka itoepoen tidak dapat dibédakannja.

Kemoedian datanglah soeatoe soeara seperti dibisikkan orang ditelinganja:

„Martijn, Martijn! loepakah engkau akan dakoe?"

Maka tanja Martijn: „Siapakah engkau?"

Djawab soeara itoe: „Akoe, akoelah ini."

Seketika itoe djoega meroepalah Stepanitsj dari pendjoeroe gelap tadi, sambil gelak senjoem, dan sedjoeroes antaranja mengepoellah ia mendjadi segoempal awan, laloe hilang dari pada kelopak mata Martijn.

„Inilah poela saja," kata soeatoe soeara jang lain.

Dari pendjoeroe itoe djoega timboel poela perempoean miskin jang memangkoe anak dahoeloe....., serta gelak senjoem dan sesa'at antaranja hilang poelalah ia.

Dalam ia ternganga-nganga melihat kekajaan Toehan itoe maka terdengar poela oléhnja boenji soeara jang ketiga:

„Inilah saja." Laloe terbajang poela roepa perempoean toea dengan anak nakal, jang menggenggam seboeah boeah toeffah ditangannja itoe. Kedoeanja gelak senjoem dan sedjoeroes antaranja hilang poela bajang-bajang itoe seperti segoempal awan.

Maka hati Martijn menggeletarlah karena kesoekaan. Laloe ia berdiri sembahjang, mengoetjap sjoekoer kepada Toehan, soedah

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

itoe dikenakannja tjermin matanja dan dimoelaïnja poela membatja kitab jang masih terkembang dimoekanja itoe. Pada bahagian jang diatas sekali tertoelis: Mattheus 25.

Ajat 35. Ketika akoe lapar, engkaulah jang memberikoe nasi; ketika akoe haoes engkaulah jang memberikoe air dan ketika akoe mendjadi orang moesafar engkaulah jang memberikoe tempat bermalam.

Dan dibawahnja:

Ajat 40. Bahwa radja itoe akan mendjawab dan berkata kepada ra'jatnja: „Dengan sesoenggoehnja koekatakan kepadamoe: bahwa apa jang engkau perboeat atas saudara-saudarakoe jang teramat hina itoe, maka samalah perinja dengan perboeatanmoe atas dirikoe sendiri."

Ketika itoe mengertilah Martijn, bahwa mimpinja itoe tiada menipoe dia; bahwa nabi Isa almasih sebenar-benarnjalah telah datang kepadanja serta disamboetnja dengan sepertinja.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

LILIN.

„Telah kaudengarlah orang menjeboet: Tipoe dibalas dengan tipoe, oetang beras dibajar dengan beras dan oetang padi dibajar dengan padi. Nasihatkoe kepadamoe: Tanggoengkanlah segala kesoekaran itoe dengan sabar."

Pada zaman ketika orang masih mempoenjaï hamba sahaja, jaïtoe ketika beriboe-riboe hamba Allah menanggoeng berbagai-bagai siksa dan nista dari pada sesamanja manoesia, maka bermatjam-matjamlah ragam kelakoean pertoean-pertoeanan. Ada setengahnja jang tidak meloepakan Allah soebhanahoe wata'ala dan mengingat, bahwa sekalian machloek Allah itoe hidoep didoenia ini tiada akan lama, serta berhati santoen, pengasih dan penjajang akan hamba sahajanja; akan tetapi sajang, banjak poela orang berpikir sebagai hidoep tidak akan mati-mati. Adapoen orang jang seperti itoe — ma'afkanlah pembatja kami disini mengoempat orang jang telah beratoes-ratoes tahoen dalam tanah — amatlah kedjam kelakoeannja dan tiada oebahnja dengan andjing. Istiméwa poela pertoeanan jang asalnja dari kaoem hamba sahaja, jaïtoe jang asal-oesoelnja dari pada anak pelembahan poela. Maka djika orang itoe mendjadi pertoeanan tiadalah dapat dikatakan keganasannja. Seakan-akan loepalah ia siapa iboe bapa dan akan ketoeroenannja!

Dengan takdir Allah maka dalam soeatoe doesoen adalah seorang-orang seperti jang terseboet itoe diangkat djadi bendahari. Adapoen orang tani didoesoen itoe mengerdjakan rodi. Tanah jang baik, air, padang roempoet dan rimba-rimba amat banjak disana, sehingga tiadalah sekalian pendoedoek doesoen itoe akan merasaï kekoerangan, baik makanan baikpoen harta benda, djika meréka tiada sesat memilih seorang hamba mendjadi bendahari didoesoen itoe.

Maka bendahari itoe meradjaléla sadjalah didalam doesoen itoe, menganiaja dan menekan anak boeahnja. Ia telah berbini dan beranak doea orang perempoean jang telah kawin; oeangnja amat banjak dan akan boléhlah ia hidoep dengan tidak berdosa. Tetapi karena chizit, chianat dan tama'nja, maka mendjadi kegemaranlah baginja mengerdjakan segala pekerdjaan jang diharamkan Toehan itoe. Kadang-kadang kalau terbit gilanja, maka sekalian isi doesoen itoe disoeroehnja berodi lebih dari pada mestinja. Laki-laki perempoean disoeroehnja bekerdja ditempat pembakaran gentingnja, dan akan harga genting itoe ..... dimasoekkannja kedalam poendi-poendinja sendiri. Achirnja karena tiada terderita lagi oléh

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

meréka itoe tindihan dan penganiajaan atas dirinja itoe, maka pergilah meréka ke Moskou hendak mengadoekan halnja kepada toean tanah. Akan tetapi apa djadinja? Meréka tidak diterima! Maka tatkala diketahoeilah oléh bendahari itoe, bahwa meréka itoe telah mengadoekannja, maka sangatlah amarahnja dan berdjandjilah ia hendak membalaskan dendam. Semendjak itoe maka siksaan jang ditanggoengkan isi doesoen itoepoen bertambah-tambah beratlah. Lebih tjelaka lagi, karena diantara meréka itoe ada jang tidak setia dan tiada mempoenjaï kepertjajaan; moedah sadja oléhnja memboekakan rahsia teman-temannja kepada bendahari itoe, jaïtoe soeatoe kelakoean jang meroegikannja sendiri serta teman-temannja itoe.

Oléh karena itoe maka achirnja bendahari itoepoen ditakoetí oranglah seperti takoet akan maharadja singa. Apabila ia berkoeda mengelilingi doesoen itoe, maka sekalian isi doesoen itoe berkeliaranlah kesana kemari, melarikan dirinja dan mentjari tempat akan bersemboenji, soepaja si djahanam itoe djangan terpandang dimatanja. Maka akan kelakoean meréka jang seperti itoe adalah menambah sakit hatinja poela. Poekoel, hentam, teradjang, kerdja berat semoeanja ditanggoengkan oléh orang-orang tani itoe. Ja, hampir-hampir tidak terderita lagi oléh meréka siksaan dan tindihan jang demikian kedjamnja itoe.

Kadang-kadang adalah terdjadi, bahwa orang jang sebengis itoe kelakoeannja, tidak dibiarkan orang hidoep lama. Demikianlah terpikir poela oléh orang doesoen itoe niat hendak memboenoeh bendahari itoe, laloe meréka itoe mengadakan soeatoe kongsi rahasia. Maka kata orang jang gagah berani dalam rapatnja: „Haroeskah kita membiarkan orang doerdjana jang sematjam itoe lebih lama hidoepnja? Hai toean-toean, tiadalah kita akan berdosa memboenoeh mati orang jang sabagai dia itoe."

Sekali peristiwa, dekat-dekat akan hari raja bangoennja nabi Isa (27 — 28 Maart), maka bendahari itoepoen memerintahkan isi doesoen itoe merambah rimba. Ketika petanglah hari maka berhimpoenlah segala orang peladang itoe bermoesjawarat. Setelah rapat itoe diboeka berdirilah seseorang, katanja: „Selamanjakah kita akan hidoep menderita seperti ini? Habislah soedah kita ini ditjapoetnja dengan oembi dan akarnja dan diisapnja otak kepala kita. Baik malam, baikpoen siang ta' pernah kita dapat beristirahat, demikian djoega isteri-isteri kita tiada dapat melepaskan lelahnja barang sekedjap djoeapoen. Itoepoen beloem djoega poeas hati bendahari itoe. Apabila pekerdjaan kita tidak disetoedjoeinja sedikit sadja, maka hentam dan paloe tiba dikepala kita. Njawa Semjon melajang karena tjemetinjalah dan bagaimana poela akan penanggoengan Anisima jang dipasoeng itoe ta' dapat oléhkoe mentjeriterakannja. Saudara-saudara sekalian boekankah masih

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ingat akan hal itoe? Apakah jang kita toenggoe lagi? Malam ini ia akan datang kemari. Djika ia berkelakoean seperti binatang itoe djoega, marilah kita renggoetkan dia dari atas koedanja, dan ..... sekali kapak sadja akan selesailah. Kita koeboerkan dia seperti andjing dan ..... lenjaplah ia dari doenia ini. Saudara-saudara! hanja seboeahlah jang akan kita djandjikan: kita sekaliannja mesti seikat bagai sirih, boelat boléh digoelingkan dan pétjak boléh dilajangkan, serta djanganlah kita boeka memboekakan rahsia."

Demikianlah boenji bitjara Wassiliej Minajev, jang amat bentji kepada bendahari itoe. Ia tiap-tiap pekan disoeroeh poekoel oléh bendahari itoe dengan tjemeti dan isterinja jang ditjintaïnja direboet oléh si pengisap darah itoe, didjadikannja toekang masak.

Maka pada malam itoe datanglah bendahari itoe berkoeda. Tidak témpoh lagi laloe ia memaki-maki, mengherdik menghentam tanah seperti harimau kelepasan laba, sebab rimba itoe tidak dirambah orang sebagaimana kehendaknja. Dalam pada itoe didapatinja poela sepohon baroe ketjil ditebang orang.

„Boekantah akoe tidak memerintahkan kepadamoe membongkar batang-batang baroe? Siapakah jang menebang pohon itoe? Katakanlah lekas, soepaja djangan bermain tjemetikoe ini pada toeboehmoe sekalian!" kata bendahari itoe dengan soeara jang keras.

Laloe diperiksanja diantara orang jang bekerdja pada bahagian pohon-pohon baroe itoe. Dengan ketakoetan dikatakan oranglah, bahwa Sidovlah jang berboeat salah itoe. Maka ditangkapnjalah akan Sidov itoe dan dipoekoelinja sampai berdarah-darah moekanja. Wassiliejpoen dapat poela bahagiannja, karena kajoe jang ditoempoekkannja ta' seberapa. Kemoedian poelanglah bendahari itoe keroemahnja.

Setelah si doerdjana itoe berangkat berhimpoen poelalah sekalian orang tani itoe. Maka kata Wassiliej dalam rapat itoe:

„Saudara-saudara, tiadalah engkau bermaloe roepanja! Boekanlah engkau laki-laki melainkan si penakoet sebagai boeroeng gerédja. Lebih baik boekalah tjelanamoe itoe toekar dengan kain saroeng perempoean. Tadi telah kita poetoeskan moepakat, bahwa kita akan seikat bagai sirih, sedetjing bagai besi. Tetapi, apabila datanglah waktoenja kita haroes memperlihatkan kesetiaan kita itoe, maka kamoe sekalianpoen moengkirlah. Demikianlah halnja boeroeng gerédja jang telah sepakat akan berboeat djahat atas boeroeng elang itoe! Sekaliannja telah berdjandji: Tidaklah akan boeka memboekakan rahsia dan tidaklah akan moengkir! Akan tetapi baroe sadja boeroeng elang itoe datang, maka sekalian boeroeng gerédja itoepoen beterbanganlah melarikan dirinja masing-masing kedalam semak-semak. Maka bersoeka hatilah boeroeng elang itoe menangkapi mana jang berkenan kepadanja dan mem-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924032322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

bawanja terbang. Kemoedian boeroeng gerédja itoepoen bertjitjitan keloear dari tempat-tempatnja bersemboenji. Dengan terkedjoet dilihatnja, bahwa temannja koerang seékor, jaïtoe Wankalah jang telah djadi koerban boeroeng elang itoe.

Begitoe poelalah perimoe sekalian, hai saudara-saudara. Dari pada saudara-saudara boeka memboekakan rahasia lebih baik diam sadjalah! Sedianja tadi, ketika si doerdjana itoe memegang si Sidov, sebaik-baiknjalah bagi kita akan mengempaskan dia dan memboenoehnja. Boekankah kita telah berdjandji, bahwa tidak akan fitnah memfitnahkan dan tidak poela akan moengkir atas segala perdjandjian? Tetapi ketika si djahanam itoe datang, masing-masingpoen berlepas dirilah. Itoe boekanlah tanda laki-laki, hai saudara-saudara."

Beroelang-oelang meréka itoe mengadakan rapat; achirnja dapatlah kata sepakat akan memboenoeh si pengisap darah itoe. Dalam pekan hari raja bangoennja nabi Isa itoe, maka bendahari menjoeroeh memoekoel tjanang, memerintahkan, bahwa sekalian pendoedoek doesoen itoe haroes toeroen kesawah. Sakit hati orang-orang peladang itoe ta' dapat direntjanakan mendengar perintah jang demikian, laloe meréka berhimpoen poela diroemah Wassiliej bermoesjawarat.

Maka rioehlah sorak jang hadir mengatakan: „Perintah jang sematjam itoe menandakan kepada kita, bahwa si kedjam itoe telah meloepakan Toehan, djadi patoetlah ia kita boenoeh. Dan bila hal ini tidak kita lakoekan, nistjaja njawa kitalah djoega akan tentangannja."

Diantara orang banjak itoe adalah seorang-orang toea, Peter Michejev namanja, jang pendiam; segala perhitoengan orang itoe tidak dibenarkannja. Ketika ia mendengar perdjandjian teman-temannja itoe, berkatalah ia:

„Saudara-saudara! adapoen dalam kalimat-kalimatmoe itoe adalah tersemboenji dosa besar. Roepanja bagi saudara-saudara moedah benar akan mengambil njawa orang. Tetapi akan bagaimanakah perasaan hatimoe masing-masing, bila pekerdjaan itoe telah langsoeng? Djika bendahari itoe berboeat djahat, tentoelah Toehan akan membalasnja dengan kedjahatan djoega. Sebab itoe wadjiblah atas kita berhati sabar, ja saudara-saudara."

Maka djawab Wassiliej dengan marah: „Selaloe jang seboeah itoe mendjadi keberatan: Memboenoeh orang dosa besar! Itoe benar, tetapi bendahari itoe orang apakah ia? Saja rasa rélalah Toehan, djika orang jang sematjam itoe diboenoeh. Apabila ada seékor andjing jang gila, maka hendaklah andjing itoe diboenoeh akan kesentosaan manoesia. Membiarkan dia hidoep itoelah dosa besar. Kita tidak boléh tinggal sabar sadja melihatkannja menganiaja kita, machloek Allah ini, sampai berdarah-darah. Mes-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kipoen kita akan terhoekoem karena itoe apa boléh boeat, dari sebab kita berboeat kebadjikan akan kita bersama dan bagi orang lain; istiméwa poela akan besarlah terima kasih orang banjak kepada kita. Tapi, djika diam sadja nistjaja akan remoek redamlah kita ini. Segala perkataan Michejev itoe tidak betoel. Tiadakah pada pikiranmoe engkau akan berdosa, djika engkau dalam hari raja nabi kita, Isa almasih, mesti pergi djoega bekerdja sawah? Engkau sendiripoen boekantah tidak akan maoe melakoekan perintah itoe dalam hari raja ini?"

Sahoet Michejev: „Apakah sebabnja saja tidak akan pergi bekerdja? Kalau saja disoeroeh orang tentoelah saja pergi. Boekantah pekerdjaan itoe tiada oentoekkoe sendiri? Toehanlah jang akan mengetahoei siapa jang berdosa dalam hal itoe. Djanganlah saudara-saudara kira, bahwa perkataan jang koekeloearkan ini terbit dari hatikoe sendiri sadja. Djahat dibalas dengan djahat, tiadalah disoekaï Toehan. Apabila kedjahatan itoe kita lawani, maka samalah halnja dengan menarik dia kediri kita sendiri. Memboenoeh seseorang tiada soesah, tetapi darahnja tinggal melekat pada djiwa kita; djadi memboenoeh orang itoe sama benar perinja dengan mendarahi djiwa sendiri. Pikiranmoe bahwa memboenoeh orang djahat itoe seolah-olah melenjapkan kedjahatan dari moeka boemi ini, tetapi sebenarnja membesarkan ketjelakaan atas dirimoe sekalianlah namanja itoe. Tanggoenglah segala kesoekaran itoe dengan sabar, nanti akan hilang lenjap sendirinja sadjalah ia."

Maka berbagai-bagailah boeah pikiran meréka itoe jang telah dibentangkannja pada masa itoe; kesoedahannja meréka itoe tiada dapat sebitjara, setengahnja sesoeai dengan pendapat Wassiliej dan setengahnja membenarkan pikiran Peter.

Hari Ahad ramailah orang-orang peladang itoe merajakan hari bangoennja nabi Isa itoe. Tengah meréka bersoeka-soekaan pada petangnja datanglah penghoeloe kampoeng diiringkan oléh djoeroetoelisnja, membawa perintah:

„Bendahari Michaïl Semjonowitsj memerintahkan, bésok pagi kamoe sekalian mesti toeroen kesawah."

Maka berdjalanlah penghoeloe kampoeng dan segala djoeroetoelisnja sekeliling doesoen itoe membagi-bagi perintah: sebahagian besar haroes bekerdja diseberang batang air dan jang selebihnja dekat djalan raja. Dengan mengeloeh dan menaik natas pandjang maka perintah itoepoen diterima djoega oléh meréka itoe: pagi-pagi hari Senin pergilah sekaliannja membadjak sawah. Digerédja orang 'asjik sembahjang hari raja, dimana-mana orang merajakan bangoennja nabi Isa, tetapi..... didoesoen itoe orang tengah siboek bekerdja sawah.

Adapoen bendahari Michaïl Semjonowitsj pada ketika itoe bangoen tinggi hari; setelah soedah mandi bersiaplah ia laloe naik kendaraannja mengelilingi tanah-tanahnja. Akan isterinja dan se-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

orang dari pada anaknja jang dewasa itoe sedang meranda, mengenakan pakaiannja jang bagoes-bagoes, naik kekeréta, berangkat mengoendjoengi keramaian hari raja itoe. Setelah meréka itoe tiba diroemah poela, téhpoen telah tersedia, laloe meréka itoe doedoek minoem bersama-sama bendahari, jang masa itoe soedah ada poela diroemah.

Kalakian maka bendahari itoepoen menjoeroeh panggil penghoeloe kampoeng.....

Maka katanja, sambil mengisap pipa, kepada penghoeloe itoe:

„Soedahkah engkau soeroeh orang peladang itoe membadjak?"

„Soedah, Michaïl Semjonowitsj."

„Adakah sekaliannja pergi kesawah?"

„Ada, toeankoe. Dan hambapoen telah menoendjoekkan tempat-tempat kerdjanja masing-masing."

„Menoendjoekkan tempat-tempatnja..... Nah, baiklah; tapi adakah meréka itoe membadjak? Téngoklah kesitoe dan katakan kepada meréka itoe, bahwa akoe petang ini akan datang kesana. Sekoerang-koerangnja hendaklah kira-kira 1,09 H.A. tanah jang soedah terbadjak baik-baik. Djika pekerdjaan itoe tidak baik, akoepoen tidaklah akan mempedoelikan hari raja."

„Baiklah, Michaïl Semjonowitsj."

Akan tetapi baharoe sadja penghoeloe kampoeng itoe melangkahkan kaki hendak berangkat, maka berseroelah bendahari itoe. Ia hendak mengatakan barang sesoeatoenja, tetapi ia ta' tahoe benar, bagaimana ia mesti moelaï berbitjara. Setelah sedjoeroes antaranja baharoelah dapat ia berkata:

„Perhatikan baik-baik apa kata bangsat-bangsat itoe peri halkoe, dan siapa jang memaki-maki dan memperkatakankoe; djika ada kirimlah soerat kepadakoe dengan lekas. Akoe kenal akan bangsat-bangsat itoe; meréka itoe ta' soeka bekerdja, hanja mengeliat, makan dan tidoer sadjalah angan-angannja setiap-tiap hari. Tiadalah dipikirkannja, bahwa membadjak itoe faédahnja akan mentjahari hasil boemi oentoek dirinja sendiri. Sebab itoe dengarkan benarlah baik-baik dan tjeritakan semoeanja kepadakoe, karena akoe mesti mengetahoeinja."

Kemoedian melompatlah penghoeloe kampoeng itoe keatas koedanja pergi memeriksa orang-orang peladang itoe.

Adapoen isteri bendahari itoe ada mendengar akan segala perkataan soeaminja itoe; karena bitjaranja itoe menerbitkan iba kasihannja, pergilah ia mendapatkan soeaminja hendak memohonkan barang soeatoe permintaan. Sifat perempoean itoe peramah, penjantoen dan menaroeh kasihan kepada segala orang miskin; djadi berlawanan benar dengan tabi'at soeaminja jang kedjam itoe. Kerap kali benar ia soedah bertengkar dengan soeaminja perkara orang-orang peladang itoe, jaïtoe tatkala ia meloenak-loenakkan

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

hati Michaïl dan membawanja kedjalan kebenaran. Maka katanja dengan lemah lemboet, sambil menggosok-gosok bahoe soeaminja: „Ja kakanda, djanganlah ditjari-tjari dosa dengan menjoeroeh orang bekerdja pada hari raja Toehan ini. Soeroehlah meréka itoe poelang kembali karena Allah."

Akan tetapi perkataannja itoe adalah sebagai air djatoeh kepasir, karena Machaïl tidak mengindahkan boedjoekan itoe, melainkan memandang seoempama olok-olok sadja. Sambil gelak terbahak-bahak, maka sahoetnja:

„Njatalah kepadakoe sekarang, bahwa poenggoengmoe telah lama tidak merasaï tjemetikoe; djika tidak begitoe tentoelah engkau ta'kan maoe tjampoer tangan dalam oeroesankoe, jang tiada sangkoet paoet dengan dikau."

„Michaïlkoe jang baik boedi. Akoe telah memimpikan barang jang koerang baik bagimoe. Koesembah engkau Michaïl, soeroeh poelanglah meréka itoe kembali."

„Boekantah soedah koekatakan, bahwa engkau telah terlaloe gemoek dan pada pikiranmoe tentoelah ta' akan terasa oléhmoe tjemetikoe lagi. Tapi..... hati-hatilah!"

Dengan moeka mérah padam sebab darahnja soedah moelaï mendidih dan sambil menggigit-gigit oedjoeng pipanja, dioesirnjalah isterinja itoe dari sana, disoeroehnja menjediakan makanan.

Petang itoe bermatjam-matjam makanannja: sajoer-majoer, goelai koebis dengan daging babi, goréng babi moeda, soep ajam dengan soesoe dan berbagai-bagai koeé serta minoeman jang énak-énak. Soedah makan maka disoeroehnja djoeroe masak bernjanji, diiringkannja dengan boenji gitar dan ditingkahnja dengan lagoe.

Makin lama hatinja makin riang, njanjinja bertambah tinggi, petikan tali gitarnja bertambah mendjadi dan olok-olok serta senda goeraunja dengan djoeroe masak itoepoen makin berlebih-lebihan..... Tiba-tiba pintoe terboeka dan penghoeloe kampoengpoen masoek membawa kabar. Maka doedoeklah penghoeloe itoe dengan ta'zimnja.

Maka kata bendahari itoe: „Nah, adakah meréka itoe membadjak dan maoekah meréka itoe menjoedahkan pekerdjaannja itoe?"

„Telah lebih dari pada seperdoea jang terbadjak oléhnja."

„Adakah sederhana perboeatannja?"

„Sederhana, dan meréka itoe ketakoetan."

„Adakah tanah itoe ditjangkoelinja dengan sepertinja?"

„Tanah itoe loenak dan berderai-derai seperti boeah pohon tjandoe."

Sedjoeroes antaranja bertanja poela bendahari itoe:

„Nah, apakah kata meréka itoe peri halkoe. Dimakinjakah akoe?"

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Bermoela maka penghoeloe kampoeng itoe bimbang hatinja akan memboeka moeloet; tetapi bendahari itoe memaksa akan dia, soepaja berkata benar.

„Katakanlah! Boekantah itoe semoeanja bitjara meréka itoe, boekan perkataanmoe. Apabila engkau berkata benar akan engkau peroléhlah oepah jang patoet, tetapi djika engkau semboenji-semboenjikan, djanganlah engkau ketjil hati kepadakoe, bila engkau koetjamboek dengan tjemeti. Hai Kaatje, berilah penghoeloe kampoeng ini beréndi segelas, soepaja ia berani berkata."

Djoeroe masak itoepoen segeralah mengambil beréndi laloe diberikannja pada penghoeloe kampoeng itoe. Setelah ia mengoetjapkan selamat hari raja kepada bendahari itoe dan meminoem beréndi itoe sampai habis, maka dihapoesnjalah bibirnja, sambil berpikir: „Nah, sekarang akoe tidak pedoeli lagi. Apakah dajakoe, jang orang memperkatakan dia. Karena ia hendak mendengar djoega, akoe tjeritakanlah apa jang telah koedengar." Maka dimoelaïnjalah mengangkat bitjara, katanja: „Sekalian orang itoe memberoengoet, Michaïl Semjonowitsj; sesoenggoehnja meréka itoe memberoengoet."

„Apakah kata meréka itoe?"

„Katanja, toeankoe tidak pertjaja kepada Toehan."

Maka tertawalah bendahari itoe:

„Siapakah jang berkata demikian?"

„Sekaliannja, toeankoe, katanja toeankoe sepakat dengan iblis."

Bendahari itoe tertawa poela:

„Baiklah, sekarang tjeriterakanlah tjertjaan tiap-tiap orang itoe jang teramat pedih. Apakah kata Wassiliej?"

Sebenarnja penghoeloe kampoeng itoe tidak maoe memfitnahkan kaoem sekampoengnja; tapi karena ia telah lama bersakitan hati dengan Wassiliej, berkatalah ia:

„Dialah jang terlampau amat memaki-maki toeankoe."

„Apa katanja? Teroeskanlah."

„Soesahlah oléh hamba akan mengoelang-oelang soempahnja itoe, katanja: akan mati sesat djoealah toeankoe hendaknja."

„O, baik benar boenji oetjapannja itoe! Mengapakah maka ia masih bertanggoeh djoega akan memboenoehkoe? Masih singkatkah tangannja? — Bagoes benar, Wassiliej; akan berhadapanlah kita! — Dan apa poelakah kata Tisjka?"

„Semoeanja memboeroekkan toeankoe."

„Apa, apakah katanja?"

„Ngeri hamba mengoelangnja."

„Ach, apa ngeri. Djanganlah engkau takoet-takoet; ajoeh, katakanlah!"

Meréka itoe sekaliannja mengoetjapkan: „Ja Allah, petjahlah peroet Michaïl, sampai bertaboer-taboer isi peroetnja itoe."

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Roepanja perkataan itoe amat menggirangkan hati Michaïl, sehingga terbahak-bahak gelaknja.

„Nah, marilah sama kita lihat, isi peroet siapa jang akan lebih dahoeloe keloear. Tentoelah Tisjka jang berkata demikian, boekan?"

„Ta' seorang djoea jang berkata baik peri hal toeankoe; semoeanja memaki dan mengantjam toeankoe."

„Dan bagaimana poela kata Petroesjka Michejev. Besertakah ia memaki-makikoe?"

„Tidak, Michaïl Semjonowitsj; dia tidak memaki."

„Apakah jang diboeatnja?"

„Dialah diantara orang-orang itoe jang tidak berkata sepatah djoega. Orang 'adjaib! Héran benar hamba memperhatikannja, toeankoe."

„Héran? Apa sebabnja?"

„Sekalian orang peladang itoe héran melihat kelakoeannja."

„Bagaimana ia?"

„Tatkala hamba sampai ketempatnja bekerdja, jaïtoe diléréng boekit dekat Toerkin, kedengaran oléh hamba njanji jang lemah lemboet dan amat merdoe boenjinja, dan pada badjaknja, jaïtoe diantara singkar dengan mata badjak, kelihatan poela soeatoe benda jang berkilau-kilauan....."

„Teroeskanlah."

„Benda itoe ialah njala api jang terang. Ketika hamba dekati akan dia kelihatan seboeah lilin jang berharga lima kopék, terletak pada seboeah kajoe jang melintang. Adapoen lilin itoe tidak maoe padam, meskipoen hari angin. Peter memakai badjoe pandjang jang bersih. Tengah bekerdja itoe ia menjanjikan sja'ir-sja'ir agama tiada berkepoetoesan serta dengan girangnja. Dengan soenggoeh hati dan ta' berhenti-henti diteroeskannja membadjak kekanan dan kekiri menoeroet aloer-aloer itoe. Maka seolah-olah bertambahlah roepanja kekoeatan Peter itoe oléh sja'ir-sja'ir agama itoe dan tjahaja lilin itoe adalah seakan-akan pelita penghiboer-hiboerkan hatinja....."

Sjahdan maka gementarlah seloeroeh toeboeh bendahari itoe, tanjanja: „Dan apakah katanja?"

„Tidak sepatah djoea! Tatkala dilihatnja hamba datang iapoen mengoetjapkan selamat hari raja kepada hamba, kemoedian diteroeskannja pekerdjaannja."

„Tidakkah engkau bertjakap-tjakap dengan dia?"

„Tidak, karena pada ketika itoe datang orang-orang peladang itoe mentertawakannja.— „Lihatlah si Michejev ini," kata meréka itoe. „Meski bagaimana djoega ia tobat, lamoen dosanja karena bekerdja pada hari raja ini, tiadalah akan diampoeni Toehan."

„Apakah djawab Peter?"

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Hanja inilah: Ja Allah, selamat sentosalah orang jang soeka berboeat baik sesama manoesia didoenia ini!— Kemoedian iapoen membadjak poela, dihalaunja koedanja sambil bernjanji dan lilin itoepoen masih menjala djoega."

Mendengar perkataan itoe maka hilang lenjaplah segala kegirangan hati bendahari itoe, bertoekar dengan kedoekaan.

Maka diletakkannja gitar jang masih dipegangnja itoe, ditoendoekkannja kepalanja dan doedoeklah ia tepekoer beberapa lamanja; kemoedian pergilah ia ketempat tidoer mengeloeh dan menarik napas pandjang dengan sesoenggoeh-soenggoehnja. Dalam pada itoe maka datanglah isterinja hendak merintang-rintang hati soeaminja jang tengah tertoemboek itoe; tetapi roepanja tjoemboean isteri itoe tiadalah berharga padanja lagi, sepatahpoen tiadalah ia mengeloearkan perkataan akan menjatakan kesoekaannja, melainkan dengan sedih hati, katanja:

„Ja, dia telah mengalahkankoe. Sekarang djatoehlah soedah hoekoemankoe."

Maka djawab isterinja dengan perkataan jang lemah lemboet, sambil mendekatkan pipinja kemoeloet soeaminja itoe: „Patjoelah koeda ketempat meréka itoe bekerdja dan soeroehlah meréka berhenti, tentoelah ta' akan terdjadi apa-apa. Engkau selaloe biasa memperlihatkan beranimoe dan ta' pernah takoet; mengapakah maka engkau takoet sekarang?"

Sahoetnja: „Saja kalah, saja kalah. Ia telah mengalahkankoe. Pergilah engkau dari sini, adindakoe, soepaja djangan koepoekoel engkau sampai mati. Engkau tidak mengerti akan perkara-perkara jang bersangkoetan dengan dakoe."

Tetapi isterinja itoe beloem lagi poetoes harap: „Apakah faédahnja sebentar-sebentar engkau berseroe: Ia telah mengalahkankoe? Soeroeh poelang sadjalah meréka itoe dan sekalian oeroesanmoe akan selesailah..... Pergilah....., akoe kenakan pelana koedamoe."

Arkian maka keloearlah Michaïl Semjonowitsj dari roemahnja, mengendaraï koeda menoedjoe kedoesoen itoe. Setelah pintoe gerbang doesoen itoe diboekakan oléh seorang perempoean, maka teroeslah ia berkendaraan sepandjang djalan raja. Baroe sadja ia terlihat oléh orang doesoen itoe, maka bertemperasanlah meréka itoe lari, menjemboenjikan dirinja masing-masing: ada jang lari kepekarangan, ada jang masoek kedalam keboen sajoer-sajoeran dan ada poela jang bersemboenji dibalik-balik dinding batoe.

Berapa lama antaranja sampailah ia kepintoe gerbang jang seboeah lagi. Adapoen pintoe gerbang itoe terkoentji, hendak diboekakannja dari atas koeda tidak dapat. Maka berseroe-seroelah ia menjoeroeh boekakan pintoe itoe, tetapi seorangpoen ta' ada jang memperlihatkan dirinja. Sebab itoe toeroenlah ia dari atas

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

koedanja, pergi sendiri memboekakan pintoe itoe; kemoedian iapoen bersedia poela hendak menoenggang koedanja. Setelah kakinja jang sebelah telah tersorong kedalam sanggoerdi pelananja, dan tatkala ia hendak mengangkat kakinja jang sebelah lagi, maka terkedjoetlah koeda itoe melihat seékor babi, laloe melompat kepagar.

Kasihan! Adapoen bendahari jang gemoek itoe tergelintjir dari sanggoerdi itoe laloe djatoeh tersoengkoer kepagar itoe, dinanti peroetnja oléh seboeah besi pandjang jang roentjing, sehingga isi peroetnja bersérak-sérak keloear!

Akan orang peladang itoe setelah selesai segala pekerdjaannja bersiaplah hendak poelang kedoesoennja. Ketika meréka memasoeki pintoe gerbang itoe, maka sekalian koedanjapoen bertingkahlah tiada hendak teroes. Tiba-tiba kelihatan oléh meréka itoe Michaïl Semjonowitsj terboedjoer ditanah; moekanja poetjat seperti kain poetih, tangannja terkembang, isi peroetnja berdjila-djila kian kemari serta seloeroeh toeboehnja mandi darah; roepanja maloelah tanah akan mengisap darahnja itoe.

Sekalian peladang itoe terkedjoetlah laloe menarik tali kekang koedanja memoetar haloean mentjahari djalan lain; hanja Peter Michejev dan anaknjalah jang toeroen dari atas belakang kendaraannja, mendekati bendahari itoe. Tatkala diketahoeinja bahwa Michaïl itoe telah mati, maka ditoetoepkannjalah mata majat itoe, laloe bersegera mendjempoet seboeah gerobak akan pembawanja laloe dari sitoe. Setelah djenazah orang doerdjana itoe diangkatnja doea beranak kedalam gerobak itoe, maka diantarkannjalah keroemah toean tanah doesoen itoe.

Tatkala toean tanah itoe mendengar segala hal ihwal jang telah terdjadi itoe, maka dibébaskannjalah Peter Michejev itoe dari pada rodi.

Sedjak itoe maka insaflah sekalian peladang itoe akan dirinja, bahwa kekoeasaan Toehan itoe boekanlah menjoeroeh hambanja akan berdendam-dendaman, melainkan hendaklah orang soeka mengampoeni kesalahan seorang akan seorang.

———

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

TIGA ORANG TOEA.

> Djika engkau sembahjang, djanganlah engkau mengoelang-oelang kalimat jang tidak bergoena, seperti orang jang menjembah berhala, karena meréka itoe pertjaja, bahwa permintaannja akan dikaboelkan Toehan, apabila banjak berkata-kata.
> Sejogianja djanganlah meréka itoe didjadikan tjontoh teladan, karena Toehan telah mengetahoei akan keperloeanmoe, sebeloem engkau meminta kepadanja.
>
> (Matth. VI. 7 — 8).

Pada soeatoe hari ketika tjoeatja terang benderang berlajarlah seorang pendéta jang teroetama, menoedjoe kemadarsah Solowetsk [1]). Dalam kapalnja itoe ada poela menoempang beberapa orang lain jang hendak pergi ziarah ketempat-tempat keramat. Pada ketika itoe haripoen baik dan laoetan tenang, sehingga ta' ada ombak jang akan mengoléng dan menganggoek-anggoekkan

Berbagai-bagailah perboeatan penoempang-penoempang diatas kapal itoe.

geladak kapal itoe bersoeka-soekaan, gelak-gelak, bertjakap-tjakap dan setengahnja ada poela jang makan-makan, masing-masing menoeroet kehendaknja. Adapoen akan pendéta tadi naik poelalah kegeladak itoe berdjalan-djalan moendar-mandir. Ketika ia sampai digeladak sebelah moeka, tampaklah oléhnja orang banjak doedoek berkoempoel-koempoel. Maka dilihatnja ada seorang-orang peladang tengah bertjeritera, sambil menoendjoek arah kesebelah kanan perahoe itoe, dan teman-temannjapoen 'amat asjik mendengarkan perkataannja itoe.

Maka berdirilah pendéta itoe dan menéngok poela ketempat toendjoek si peladang itoe, tetapi soeatoepoen ta' ada jang kelihatan oléhnja, lain dari pada langit hidjau dan air laoet jang berkilau-kilauan kena tjahaja matahari itoe. Kemoedian maka didekatinja benar meréka itoe dan didengarkannja poela tjeritera orang itoe dengan hati-hati.

Tapi baroe sadja orang 'alim itoe kelihatan oléh si peladang itoe, maka berhentilah ia bertjerita laloe mengangkat kopiahnja memberi hormat. Kelakoeannja itoe sangat menarik hati sekalian

---

1). Madarsah Solowitsk itoe masjhoer kemana-mana, sebagai keramat tempat orang ziarah, letaknja pada seboeah poelau dilaoetan Poetih, dimoeka moeara soengai Dwina. Madarsah itoe didirikan dalam tahoen 1429 dan berarti benar dalam babad perkoempoelan ditanah Roeslan Oetara.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

jang hadir, sehingga meréka dengan segera memberi salam poela dengan ta'zimnja kepada pendéta itoe.

Maka kata pendéta itoe dengan moeka manis: „Saudara-saudara, djanganlah dihiraukan akan hamba ini. Kedatangan hamba ialah hendak mendengarkan tjeritamoe poela, hai orang jang baik boedi."

Maka sahoet seorang saudagar jang agak berani sedikit dari pada teman-temannja: „Si pengail ini mentjeriterakan hal ihwal orang toea-toea itoe."

Djawab pendéta itoe sambil mendekat-dekat doedoek dan bersandar keterali kapal itoe: „Orang toea-toea itoe? Tjobalah tjeritakan poela kepadakoe! Kemanakah engkau menoendjoek itoe, hai sahabatkoe?"

Sembah orang peladang itoe, seraja menoendjoek seboeah titik: „Kepoelau itoe. Disitoe ada diam tiga orang toea pertapa mentjahari keselamatan njawanja."

Tanja pendéta itoe poela: „Dimanakah letak poelau itoe?"

„Soedi apalah kiranja toean menoeroetkan toedjoean tangan hamba, Awan jang segoempal ketjil sebelah kiri toean itoe....., rendahkan sedikit....., jang menjeroepaï garis poetih itoe."

Dengan hati-hati benar pendéta itoepoen melihat ketempat jang ditoendjoekkan itoe. Oléh karena air laoet pada masa itoe tjahajanja tjemerlang, menjilaukan mata sebab sinar matahari, istiméwa poela karena mata pendéta itoe beloem biasa memandang djaoeh, maka tiadalah soeatoe djoea jang terdapat oléhnja.

Maka katanja: „Soeatoepoen ta' ada jang tampak oléhkoe; tetapi bangsa apakah jang diam disitoe?"

Sahoet orang peladang itoe: „Meréka itoe ialah machloek Allah jang siang malam tiada chali dari pada menjembah Toehan jang esa. Telah lamalah soedah hamba mendengar berita meréka itoe, tapi dalam moesim kemarau jang laloe inilah baroe hamba dapat melihatnja."

Setelah berdiam sedjoeroes dimoelaïnja mentjeriterakan, bagaimana moelanja maka ia tersesat kepoelau jang tiada dikenalnja itoe. Oentoengnja jang malang djoealah jang membawanja kepoelau itoe, jaïtoe ketika ia mengail, sampannja dihanjoetkan gelombang laloe terdampar disitoe. Pada keésokan harinja tengah ia berdjalan-djalan melihat-lihat peri hal poelau itoe, dengan takdir Allah sampailah ia kepada seboeah teratak ketjil dari pada tanah. Kemoedian tampak oléhnja seorang-orang toea doedoek dekat teratak itoe dan tiada lama antaranja keloear poela doea orang toea lain dari dalamnja. Maka akan si pengail itoe diterima oléh meréka itoe dengan baik, diberinja makan, didjemoernja badjoenja serta ditolongnja memperbaiki sampannja.

Maka tanja orang 'alim itoe poela: „Bagaimanakah roepa orang toea-toea itoe?"

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Jang seorang ketjil badannja. Ia soedah boengkoek karena toeanja, barangkali 'oemoernja telah lebih dari pada seratoes tahoen dan badannja tertoetoep oléh sehelai djoebah jang telah tjompang-tjamping. Meskipoen djanggoetnja telah poetih seperti saldjoe, tetapi gelak senjoemnja masih berderai-derai djoega, menjatakan ia seorang jang baik hati sebagai seorang malaékat. Jang kedoea lebih besar toeboehnja sedikit; moekanja penoeh dengan djanggoet dan tali toedoeng jang telah poetih poela dan pakaiannja djoebah jang robék-robék djoega. Ia koeat benar! Sampan hamba ia seorang sadja jang membalikkannja, sehingga ta' sempat lagi hamba akan menolongnja. Roepanja ia selaloe bergirang hati. Jang ketiga besar benar badannja; djanggoetnja jang poetih, seperti boeloe boeroeng oendan itoe, berdjila-djila sampai keloetoetnja. Moekanja moeram dan alisnja soedah menoetoep matanja. Lain dari pada sehelai tjawat jang terboeat dari pada koelit kajoe, tiadalah ia berpakaian."

Setelah si pengail itoe berhenti sebentar dari pada bertjeritera itoe, maka pendéta itoepoen bertanja poela:

„Apakah kata meréka itoe kepadamoe?"

„Biasanja meréka itoe berdiamkan diri sadja, ta' soeka banjak bertjakap-tjakap; sedangkan akan menjatakan maksoednja masing-masing kerap kali benar dilakoekannja dengan isjarat dan kedjap mata sadja. Pada soeatoe ketika adalah hamba bertanja kepada jang besar sekali, menanjakan, soedah lamakah meréka itoe tinggal disitoe. Tetapi tiadalah hamba mendapat djawaban dari padanja, melainkan ia mengeroetkan keningnja dan bersoengoet-soengoet seolah-olah marah roepanja. Dalam pada itoe maka datanglah orang toea jang boengkoek itoe meraba tangannja, serta berseroe dengan gelak senjoem: „Ja Allah, ampoeni apalah kiranja kami ini." Setelah itoe baharoelah toendoek orang toea jang bertoeboeh besar itoe."

Tengah orang peladang itoe bertjeritera maka kapal jang ditoempang meréka itoepoen maralah kepada sekoempoelan poelau-poelau.

„Sekarang djelas benar poelau itoe; soedi apalah kiranja toean pendéta menéngok sekali lagi," seroe saudagar sambil menoendjoek kepoelau-poelau itoe.

Maka menindjaulah pendéta ketempat itoe dengan pandang jang tadjam. Sebenarnja adalah ia melihat seboeah poelau sebagai soeatoe benda jang kelaboe warnanja. Setelah ia memperhatikan benda itoe sedjoeroes, maka pergilah ia kegeladak belakang mendapatkan djoeroemoedi, laloe bertanja:

„Poelau apakah itoe?"

„Seboeah poelau jang tidak bernama, seperti kebanjakan poelau-poelau disini."

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Benarkah ada disitoe tiga orang toea pertapa diam?"

„Tiadalah hamba ketahoei benar tidaknja, toeankoe. Sctengah pengail berkata, bahwa ia ada bertemoe dengan meréka itoe; tapi setengahnja ada poela jang hanja mendengar kabar angin sadja, tiada tahoe dengan sesoenggoeh-soenggoehnja akan kebenaran pendengarannja itoe."

„Soekalah saja akan pergi kepoelau itoe, melihat orang toea-toea itoe. Boléh djadikah itoe?"

„Dengan kapal ini tidak; tetapi dengan sekotji tentoe boléh, asal toeankoe maoe memohonkan sekotji itoe kepada kapitan kapal ini."

Maka dipanggilnja kapitan itoe; setelah datang, maka kata pendéta itoe:

„Saja beringin benar hendak pergi melihat orang toea-toea dipoelau itoe. Dapatkah saja dibawa kesitoe?"

Sebermoela maka djawab kapitan itoe dengan perkataan seolah-olah hendak mengalangi maksoed pendéta itoe:

„Dapat, tetapi akan banjak benarlah rasanja kita memboeang waktoe. Lagi poela sepandjang timbangan hamba tidak ada faédahnja toeankoe pergi kesana, karena hamba dengar, meréka itoe amat bodoh-bodoh, tidak mengerti soeatoe apa dan tidak pandai lagi bertoetoer."

„Nah, saja maoe melihatnja dan segala ongkos pergi kesana saja bajar. Bawalah saja kesitoe!"

Roepanja permintaan pendéta itoe tidak dapat dibantah lagi. Sebab itoe maka bersiaplah segala kelasi mengalih letak lajar dan djoeroemoedipoen memoetar kemoedinja, mengambil haloean arah kepoelau itoe. Kemoedian datanglah orang membawa seboeah koersi keatas tingkat haloean; maka doedoeklah pendéta itoe disitoe, sambil memandang kelaoet menoeroet haloean kapal itoe, dikelilingi oléh sekalian penoempang jang berdiri serta memperhatikan poela poelau jang terseboet. Mana jang terang matanja dapatlah membédakan batoe-batoe ditepi pantai poelau itoe dan setengahnja dapat poela menoendjoekkan teratak ketjil jang dari pada tanah itoe. Tiba-tiba tampak poela ketiga orang toea itoe. Sekedjap itoe djoega maka kapitanpoen mengambil seboeah teropong laloe didekatkannja kematanja, soedah itoe diberikannja kepada pendéta, serta katanja:

„Betoel, sebelah kanan seboeah batoe besar ditepi pasir itoe ada tiga orang toea berdiri."

Dengan segera pendéta itoepoen meneropong poela kepoelau itoe. Sesoenggoehnja adalah tiga orang toea tampak oléhnja: jang seorang tinggi, jang kedoea ketjil sedikit dan jang seorang lagi ketjil benar; meréka itoe berdiri berpegang-pegangan tangan.

Maka kata kapitan seraja mendekati pendéta itoe:

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Ja toean pendéta, kita haroes berlaboeh disini. Djika toeankoe soedi boléhlah toeankoe pergi kesitoe dengan sekotji dan kami nantikan disini, sampai toeankoe kembali."

Sebermoela maka kapitan itoepoen memberi perintah kepada anak boeahnja akan memboeang saoeh dan menggoeloeng lajar. Setelah kapal itoe berlaboeh maka ditoeroenkan oranglah seboeah sekotji keair dan toekang dajoengpoen berlompatanlah kedalamnja. Pendéta itoe toeroen kesekotji dengan seboeah tangga ketjil laloe doedoek diatas seboeah bangkoe pada bahagian sekotji itoe sebelah kebelakang. Kemoedian maka berdajoenglah meréka menoedjoe poelau itoe. Kira-kira sepemaloean lagi djaraknja dari poelau itoe, maka dapatlah roepa ketiga orang toea itoe dibéda-bédakan: jang seorang besar pandjang dan bertelandjang, hanja sehelai tjawat dari pada koelit kajoe sadjalah jang menoetoep 'auratnja; jang kedoea agak ketjil badannja sedikit, memakai djoebah jang telah robék-robék, dan jang ketiga ketjil benar, toeboehnja boengkoek, memakai pakaian paderi jang telah boeroek benar. Ketiganja berdiri ditepi pantai berpegang-pegangan tangan.

Setelah sekotji itoe sampai ketepi pasir maka seorang dari pada anak sekotji itoe mentjotjokkan seboeah galah kepantai itoe; kemoedian melompatlah toean pendéta kedarat, serta katanja:

„Assalamoe 'alaikoem! Toehan akan memeliharakanmoe ketiganja."

Maka djawab ketiga orang toea itoe serta menoendoekkan kepalanja: „'Alaikoem salam."

„Ja orang toea, jang selaloe berboeat kebaktian kepada Allah! Telah hamba dengarlah, bahwa ketiga toeanhamba bertapa disini mentjahari kema'moeran djiwa toeanhamba dan mendo'akan saudara-saudara kita sama-sama hamba Allah. Maka oléh karena hamba jang hina dina ini patjal nabi Isa almasih dan ditakdirkan Allah mendjadi 'abdinja akan menoendjoekkan djalan kebaikan kepada sesama manoesia, beringinlah hamba hendak mendjelang toeanhamba serta memberi petoea menoeroet kekoeatankoe jang mengandoeng kebaikan dan kebadjikan."

Akan ketiga orang toea itoe tidak berkata sepatah djoeapoen, hanja gelak senjoem dan berpandang-pandangan sadja.

„Tjobalah tjeritakan kepadakoe akan halmoe bertapa itoe dan bagaimana djalannja toeanhamba memperhambakan diri kepada Allah."

Maka orang toea jang berdiri ditengah-tengah itoe menarik napas pandjang dan memandang kepada kawannja jang toea sekali, demikian djoega jang besar pandjang itoe serta mengeroetkan keningnja. Maka orang toea itoepoen gelak senjoemlah, laloe berkata:

„Hai 'abdi Allah, tiadalah kami tahoe atoeran orang memper-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

hambakan diri kepada Toehan dengan sepatoetnja; kami ini hanjalah melajani diri kami sendiri dengan djalan mendjaga keperloean kami."

Maka tanja pendéta itoe poela:

„Bagaimanakah engkau menjembah Toehan?"

Djawab ketiganja: „Begini: Engkau bertiga, kami bertiga poela... Ampoeni apalah kiranja kami ini."

Setelah habis perkataannja itoe, maka ketiga orang itoepoen memandang kelangit, sambil berseroe:

„Engkau bertiga, kami bertiga... Ampoeni apalah kiranja kami ini!"

Maka tertawalah pendéta itoe, laloe berkata:

„Roepanja ketiga toeanhamba telah mendengar peri hal Toehan kita bertiga itoe, tetapi boekanlah begitoe atoeran menjembahnja. Sekarang kasihan hatikoe akan toeanhamba ketiga, hai hamba Allah. Tahoelah hamba, toeanhamba maoe menoeroet titah Allah, tetapi sajang ta' tahoe akan roekoen sjaratnja. Boekannan demikian orang sembahjang, sebab itoe dengarlah hamba adjarkan. Apa jang akan hamba toendjoekkan itoe sekali-kali boekanlah perkataankoe sendiri, melainkan kata Kitab Indjil, menoeroet firman Toehan kepada sekalian machloeknja, dan bagaimana mestinja orang sembahjang.

Maka pendéta itoe meneroeskan pertjakapannja, menerangkan bagaimana Toehan melahirkan dirinja kepada segala manoesia dan mentjeriterakan dari hal Toehan, nabi Isa dan Rohoe'lkoedoes. Katanja, bahwa nabi telah toeroen kedoenia akan menolong segala hamba Allah dan mengadjarkan roekoen sjarat sembahjang.

„Dengar dan toeroetkanlah perkataan hamba! Toehan kita....."

Seorang dari pada orang toea itoe laloe menjeboet: „Toehan kita....."

Maka jang kedoea mengoelang poela: „Toehan kita....."

Achirnja jang ketiga: „Toehan kita....."

Setelah itoe maka ditambahnja satoe kalimat lagi: „Jang diatas langit....."

„Jang diatas langit.....," kata meréka itoe poela.

Tetapi orang toea jang ditengah itoe tersesat dan salah menjeboet kalimat itoe; jang besar tinggi itoepoen tidak poela djelas boenji perkataannja, karena moeloetnja tertoetoep oléh koemisnja jang pandjang itoe; demikian poela oléh orang toea boengkoek lagi kerdil itoe ta' poela kena hoeroefnja, karena giginja telah habis. Maka terpaksalah pendéta itoe mengoelangkan dia sekali lagi. Setelah itoe pergilah ia doedoek keatas seboeah batoe, dihadapi oléh ketiga orang toea, jang memperhatikan gerak bibirnja dan menoeroetkan segala perkataannja itoe.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Sehari-harian itoe sampai petang ta' berhenti-henti pendéta itoe mengadjar dan mengoelangkan kalimat itoe kepada ketiganja; kadang-kadang seboeah perkataan sepoeloeh, doea poeloeh kali, ja, sampai seratoes kali dioelangkannja dengan tiada menaroeh djemoe dan bosan. Sebentar-sebentar, kalau meréka itoe salah atau sesat, maka disoeroehnja oelang akan kadjinja itoe sedjak dari pangkalnja. Sebeloem lantjar benar beloemlah pendéta itoe berdjalan dari sitoe. Moela-moela bersama-sama meréka itoe menoeroetkan do'anja, kemoedian mesti seorang-seorang. Maka orang toea jang berdiri ditengah-tengah tadi, lebih terang hatinja dari pada jang lain, dan ia dapat menolong goeroenja mengoelangkan kadji itoe kepada kawan-kawannja, sampai lantjar poela oléh meréka itoe.

Ketika siang bertoekar dengan malam dan matahari soedah digantikan oléh boelan menerangi moeka boemi ini, bersedialah pendéta itoe hendak poelang kekapal. Laloe ia mengoetjapkan selamat tinggal dan orang toea itoepoen mengoendjamkan loetoetnja ketanah, kepalanja ditekoerkannja, mentjioem kaki pendéta itoe. Dengan segera pendéta itoe menjoeroeh meréka berdiri, serta mentjioemnja. Lagi poela dipetoeakannja benar-benar, soepaja meréka itoe sembahjang seperti jang soedah diadjarkannja tadi. Kamoedian berdjalanlah ia kesekotji, laloe dikajoehkan orang kekapal.

Sementara berkajoeh itoe, maka masih kedengaran oléhnja orang toea itoe melantjar kadjinja masing-masing; sampai dikapal baharoelah hilang dari telinganja. Tjahaja boelan pada malam itoe terang bagai dibasoeh; sebab itoe maka ketiga orang toea itoe masih dapat dilihat dari kapal, berdiri ditempat tadi djoega: jang ketjil ditengah-tengah, disebelah kanannja jang besar sekali dan disebelah kirinja jang menengah.

Setelah pendéta itoe sampai diatas geladak, maka dibongkarlah saoeh dan lajarpoen dikembanglah laloe berlajar ditioep angin jang selesai, makin lama makin djaoeh dari poelau tempat ketiga orang toea itoe bertapa.

Adapoen akan hal ketiga orang toea itoe roepanja beloem dapat diloepakan oléh pendéta itoe, sehingga ia terpaksa pergi doedoek kegeladak sebelah belakang, memandang djoega kepoelau itoe dengan tiada berkepoetoesan. Moela-moela tampak djoega oléhnja ketiga orang toea itoe berdiri, tetapi lama kelamaan makin ketjil djoea roepanja, sampai..... hilanglah meréka itoe dari peloepoek matanja; tinggal poelau itoe sadjalah lagi jang tampak, sebagai seboeah oenggoenan jang biroe warnanja terletak diatas hamparan poetih. Tetapi tidak berapa lama antaranja soeatoepoen tiada jang kelihatan lagi, lain dari pada méga jang poetih dan tjahaja laoet jang berkilau-kilauan disinari oléh terang boelan itoe. Pemandangan

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

jang seperti itoe dalam laoet, kadang-kadang adalah menjenangkan hati setengah penoempang dan ada kalanja mendjaoehkan pikiran dan menjedihkan hati meréka, jang masa itoe djaoeh dari tempat toempah darah, djaoeh dari pada anak bini dan djaoeh poela dari pada sahabat kenalannja itoe.

Disini tampaklah kesedihan hati segala penoempang itoe, karena, meskipoen hari beloem djaoeh tengah malam, tetapi meréka itoe telah meninggalkan tempatnja bertjakap-tjakap itoe, pergi ketempat tidoernja masing-masing, sehingga geladak itoe soenji senjaplah adanja. Hanja pendéta itoe djoealah jang beloem maoe tidoer, melainkan makin diperbaikinja kedoedoekannja dan memandang arah kepoelau jang telah lenjap dari matanja itoe. Maka terbajang-bajanglah diroeangan matanja ketiga orang toea, jang berbesar hati menerima pengadjarannja itoe. Pada ketika itoe iapoen memohonkan terima kasih kepada Toehan, sebab telah mentakdirkan dirinja mengadjarkan ajat sembahjang kepada ketiga meréka itoe.....

Sekedjap itoe djoega maka melajang poela ingatannja ketepi pantai poelau tadi. Tiba-tiba terkilat soeatoe benda ketjil dimatanja, bertjaja-tjaja, kadang-kadang hampir dan kadang-kadang djaoeh, serta menari-nari roepanja diatas ombak jang berajoen-ajoen dengan tenangnja itoe. Makin lama benda itoe makin dekat dan tjajanja makin njata tampaknja dalam terang boelan itoe. Benda apakah gerangan itoe? Boeroeng-boeroeng tjamar atau lajar salah soeatoe perahoekah itoe? Laloe pendéta itoepoen menentang kepada benda itoe dengan hati-hati benar, serta pikirnja: „Itoe tentoelah seboeah kapal jang berlajar kentjang mengikoet kapal ini. Tetapi alangkah ladjoenja kapal itoe! Sebentar ini ia masih djaoeh dan sekarang telah dekat benar roepanja. Ta' ada bandingnja kapal itoe dan lajarnjapoen 'adjaib poela. Lihatlah sebagai angin laloe datangnja dan tersoesoellah oléhnja kapal kami ini." Tetapi oléh pendéta itoe beloem djoega dapat membédakan boeroeng, kapal atau ikankah benda itoe. Roepanja seakan-akan seorang manoesia jang besar toeboehnja. 'Adjaib, masakan seorang manoesia akan pandai berdjalan diatas air! Laloe pendéta itoe berdiri, pergi kepada djoeroemoedi, serta katanja:

„Apakah itoe, sahabat? apakah itoe?" Dalam pada itoe maka njata kepadanja, bahwa ketiga orang toea tadilah jang berlari-lari diatas air itoe, menoedjoe kekapal..... Djanggoetnja jang poetih itoe berkilat-kilat dan kilau-kilauan roepanja, ta' dapat ditentang njata.

Ketika djoeroemoedi itoe menoléh, maka terkedjoetlah ia, terlepas kemoedi dari pada tangannja dan berseroe dengan soeara jang keras:

„Ja Allah, ketiga orang toea itoe datang mengoendjoengi kita; meréka berdjalan seperti diatas daratan sadja!"

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Maka segala penoempang kapal itoepoen terbangoenlah dari pada tidoernja, mendengarkan seroe djoeroemoedi itoe laloe berlari-larian kekemoedi; maka tampak poela oléhnja ketiga orang itoe berpegang-pegangan tangan, dan kedoea orang jang mengapit memberi isjarat, soepaja kapal ditahan sebentar. Meréka itoe berlari diatas air seperti didaratan, tetapi kakinja tidak bergerak. Beloem lagi kapal itoe sempat berhenti, merékapoen telah sampai kesisi kapal itoe, laloe mendjengoekkan kepalanja keatas dan berseroe bersama-sama:

„Ja'abdi Toehan, adapoen pengadjaran toeanhamba tidak teringat lagi oléh kami. Selama kadji itoe masih kami seboet-seboet ada ia tinggal dalam ingatan kami; tapi apabila kami hendak mengoelangnja sekali lagi, loepalah kami seboeah perkataan dan kesoedahannja loepa poela sekaliannja, sehingga ta' seboeah djoea lagi jang tinggal dibatoe kepala kami. Oléh sebab itoe soedi apalah kiranja toean mengoelangkan dia sekali lagi."

Sambil mengoetjap soekoer kepada Toehan dan menempoeh selangkah kemoeka, berkatalah pendéta itoe:

„Ja orang toea-toea jang 'alim! oetjapan toeanhamba itoe akan sampai djoegalah kiranja kepada Toehan. Ketahoeilah, bahwa hamba ini tiada lajaknja mengadjar toeanhamba. Sebab itoe pohonkanlah akan kami orang berdosa ini ampoen kepada Allah soebhanahoe wata'ala."

Maka meniaraplah ia kekaki ketiga orang toea itoe. Setelah berhenti sedjoeroes, orang toea itoepoen memoetar haloeannja, laloe kembali kepoelau tadi.

Sampai terbit fadjar maka kelihatan pada tempat ketiga orang toea itoe hilang, seboeah sinar terbajang-bajang.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

HARTA BENDA ITOE TIDAK SELAMANJA MENGOENTOENGKAN KITA.

Dalam Goebernemén Oefa (Roeslan) adalah diam seorang Basjk, Iljas namanja. Setahoen sebeloem bapanja mati, ia telah dikawinkan oléh bapanja itoe dengan seorang perempoean akan ganti soeatoe poesaka oléhnja, karena lain dari pada itoe soeatoepoen ta'ada peninggalan bapa itoe jang akan djadi tanda mata baginja. Maka berkat oesahanja, sekarang Iljas telah mempoenjaï 7 ékor koeda betina, 2 ékor djawi dan 20 ékor domba; lagi karena ia pandai berhémat dapat poelalah ia menjimpan sedikit-sedikit. Tiap-tiap hari dari pagi sampai petang bekerdjalah ia bersama-sama dengan isterinja; pagi dahoeloe ia bangoen dari pada orang sekampoengnja dan tidoerpoen dahoeloe poela, karena itoe maka kekajaannja tiap-tiap tahoen bertambah-tambah sadja. Tiga poeloeh lima tahoen lamanja ia bekerdja seperti itoe, hingga ia dapat mengoempoelkan 200 ékor koeda, 150 ékor ternak lain dan 1200 ékor domba.

Tidak héran djika orang sekampoengnja iri hati kepadanja. Beberapa orang koeli menggembalakan koeda, djawi dan dombanja dan berpoeloeh-poeloeh poela perempoean jang memerah soesoe serta memasaknja mendjadi beréndi, mentéga dan kédjoe. Péndéknja Iljas hidoep dalam kekajaan dan harta bendanja tidak terkemasi lagi oléhnja.

Hampir tiap-tiap orang mengatakan: „Wah, beroentoeng benar Iljas itoe! Segala keperloean tjoekoep padanja dan moestahillah rasanja ia akan mati karena kekoerangan."

Soedah 'adatnja diatas doenia ini, apabila ada seorang-orang kaja, ta' oeroeng orang bangsawan, orang patoet-patoet serta orang kaja-kaja lain jang soeka berkenalan dengan dia; demikianlan djoega halnja dengan Iljas, dari hilir dan dari moedik dan dari djaoeh-djaoeh orang datang mendjadi djamoenja. Oléh Iljas jang baik hati itoe diterimanja meréka itoe dengan soekatjita, diberinja makan dan minoem. Bagi barang siapa jang datang keroemahnja selaloe disediakannja beréndi soesoe, soep ikan dan daging domba. Djika banjak djamoe datang, maka disembelihkan orang satoe atau doea ékor domba dan kadang-kadang koeda betinapoen dibantai orang djoega.

Kata jang empoenja tjerita, maka pada déwasa itoe Iljas ada beranak 3 orang, doea orang laki-laki dan seorang perempoean. Kedoea anak laki-laki itoe telah ditjarikan oléh bapanja isteri dan jang perempoeanpoen soedah dikawinkannja poela. Selama Iljas dalam kemiskinan, maka kedoea anak laki-laki itoe tiada loepa menolong

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

orang toeanja dalam segala pekerdjaan serta menggembalakan koeda dan dombanja. Akan tetapi tatkala harta orang toeanja makin lama makin naik, miskin akan bertoekar dengan kaja dan tiahaja gelap akan mendjadi terang, maka terbitlah pikiran sombong dalam hatinja dan kelakoeannjapoen terandja-andjalah, sehingga seorang diantaranja terperosok mendjadi orang pemaboek.

Inilah djalan jang pertama menoendjoekkan, bahwa kehidoepan manoesia diatas doenia sebagai roda pedati, bergilir-gilir, sebentar naik dan sebentar toeroen. Akan anak Iljas jang soeloeng mati dalam soeatoe perselisihan dan jang boengsoe mendoerhaka kepada orang toeanja, karena menoeroetkan hawa nafsoe isterinja, seorang perempoean jang amat sombong. Oléh sebab itoe maka dengan iba hati terpaksalah orang toea itoe membiarkan anaknja hidoep dengan nasibnja. Maka diasingkanlah ia oléh Iljas dengan sebahagian dari pada harta bendanja, jaïtoe dengan seboeah roemah dan ternak; sedjak itoe maka kekajaan bapa itoepoen berkoerang-koeranglah.

Tiada berapa lamanja kemoedian dari pada itoe, maka oléh soeatoe penjakit héwan berpoeloeh-poeloeh domba Iljas jang mati. Hal itoe diiringi poela oléh bahaja kelaparan: hasil pertahoenan roempoetnja tidak mendjadi, sehingga ternaknja banjak jang mati dalam moesim dingin. Dalam pada itoe datang poela perampok Siberia merampas koedanja jang bagoes-bagoes. Maka rezekinjapoen makin lama makin menoeroen, dan badannjapoen 'oezoerlah soedah.

Tatkala Iljas beroesia 70 tahoen, ketika itoelah kehidoepannja jang sangat terantjam benar. Segala harta bendanja, seperti perkakas roemah, tikar bantal, pakaian, pelana koeda, béndi dan ternaknja jang tiada seberapa tinggalnja itoepoen habis didjoealnja. Sekarang dapatlah toean-toean mengira-ngirakan akan halnja orang kaja jang biasa boros itoe, tatkala soedah djatoeh miskin dengan tiada mempoenjaï sehelai benangpoen, lain dari pada jang lekat ditoeboehnja sadja. Sebagai orang gila lakoenja, hilir moedik kian kemari menerima oepah, mentjari sesoeap pagi dan sesoeap petang, bersama-sama dengan Sjam Sjemagi, isterinja jang soedah setoea dia poela. Bertjelaka benarlah bagi orang jang sematjam itoe peri halnja: hari toea jang haroes dipergoenakan akan bersenang-senang haroes dipakai oentoek membanting toelang. Akan anaknja jang boengsoe tadi telah pergi merantau djaoeh dan jang perempoeanpoen telah lama meninggal.

Djadi tiadalah seorang djoega lagi jang dapat diharap akan menolong kedoea orang toea itoe.

Moedjoerlah ada Moehammad Sjah, orang berdekat roemah dengan dia, jang menaroeh iba kasihan. Adapoen akan Moehammad Sjah itoe tidak kaja, tetapi tiada poela miskin, melainkan seder-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

hana sadja kehidoepannja dan hatinjapoen baik. Maka teringatlah oléhnja segala kebaikan Iljas dan kesoekaannja mendjamoe orang masa dahoeloe, laloe katanja:

„Marilah diam keroemahkoe, Iljas! Apabila moesim panas pergilah engkau bekerdja keladangkoe, sekoeasa-koeasamoe sadja dan djika moesim dingin beri makanlah ternakkoe dan Sjam Sjemagi boléh memerah soesoe koedakoe dan memboeat beréndi soesoe. Makan dan pakaianmoe kedoea koetanggoenglah dan bila engkau ada mengehendaki barang sesoeatoenja katakanlah kepadakoe, soepaja boléh koeperkenankan."

Maka dengan mengoetjap sjoekoer kepada Allah dan memohon banjak terima kasih kepada orang jang berhati santoen itoe pergilah ia serta isterinja diam keroemah Moehammad Sjah. Moelamoela berat benar pekerdjaan itoe baginja, tetapi lama-kelamaan berangsoer-angsoer ringan djoega pada perasaannja, karena soedah biasa. Achirnja baik djoegalah penghidoepannjà, sebab meréka bekerdja sesanggoep-sanggoepnja sadja.

Moehammad Sjah beroentoeng benar mendapat koeli-koeli seperti itoe, karena meréka dahoeloe telah mendjadi toean, mengetahoei akan segala oeroesan, lagi poela tidak pemalas hanja bekerdja sekoeat-koeat toelangnja. Akan tetapi hal itoe tiadalah meriangkan Moehammad Sjah, melainkan mendjatoeh dan menjedihkan hatinjalah itoe, karena orang jang dahoeloenja telah merasaï kekajaan, kini djatoeh melarat sedjadi-djadinja.

Sekali peristiwa pada soeatoe hari datanglah beberapa orang kaoem keloearga Moehammad Sjah mengoendjoenginja, ditemani oléh seorang sjéch jang memangkoe agama Islam.

Dengan segera Moehammad Sjah menjoeroeh orang memotong domba akan makanan djamoe itoe. Maka domba itoe dikoeliti dan dimasak oléh Iljas dan ialah djoega jang menghidangkannja kepada sekalian djamoe itoe. Setelah soedah minoem dan makan pergilah meréka itoe doedoek keberanda moeka, jang beralaskan permadani jang haloes-haloes itoe, makan-makan angin dan bertjakap-tjakap, mentjeriterakan hal ihwalnja masing-masing. Sedjoeroes antaranja Iljas telah selesai dari pada pekerdjaannja, laloe berdjalan melintasi pintoe beranda tempat meréka doedoek-doedoek itoe. Tatkala Moehammad Sjah melihat orang toea jang malang itoe, maka katanja kepada djamoe itoe: „Adakah entjik-entjik melihat orang toea jang laloe dimoeka pintoe itoe?"

Maka djawab djamoenja: „Ada, tetapi bagaimanakah halnja?"

„Ialah jang bernama Iljas, pendoedoek jang terkaja dahoeloenja dalam negeri kami ini. Tentoe entjik-entjik telah mendengar djoega kabar itoe, boekan?"

Djawab djamoe itoe poela: „Ja, betoel hamba beloem pernah

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

melihat moekanja, tetapi akan nama itoe telah lama hamba kenal, sebab dimana-mana, dinegeri-negeri jang djaoeh-djaoehpoen medjadi boeah toetoerlah oléh orang nama Iljas itoe."

„Nah, sekarang ia ta' ada berharta lagi, diam diroemah hamba sebagai koeli dan isterinja mendjadi toekang perah soesoe koeda betina hamba."

Maka djamoe itoe menggojang-gojangkan kepalanja, karena héran dan kasihan mendengar hal jang sedemikian itoe, laloe katanja:

„Masja Allah, ta' oebahnja oentoeng nasib kita ini sebagai roda jang berpoetar, toeroen naik. Apa sadjakah pikiran orang toea itoe, tiadakah ia bersedih hati?"

„Wa'llahoe a'lam! Karena ia selaloe berdiamkan diri, rendah hati dan bekerdja dengan hémat, tiadalah dapat hamba mengetahoeinja."

„Boléhkah hamba bertjakap-tjakap dengan dia? Hamba hendak mendengar berita kesedihannja itoe dari pada moeloetnja sendiri."

„Mengapa tidak? Pergilah!" Laloe ia berdiri dari koersinja, memanggil orang toea itoe keloear.

„Nénék! marilah kemari, minoem beréndi soesoe bersama-sama dan bawalah isterimoe!"

Sebentar itoe djoega masoeklah Iljas serta isterinja itoe. Setelah ia memberi salam kepada sekalian jang hadir dan menadahkan tangan kelangit, pergilah ia doedoek berloetoet dan isterinjapoen doedoeklah bersimpoeh dibalik tabir dekat isteri Moehammad Sjah. Baharoe sadja Iljas doedoek datanglah orang membawakannja segelas beréndi soesoe. Sesoedah ia mengoetjapkan terima kasih kepada toeannja dan kepada segala djamoe itoe, minoemlah ia setegoek; kemoedian diletakkannja gelas itoe.

Sedjoeroes antaranja berkatalah djamoe itoe: „Ja bapakoe, tiadakah teringat dengan sedih hati oléh bapa kesentosaan bapa masa dahoeloe. bila melihat keadaan kami sebagai ini? Dahoeloe bapa didalam kekajaan dan dimaloei orang, tetapi kini alangkah melarat dan sengsaranja kehidoepan bapa!"

Sambil gelak senjoem maka sahoet Iljas:

„Meskipoen hamba tjeritakan benar oentoeng dan malang hamba, barangkali toeanhamba ta' akan pertjaja mendengarkannja; sebab itoe sebaik-baiknja toeanhamba tanjakan sadjalah hal itoe kepada isteri hamba. Tentoe ia, sebagai seorang perempoean, tiada akan semboenji-semboenji mengoeraikannja kepada toeanhamba dengan sebenar-benarnja."

Djamoe itoepoen menoléhlah kepada isteri Iljas, laloe bertanja dengan soeara jang njaring:

„Ja iboekoe, tjeriterakanlah kepadakoe, bagaimana pikiran iboe tentang kesenangan iboe masa dahoeloe, dan bahaja jang menimpa iboe waktoe sekarang!"

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Maka djawab Sjam Sjemagi dari balik tabir itoe:

„Telah lima poeloeh tahoen lamanja kami doea laki isteri sehidoep semati beroesaha mentjari bahagia, tetapi tiada djoega dapat. Hanja setahoen inilah baroe, jaïtoe semendjak harta kami litjin tandas dan selama kami djadi orang oepahan ini, kami merasaï dan mengetjap keselamatan dan kesenangan jang sebenar-benarnja, sampai kami tiada beringin lagi akan barang jang lain."

Maka sekalian orang jang mendengar tjerita itoepoen tertjengang-tjenganglah. Demikian djoega Moehammad Sjah dengan héran bangoen dari tempat doedoeknja, pergi mengangkatkan tabir itoe, akan melihat perempoean toea, jang pada ketika itoe telah berdiri poela dan memandang kepada soeaminja sambil tersenjoem-senjoem itoe. Iljaspoen berseri-seri poela warna moekanja, menjatakan kebenaran perkataan isterinja itoe dengan girang.

„Hamba mengatakan jang sebenar-benarnja," kata perempoean toea itoe menjamboeng tjeritanja, „sekali-kali tiadalah hamba berolok-olok. Setengah abad lamanja kami mentjahari kesentosaan dan kesenangan, selama kami kaja itoe, tetapi tiadalah dia kami peroléh; sekarang, semendjak kami djatoeh miskin dan bekerdja menerima oepah, amat senang dan berbagialah perasaan kami, sehingga hilang segala tjita-tjita kami jang lain oléhnja."

„Kesenangan mana jang ada padamoe dalam hal mendjadi koeli ini?"

„Dengarlah! Ketika kami kaja dan dimoeliakan orang, soeami hamba dan hambapoen tidak pernah bersenang hati, karena oeroesan terlampau banjak. Kami tidak sempat akan beroending-roending, tjara orang laki isteri; sedangkan hendak memikirkan diri sendiri dan melakoekan soeroehan Toehanpoen tiada dapat, karena dirintang djamoe banjak sadja. Apabila banjak djamoe datang, maka ta' lain jang kami pikirkan, melainkan makanan dan minoeman apa jang haroes dihidangkan kepada meréka, soepaja nanti dibalik belakang kami djangan banjak oempat dan tjiomélan orang. Dan bila djamoe itoe telah poelang maka mesti poela kami mata-mataï kelakoean hamba sahaja jang selaloe malas dan makan minoem sadja. Akan kami biarkan sadja meréka berboeat demikian mendatangkan keroegian kepada kami; kami djaga dosapoen terdjoendjoenglah dibatoe kepala kami. Lain dari pada itoe kami haroes mendjaga, soepaja ternak, anak koeda atau anak lemboe djangan diterkam serigala atau ditjoeri orang. Malam hari kami ta' dapat tidoer, takoet kalau-kalau anak domba terimpit oléh indoeknja. Kadang-kadang tengah malam boeta terpaksa kami bangoen dan pergi keloear roemah. Dan waktoe kira-kira kami ada agak lapang sedikit, terpikir poela oléh kami akan makanan orang dalam moesim dingin. Dalam pada itoe kerap kali poela terdjadi kami berselisih pikiran. Ia mengatakan: begitoe mesti kita boeat, hamba

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

mengatakan: tidak, mesti begini. Laloe moelaïlah kami berbantah-bantah dan soempah-menjoempahi. Demikianlah selaloe hari, bertimpa-timpa dosa jang kami peroléh dan sesa'atpoen ta' ada kami jang bersenang hati."

„Sekarang?"

„Sekarang kami doea laki isteri selaloe seia dan seboekan, hidoep damai dan ta' pernah berselisih; kesoesahan kami hanjalah dalam hal berboeat djasa kepada toean kami sadja, lain tidak. Kami bekerdja sekoeat-koeat toelang kami dengan riang dan pengharapan, soepaja toean kami djangan roegi, melainkan mendapat oentoeng djoealah hendaknja. Poelang dari bekerdja makanan dan minoeman kami soedah tersedia.

Djika hari dingin kami berdiang ditoengkoe dan kami kenakan badjoe boeloe. Waktoe akan bersenda goerau, membitjarakan dari hal hidoep akan matii dan oentoek melakoekan perintah Allah, tiada koerang. Lima poeloeh tahoen lamanja kami mentjahari kesedjahteraan itoe, maka sekaranglah baroe kami peroléh."

Sambil sekalian djamoe itoe tertawa-tawa, maka Iljaspoen menjamboeng perkataan isterinja:

„Djangan tertawa, hai saudara-saudara, karena semoeanja itoe boekan olok-olok, melainkan perkara jang sesoenggoeh-soenggoehnjalah itoe dalam kehidoepan machloek Allah. Bodoh benar rasanja kami berdoekatjita, tatkala harta benda kami hilang lenjap itoe. Roepanja Toehan jang mahakoeasa telah menjatakan kepada kami, bahwa selamat dan sedjahtera jang kami tjeriterakan itoe boekan oentoek kami, melainkan bagi toeanhambalah dia itoe."

Kemoedian maka sahoet toean sjéch:

„Itoelah perkataan jang sangat berarti, hai saudarakoe sekalian. Iljas telah mengeloearkan boeah pikiran jang sebenar-benarnja, karena demikianlah terseboet dalam koerän."

Maka sekalian djamoe itoepoen berhentilah tertawa, laloe doedoek termenoeng.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

SEBOETIR PADI JANG SEBESAR TELOER AJAM.

Pada soeatoe hari, ketika panas soedah moelaï lembab, maka kanjaklah anak-anak bermain-main didjalan jang berdjoerang-djoerang menjoeka-njoekakan hatinja. Dengan tiada disangka-sangka terdapatlah oléh meréka itoe soeatoe benda sebesar teloer ajam, bergaris ditengah-tengahnja dan bangoennja seperti seboetir padi. Ketika anak-anak itoe sedang menéngok-néngok dan meraba-raba benda itoe, tampaklah oléh seorang jang laloe lintas, laloe dibelinja benda itoe 5 kopék, dipersembahkannja kepada radja akan djadi nadirat.

Setelah radja melihat akan benda itoe segeralah baginda menjoeroeh panggil sekalian orang pandai-pandai, akan memeriksa: teloer ajam atau bidjikah benda itoe. Lama benar orang pandai-pandai itoe memenoeng dan memikirkan pertanjaan baginda, tetapi achirnja tiada dapat oléh meréka itoe apa akan djawabnja.

Tatkala benda itoe diletakkan orang diatas bendoel seboeah tingkap tiba-tiba terbanglah seékor ajam kesitoe, laloe dipatoeknja, sampai benda itoe berloebang. Kini tahoelah orang pandai-pandai itoe, bahwa benda itoe seboetir padilah kiranja. Sebentar itoe djoega meréka pergi menghadap baginda dan berdatang sembah:

„Benda ini padi, toeankoe."

Dengan héran dan tertjengang-tjengang laloe baginda bertitah menjoeroeh orang pandai-pandai itoe memeriksa, dimana toemboehnja padi jang demikian besar boeahnja itoe.

Maka meréka itoepoen beroesahalah sedapat dapatnja hendak mengetahoei hal itoe. Diboekanja beberapa kitab-kitabnja, dimoenoeng dan dipikirkannja, hingga sampai poesing kepalanja, tetapi sepatah katapoen ta' terdapat oléh meréka, jang mengatakan peri hal padi jang sematjam itoe. Kesoedahannja pergilah meréka itoe menghadap baginda, laloe berdatang sembah:

„Ja toeankoe sjah'alam, telah poeaslah patik sekalian mentjari keterangan peri hal padi itoe didalam kitab-kitab 'ilmoe, tetapi siasia belaka. Pikiran patik sebaik -baiknjalah djika sekiranja toeankoe tanjakan hal itoe kepada orang-orang peladang, barangkali salah seorang diantara meréka itoe ada jang telah mendengar dari pada nénék mojangnja, dimana dan apabila padi jang seperti itoe ditanam orang."

Maka baginda memalingkan moekanja kepada seorang hambanja, bertitah menjoeroeh tjari dan bawa menghadap seorang peladang jang tertoea.

Lama kelamaan bertemoelah hamba radja itoe dengan seorang-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

orang peladang jang teramat toea; warna moekanja telah hidjau, koelitnja menggelambir, kelopak matanja telah menoetoep matanja dan giginja telah habis. Dengan pertolongan doea boeah tongkat jang tersepit dibawah kedoea ketiaknja dapat djoega orang toea itoe berdjalan, diiringkan oléh hamba radja itoe masoek keistana.

Tatkala baginda menoendjoekkan boetir padi itoe kepadanja hampir ta' tampak oléhnja lagi, karena matanja telah raboen, melainkan diraba-raba dan balik-balikkannja sadja benda itoe.

Maka titah baginda: „Hai bapa, pandaikah engkau menerangkan, dimana padi jang sematjam ini toemboehnja? Soedahkah engkau barangkali menanam atau membelinja dimana-mana dahoeloe?"

Adapoen orang toea itoe toeli, amat soesah oléhnja akan mendengar dan mengertikan titah radja itoe.

Kemoedian maka sembahnja: „Ampoen, toeankoe, se'oemoer hidoep patik beloem pernah patik menanam atau membelinja, melihatpoen baroe sekali inilah. Padi jang biasa kami beli, hanja berbidji ketjil-ketjil. Tetapi soenggoehpoen demikian akan ada djoegalah faédahnja, djika toeankoe soedi bertanja kepada bapa patik; siapa tahoe barangkali ia ada mendengar-dengar, dimana padi itoe telah ditanam orang."

Sebentar itoe djoega bagindapoen menitahkan orang memanggil bapa si peladang itoe, dan membawanja menghadap.

Tentoelah toean-toean akan dapat mengira-ngirakan, bagaimana toeanja bapa orang peladang itoe, apabila toean-toean masih ingat akan anaknja jang ditjeriterakan tadi. Tetapi héran, mata bapa itoe masih baik, hingga dengan djelas dapat ia memperhatikan boetir padi itoe.

Titah radja: „Hai orang toea, tahoekah engkau, dimana padi ini ditanam orang dan soedahkah se'oemoer hidoepmoe menanam akan dia diladangmoe, atau membelinja barang dimana?"

Soenggoehpoen telinga orang toea itoe toeli sebelah, tetapi pendengaran dan pengertiannja akan sabda radja itoe lebih terang dari pada pendengaran anaknja.

Sembahnja: „Ja toeankoe sjah-alam, se'oemoer hidoep patik beloem pernah patik menjamaikan atau menoeai padi jang seperti ini. Membelinjapoen patik ta' pernah poela, toeankoe, karena dizaman patik oeang beloem lakoe benar lagi. Tiap-tiap orang hidoep dengan padinja masing-masing, dan apabila perloe benar baroe padi itoe dibagi-baginja oentoek meréka bersama-sama sadja. Sebab itoe patik tidak tahoe dimana padi ini telah ditanam orang, toeankoe. Meskipoen padi pada zaman dahoeloe lebih besar dan lebih banjak mendatangkan hasil dari pada padi sekarang, tetapi jang sebesar ini beloem pernah patik lihat. Dalam pada itoe ada djoealah patik mendengar tjerita bapa patik, bahwa dizaman be-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

liau padi lebih besar boetirnja dan lebih banjak mendatangkan hasil dari pada dizaman patik; toemboehnjapoen lebih soeboer poela. Djadi akan lebih baiklah adanja, djika peri hal itoe toeankoe tanjakan kepada beliau."

Maka dipanggil orang poelalah bapa orang toea itoe. Tiada berapa lama antaranja maka masoeklah menghadap seorang-orang toea jang tiada memakai tongkat, perdjalanannja masih tjepat, matanja masih terang dan djernih, dan soearanja berkata-katapoen masih njaring dan njata. Setelah dioendjoekkan baginda padi itoe kepadanja, laloe diperhatikan dan ditilikinja sekelilingnja; kemoedian iapoen berdatang sembah:

„Soedah lama benar patik tidak melihat padi toea ini."

Laloe digigit dan dikoenjahnja sepotong padi itoe, serta sembahnja:

„Rasanja tiada beroebah."

„Hai bapa, dimana dan pabilakah padi itoe ditanam orang? Adakah bapa menanam padi jang sematjam itoe diladang bapa, atau membeli akan dia selama hidoep bapa?"

Maka sahoet orang toea itoe: „Padi jang seperti ini toemboeh dimana-mana sadja dizaman patik. Dengan padi matjam inilah patik dan orang-orang lain pada masa itoe hidoep. Patik telah menaboerkan, menanam dan menoeainja."

Maka sabda radja poela: „Tjoba katakan, dimana bapa taboeran dia dan dimanakah sawah bapa itoe letaknja?"

Sembah orang toea itoe: „Sawah patik, ialah boemi Allah, toeankoe. Segala tanah jang telah patik badjak itoelah sawah patik, karena tanah pada masa itoe masih bébas, jaïtoe tidak dipoenjaï orang. Tidak ada orang jang mengatakan tanah itoe atau tanah ini *hartanja,* melainkan segala titik peloeh kami itoelah jang kami namakan *hak milik kami.*"

Sabda radja: „Terangkan lagi kepada saja doea perkara! Pertama, apakah sebabnja maka dahoeloe ada toemboeh padi jang sebagai ini besarnja, tetapi sekarang tidak? Jang kedoea, apa poela sebabnja maka tjoetjoe bapa berdjalan soedah memakai tongkat doea boeah, anak bapa bertongkat hanja seboeah, tetapi bapa sendiri tidak memakai soeatoepoen; kaki bapa masih koeat, penglihatan bapa masih terang, gigi bapa masih baik dan lidah bapa berkata-kata pasih dan soeara bapapoen masih njaring boenjinja. Tjeriterakan apalah kiranja, ja bapa, akan sebab-sebabnja itoe."

Maka kata orang toea itoe: „Sebabnja, ialah karena orang zaman sekarang tidak hendak hidoep dengan pekerdjaan dan oesahanja sendiri, melainkan selaloe mentjitakan hak milik orang lain akan mendjadi kepoenjaannja. Tetapi masa dahoeloe boekan begitoe: orang hidoep *menoeroet kehendak Allah:* orang dahoeloe bersenang hati dengan hasil pekerdjaan dan titik peloehnja sendiri-sendiri, dan tiada beringin akan harta benda orang lain."

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

BAGAIMANA SETAN MEMPEROLEH SEPOTONG ROTI.

Matahari beloem tinggi, boenji boeroengpoen masih bersahoet-sahoetan seolah-olah mengoetjapkan „selamat pagi", maka pada ketika itoe sebeloem makan berdjalanlah seorang-orang peladang miskin kesawahnja, menggenggam sepotong roti ditangannja. Sesampai disawah maka diambilnja badjak, diboekanja alas kakinja dan diletakkannja dekat-dekat beloekar. Diatas alas kaki itoelah roti tadi disimpannja serta ditoetoepnja dengan badjoe pandjang-nja.

Beloem berapa lamanja ia membadjak, koedanja soedah pajah dan peroetnjapoen telah merasa lapar poela. Oléh sebab itoe ditanggalkannja badjak dari belakang koeda itoe, laloe dihalaukannja binatang itoe ketempat jang beroempoet, dan iapoen pergi kebeloekar tadi hendak melepaskan lelah dan makan roti. Tetapi baharoe sadja badjoe pandjang itoe diangkatnja tertjenganglah ia, karena rotinja telah hilang. Dibalik-balik dan dikirap-kirapkannja badjoenja itoe, mentjari, kalau-kalau roti itoe terselat-selat dimana-mana, tetapi soeatoepoen tiada jang didapatnja.

Maka pikirnja sambil terdiri kehéranan: „'Adjaib, seorang manoesiapoen ta' ada koelihat, tetapi rotikoe ditjoeri orang."

Maka sétanlah kiranja jang telah mentjoeri roti itoe, tatkala si peladang itoe bekerdja. Sekarang ia pergi doedoek kebalik beloekar akan mendengarkan, bagaimana orang itoe memaki dan menjoempahinja.

Meskipoen orang itoe sangat bersoesah hati, tetapi berkatalah ia sama sendirinja:

„Nah, lapar ini tidak akan memboenoehkoe. Orang jang telah mengambil rotikoe itoe tentoe kekoerangan makanan. Djadi darah daginglah hendaknja roti itoe baginja."

Kemoedian pergilah ia kepada seboeah mata air, laloe minoem sepoeas-poeasnja; setelah ia berlepas lelah sebentar, dipasangnja poela koedanja laloe meneroeskan pekerdjaannja.

Adapoen sétan jang ketjéwa itoe, bahwa ia tidak dapat menjesatkan si peladang itoe soepaja berboeat dosa, pergilah kebawah tanah menghadap penghoeloenja, mempersembahkan peri hal ia memaling roti dan peri hal orang peladang jang tidak tahoe menjoempah itoe; melainkan, meskipoen ia kemalingan, ia mengoetjapkan: Djadi darah daginglah hendaknja roti itoe baginja.

Maka kata penghoeloe itoe dengan marahnja:

„Karena kesalahan dan keléngahanmoe djoealah, maka dapat engkau diperolok-olokkan oléh si peladang itoe. Djika sekalian orang peladang serta isteri-isterinja biasa memakaikan 'adat maséhi itoe,

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

akan ta' baiklah djadinja keadaan kita ini dan makanpoen ta' akan dapat lagi. Sebab itoe sekali-kali hal itoe tidak boléh dilalaikan. Kembalilah engkau kepada si peladang itoe dan oesahakan sampai engkau peroléh roti itoe dengan djalan jang patoet. Apabila dalam tiga tahoen ini engkau tidak dapat membinasakan dia, koemandikan engkau dengan air nasrani."

Adapoen sétan itoe amat takoet akan air nasrani, karena itoe pergi poelalah ia dengan segera kembali kedoenia serta mentjahari daja oepaja akan membetoelkan kesalahannja itoe. Dipikirkannja begini begitoe, hingga achirnja timboel soeatoe 'akal padanja. Maka ia meroepakan diri seperti seorang jang baik boedi laloe pergi meminta pekerdjaan kepada orang peladang itoe. Adapoen pada waktoe itoe moesim kemarau roepanja telah dekat. Maka sétan itoe memberi nasihat kepada orang peladang itoe, soepaja ia menaboerkan benih padinja ditanah-tanah paja. Moedjoer benar nasihat jang baik itoe ditoeroetnja. Kalau tidak, tentoelah padinja akan seperti padi orang peladang jang lain, jaïtoe kekeringan, lajoe dan mati oléh panas terik itoe. Padi si peladang itoe toemboeh dengan soeboer dan hasilnjapoen baik, sehingga dalam tahoen itoe dapatlah ia hidoep dengan tiada kekoerangan dan banjak poela menjimpan. Pada tahoen jang kedoea, maka dengan nasihat sétan itoe djoega, iapoen menaboerkan benih padi ladang diléréng-léréng boekit, karena katanja, moesim panas akan bertoekar dengan moesim penghoedjan. Sesoenggoehnja moesim penghoedjanpoen bersimaradjalélalah, hingga padi orang kampoeng itoe banjak jang dihanjoetkan bandjir, setengahnja boesoek batangnja dan ada poela jang rebah; sebab itoe hasilnjapoen ta' dapat diharap. Kebalikannja, padi orang miskin tadi amat soeboer toemboehnja dan amat bagoes hasilnja, berlipat ganda dari pada jang soedah-soedah; maka hilang poela 'akalnja dimana padi itoe akan disimpannja dan ta' tahoe apa jang akan diboeatnja.

Maka datang poelalah sétan itoe memberinja nasihat, menjoeroeh memboeat beréndi dengan djalan meragi dan mengoekoes padi jang telah ditoemboek haloes-haloes. Nasihat itoe ditoeroet poela oléh orang peladang itoe. Setelah masak maka moelaïlah ia meminoem beréndi dan selebihnja diberikannja kepada teman-temannja. Apabila sétan itoe melihat, bahwa orang itoe telah maoe meminoem minoeman keras jang memaboekkan, maka kembalilah ia mendapatkan penghoeloenja dengan bersoeka hati, mentjeriterakan, bahwa sekarang telah patoetlah ia memperoléh roti jang sepotong tadi itoe.

Adapoen penghoeloe sétan itoe hendak mempersaksikan dengan matanja sendiri, apa jang telah dikerdjakan pesoeroehnja itoe. Maka pergilah ia keroemah orang itoe; didapatinja soenggoeh ia tengah mendjamoe orang kaja-kaja jang berdekatan roemah dengan dia minoem beréndi. Maka dengan takdir Allah tatkala isterinja

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

menating minoeman itoe, hendak menghidangkan dia kepada djamoenja, tiba-tiba tersentoeh kakinja kemédja laloe seboeah dari pada gelas-gelas jang ada ditangannja itoe djatoeh, petjah. Marah soeaminja tiada terperikan, merentak-rentak, menggertakkan gerahamnja, memaki-maki, sambil berkata:

„Perempoean sétan, engkau kira air kotor sadjakah itoe? Engkau dengan kakimoe jang béngkok itoe mengapakah maka berani menoempahkan minoeman jang berharga itoe?"

Dalam pada itoe maka sétan itoepoen menjikoekan penghoeloenja dan berseroe:

„Perhatikanlah, *bagaimana* ia menangisi ratinja jang sepotong itoe."

Sambil bersoengoet-soengoet dan memaki-maki tiada berkepoetoesan berdirilah si peladang itoe, laloe pergi sendiri melajani segala djamoenja. Tiba-tiba masoeklah seorang-orang miskin, jang tidak dipanggil, kedalam kamar tempat orang minoem-minoem itoe; ia baharoe datang dari tempatnja bekerdja. Sesampainja didalam kamar itoe laloe ia memberi salam kepada sekalian jang hadir. Melihat orang minoem beréndi seraja tertawa gelak-gelak itoe, terbit poelalah nafsoenja hendak minoem barang setegoek, akan pelepaskan lelah pajah dan dahaganja itoe. Dengan sabar doedoeklah ia menanti-nanti bahagiannja, sambil menelan-nelan..... air loedah, karena toean roemah itoe tidak mengindahkan dia, hanja merengoet-rengoet dan berkata dalam hatinja:

„Boekankah engkau tahoe, bahwa akoe tidak soeka menjadapkan beréndi akan sembarang orang sadja?"

Kelakoean jang demikian membesarkan hati penghoeloe sétan itoe djoega.

Maka bisik sétan itoe kepada penghoeloenja:

„Sabarlah, nanti akan terdjadi lagi beberapa hal jang lebih hébat."

Adapoen orang kaja-kaja dan toean roemah itoe teroes sadja minoem; tiada berapa lama antaranja maka panas beréndi itoepoen naiklah kekepalanja; pikiran meréka jang betoel moelaï hilang, bertoekar dengan pikiran maboek, sehingga perkataan meréka itoe tiada keroean lagi keloearnja. Ada jang memoedji-moedji diri, ada jang memboedjoek-boedjoek teman-temannja dan ada poela jang selaloe membohong dan menjombong sadja. Péndéknja berbagai-bagailah ragam orang jang maboek itoe.

Melihat hal jang seperti itoe tiada terperikan besar hati kedoea sétan itoe, laloe kata jang pertama:

„Apabila meréka itoe telah hilang benar 'akalnja maka ta' dapat tiada akan masoeklah meréka itoe kedalam loekah kita."

Maka sahoet temannja: „Nantilah sampai meréka minoem segelas lagi. Sekarang keadaannja baroe sebagai serigala jang kétjoh-me-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ngétjoh temannja; sebentar lagi tentoelah meréka akan mendjadi andjing hoetan."

Setelah meréka itoe mengangkat gelasnja jang kedoea kali, maka moelaïlah meréka itoe mengigau: perkataannja bertambah-tambah keras dan kasar; akan ganti perkataan jang manis-manis, berhamboeranlah dari moeloetnja soempah dan maki jang sekali-kali tidak menjedapkan pendengaran telinga. Kesoedahannja diperboelatnja tangannja, laloe berkelahilah meréka itoe, ada jang petjah matanja dan berdarah hidoengnja. Akan toean roemah itoepoen tiada poela ketinggalan dalam perkelahian itoe, sehingga ia merasaï beberapa bekas tangan djamoenja itoe.

Soekatjita penghoeloe sétan melihat perboeatan meréka itoe tiada terperikan; maka katanja:

„Bagoes, bagoes!"

Maka kata kawannja poela: „Sabar dan perhatikanlah apa jang akan terdjadi lagi, bila meréka itoe telah minoem jang ketiga kalinja. Sekarang perangainja baroe sebagai andjing hoetan, tetapi apabila dibiarkan beberapa sa'at lagi, sampai meréka itoe mengosongkan gelasnja jang ketiga kali itoe, ta' dapat tiada meréka akan mendjadi babi."

Sedjoeroes lamanja maka moeka meréka itoepoen bertambah-tambah masamlah roepanja; meréka itoe menggeram-geram dan memekik-mekik sebagai orang gila, sebab meréka ta' ingat lagi akan dirinja. Achirnja meréka itoe berbantah-bantah: setengahnja ada jang keloear seorang diri, ada poela jang berdoea-doea atau bertiga berpegang-pegangan tangan. Sampai ditengah djalan raja djatoehlah meréka itoe toenggang langgang tiada chabarkan dirinja. Ketika toean roemah melihat djamoenja demikian itoe, keloear poelalah ia hendak menolong, tetapi tiba-tiba ia djatoeh poela tersoengkoer kemoeka, hidoengnja tertjotjok masoek loempoer, hingga seloeroeh toeboehnja berkoebang dengan letjah. Maka terbaringlah ia disitoe sambil mendengoes-dengoes sebagai babi.

Maka melompat-lompatlah penghoeloe sétan itoe kegirangan melihat permainan orang maboek itoe, katanja:

„Nah, engkau telah beroléh soeatoe 'ilmoe memboeat minoeman jang bagoes, sebab itoe patoetlah engkau memperoléh roti jang sepotong itoe. Tetapi tjeritérakanlah kepadakoe, bagaimana engkau memboeatnja. Pikirankoe tentoe moela-moela engkau tjampoerkan kedalamnja darah serigala, menjebabkan meréka itoe setjerdik serigala; kemoedian engkau tjampoer poela dengan darah andjing hoetan, mendjadikan meréka itoe galak seperti andjing hoetan dan achirnja darah babi hoetanlah jang engkau toeangkan kedalamnja, hingga meréka itoe beroebah mendjadi babi hoetan, boekankah begitoe?"

Maka djawab sétan itoe: „Tidak, perboeatan hamba tidak demikian. Hanja pertama-tama hamba oesahakan, soepaja padinja ber-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

timboen-timboen dan baik toemboehnja. Jang hamba djadikan perkakas benar ialah darah binatang jang ada dalam toeboehnja. Selama orang peladang itoe berpadi sekadar tjoekoep akan dimakannja sadja, maka ia tiada berdarah panas, tiada kesal hatinja, apabila kehilangan sepotong roti. Akan tetapi tatkala padinja itoe telah berlebih-lebih oléh karena banjaknja, maka ditjaharinja 'akal akan meriang-riangkan hatinja. Dalam pada itoe hamba adjarlah ia memboeat beréndi. Lihatlah: apabila pemberian Allah itoe didjadikannja beréndi, maka darah binatang jang ada dalam toeboehnja itoepoen mendidihlah mendjadi darah serigala, darah andjing hoetan dan darah babi. Maka tiap-tiap ia meminoem beréndi itoe, ta' oebahnja ia dengan seékor *binatang*."

Penghoeloe itoepoen memoedji-moedji sétan kawannja itoe serta mema'afkan segala kesalahannja dahoeloe, karena ia telah menimboelkan ketjelakaan jang seperti itoe, akan ganti roti jang diambilnja itoe. Maka akan pembalas djasanja diangkatnjalah sétan itoe mendjadi hambanja jang berpangkat tinggi.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

SEBAB-SEBAB MAKA MANOESIA HIDOEP.

„Kita telah mengetahoei, bahwa kita dihidoepkan kembali, karena kasih sajang akan sesama manoesia; barang siapa jang tiada menaroeh tjinta kepada saudaranja sesama manoesia, maka tetaplah ia ting · ' dalam kematian itoe.

Djika seseoran; jang mempoenjaï harta doenia melihatkan sadja saudaranja sesama manoesia itoe kekoerangan, tiada hendak membantoenja, boléh djadikah akan tetap kasih sajang Toehan kepadanja?

Hai sekalian hamba Allah, djanganlah engkau berkasih sajang dengan perkataan dan lidah sadja, tetapi toendjoekkanlah dengan perboeatan dan kebenaranmoe!

Adapoen kasih sajang itoe asalnja dari pada Toehan; tiap-tiap orang jang ada berkasih sajang itoe, dari pada Toehanlah dilahirkan dan tahoe ia akan Toehan.

Barang siapa jang tiada pengasih penjajang, tentoe tiada tahoe ia akan Toehannja, karena Toehan kasih sajang.

Seorangpoen ta' ada jang soedah melihat Toehan, tetapi apabila kita sesama manoesia berkasih-kasihan dan bersantoen-santoenan, maka Toehan dekatlah pada kita dan sempoernalah kasih sajangnja bagi kita.

Toehan ialah kasih sajang; barang siapa jang tinggal dalam kasih sajang, artinja ia ada pada Toehan serta Toehan melindoenginja.

Apabila ada jang mengatakan: „Saja kasih kepada Toehan," tetapi ia bentji kepada manoesia, maka orang itoe ialah seorang-orang jang pembohong; karena betapakah ia akan kasih kepada Toehan jang beloem dilihatnja, djika ia bentji kepada sesama manoesia jang selaloe dihadapannja?"

I Joh. III, 14, 17, 18; IV, 7, 8, 12, 16, 20.—

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

I.

Dalam seboeah negeri adalah seorang toekang sepatoe bernama Simon, beserta isteri dan anak-anaknja, menoempang 'inggal diroemah seorang-orang peladang. Adapoen meréka itoe tiada mempoenjaï roemah tangga dan tiada berhoetan tanah, oléh sebab itoelah maka meréka menoempangkan diri disitoe akan mentjahari sesoeap pagi dan sesoeap petang dengan pekerdjaan djadi toekang sepatoe itoe. Kalau diperhatikan kehidoepan meréka anak beranak itoe, kasihan dan sajoelah pikiran kita, karena barang-barang makanan disana sangat mahal, tetapi oepah moerah, sehingga pentjahariannja itoe hanjalah dapat pagi hilang petang sadja, hampir-hampir ta' dapat menjimpan barang sedikit akan keperloean lain dari pada makan dan minoem. Pada masa itoe adalah ia berkain selimoet boeloe sehelai jang ta' tentoe warnanja lagi, dan itoelah jang dipakainja doea laki isteri akan melindoengi dirinja dari pada hawa sedjoek. Telah doea tahoen lamanja ia menahan-nahan seléranja, soepaja dapat mengoempoelkan oeang akan pembeli selimoet baroe, jang terboeat dari pada koelit domba.

Dengan hal jang demikian maka hampir-hampir moesim herfst akan tiba, toekang sepatoe itoepoen telah ada beroeang sedikit. Dalam peti isterinja telah ada sehelai wang kertas jang berharga tiga roebel [1]) dan ditangan orang peladang dalam kampoeng ada poela lima roebel dan doea poeloeh kopék. Sekali peristiwa pagi-pagi hari pergilah ia arah masoek kampoeng akan membeli sehelai selimoet boeloe itoe. Ia memakai anak badjoe dan dilapisinja dengan badjoe péndék bininja jang telah diberi berbantal dengan kain kapas; kemoedian disaroengkannja poela badjoe pandjang dari pada lakan. Sesoedah makan pagi dan oeang tadipoen telah ada dalam kantoengnja, maka diambilnja seboeah tongkat laloe berdjalanlah ia. Ditengah djalan terpikir oléhnja, bahwa dari orang-orang peladang itoe ia akan menerima oeang 5 roebel. Djadi djika oeang itoe ditambahnja dengan oeang jang dibawanja 3 roebel itoe akan dapatlah ia membeli koelit domba akan selimoet itoe.

Tengah berpikir-pikir demikian sampailah ia kekampoeng, laloe masoek keroemah salah seorang dari pada orang peladang itoe; tetapi didapatnja toean roemah tidak ada, hanja isterinja sadja; itoepoen berdjandji poela akan menjoeroeh soeaminja dalam pekan itoe djoega pergi mengantarkan oeang itoe. Dengan tangan kosong datanglah ia kepada seorang peladang jang lain. Orang itoepoen bersoempah-soempah mengatakan tidak ada beroeang; hanja katanja, terimalah oeang jang doea poeloeh kopék ini jaïtoe oepah

[1]) Seroebel emas harganja ± ƒ 2.—
„ pérak „ „ 1,28.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

menambal sepasang sepatoe. Ketika itoe maka timboellah pikirannja hendak mengoetang koelit domba; tetapi harapannja itoe sia-sia belaka, karena saudagar koelit tidak maoe memperoetanginja, katanja:

„Bawalah oeang kemari, boléh engkau memilih mana jang engkau soekaï; tetapi beroetang....., saja tidak soeka, karena saja tahoe akan kesoesahan menerimakan pioetang dari padamoe."

Djadi dengan hal jang demikian soeatoepoen tiada jang diperoléhnja, lain dari pada oeang jang doea poeloeh kopék oepah menambal sepatoe itoe sadja dan sepasang sepatoe lakan toea, jang mesti diganti dengan koelit, dari pada seorang peladang jang lain.

Sangatlah soesah dan iba hatinja pada ketika itoe; setelah ia minoem beréndi, jang dapat dibelinja dengan oeang jang doea poeloeh kopék itoe, berdjalanlah ia perlahan-lahan menoedjoe keroemahnja. Sebeloem ia minoem toeboehnja merasa dingin, tetapi sekarang, meskipoen ia tiada berselimoet boeloe, badannja panas djoega rasanja. Sambil berdjalan maka dengan tiada berhenti-henti dipoekoel-poekoelkannja tongkatnja keranting-ranting ditepi djalan, dan sebatoe jang digenggamnja dipoetar-poetarnja akan djadi soeatoe permainan. Dalam pada itoe berkatalah ia sama sendirinja:

„Tidak berselimoet boeloe badankoepoen panas djoega. Segelas beréndi telah memanaskan seloeroeh toeboehkoe dan dapat mendjalani sekalian oerat darahkoe. Ta' perloe lagi bagikoe pakaian dari pada koelit domba itoe dan segala kesoesahankoe soeatoepoen tidak ada jang teringat lagi. Roepanja dengan tidak berselimoet boeloe itoe akan dapat djoegalah akoe hidoep, sebab itoe selama-lamanja ta' akan berpaédah barang itoe kepadakoe lagi. Tetapi — tentoelah isterikoe akan memarahikoe, jang ta'kan menjenangkan hatikoe poela—. Kami telah pajah bekerdja dari pagi sampai petang, meréka itoe dengan moedah dan senang hati sadja mengoesirkoe dengan tangan kosong. Djagalah nanti, kalau tidak diantarkannja oeangkoe itoe, nistjaja koereboet kopiahnja, soenggoeh-soenggoeh koekerdjakan demikian..... Dan apakah artinja angsoeran oetang jang doea poeloeh kopék itoe? Apakah goenanja oeang jang sebanjak itoe, lain dari pada akan pembeli minoeman? Katanja: ia miskin! Ia sadjakah jang miskin dan akoe tidak? Ia ada beroemah tangga, ternak dan lain-lain sebagainja, tetapi hartakoe hanja toeboeh sebatang boelat ini sadja. Tambahan lagi ia ada berpadi dan berberas sendiri, akoe mesti mengekas dahoeloe maka makan. Ta'koerang dari pada tiga roebel sepekan akoe haroes mengeloearkan oeang pembeli barang makanan. Sampai diroemah nanti koedapati makanan ta' poela ada lagi, sehingga akoe terpaksa mengeloearkan oeang barang satoe setengah roebel lagi. Hai, berikanlah apa jang soedah mendjadi milikkoe itoe!"

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Sedang berpikir-pikir demikian sampailah ia kepada seboeah soerau (langgar) dekat simpang djalan; maka kelihatan oléhnja disitoe ada soeatoe benda jang kilau-kilauan roepanja. Diperhatikannja dan diténgok-téngoknja benar benda itoe, tetapi karena hari soedah moelaï gelap, tiada dapat ia membédakan, benda apakah gerangan itoe.

Maka pikirnja poela: „Batoe jang sematjam itoe dahoeloe ta' ada disini. Lemboekah itoe? Boekan, karena roepanja lain..... Kepalanja seakan-akan kepala orang, tetapi amat poetih roepanja, djika manoesia apakah konon kerdjanja disini?"

Demi benda itoe didekatinja benar njatalah kepadanja, bahwa manoesialah itoe; tetapi ia amat héran dan ta'adjoeb melihat, hidoep atau matikah orang itoe. Ia doedoek diatas seboeah batoe, bersandar kesoerau itoe dengan tidak bergerak-gerak sedikit djoega. Maka toekang sepatoe itoepoen ketakoetanlah dan berkata dalam hatinja:

„Boléh djadi ia ini telah dirampok dan diboenoeh serta ditjampakkan orang bangkainja kemari. Djika koedekati tentoe akan beroléh kesoesahanlah akoe."

Dengan pikiran demikian maka dipertjepatnjalah langkahnja, sampai kebelakang soerau, dan orang itoepoen hilanglah dari matanja. Setelah ia terlampau dari tempat itoe laloe ia menoléh kebelakang. Maka tampak poela oléhnja orang itoe telah menoeroen sedikit dan bergerak serta memandang kepadanja; sebab itoe maka bertambah-tambah takoetlah ia dan pikirannjapoen berkatjau:

„Akan akoe dapatkankah orang itoe atau akan koeteroeskan sadja perdjalanankoe? Djika akoe pergi kepadanja, takoet akoe, kalau-kalau kesoedahannja mendjadi kesoesahanlah bagikoe; siapa tahoe jang ia boekan orang djahat, karena ia ada disini tentoe tidak dengan sebab-sebab jang baik. Demi akoe telah dekat kepadanja, boléh djadi akoe dilompati dan ditjekiknja léhérkoe, sehingga akoe tidak dapat lagi melarikan diri. Meskipoen tidak akan ditjekiknja, tetapi kesoesahan ta' akan terlepas dari padakoe; bagaimanakah 'akalkoe dengan orang jang tiada berpakaian itoe? Boekankah moestahil bagikoe akan memboeka pakaiankoe, jang hanja sekadar lekat pada toeboehkoe ini sadja, serta memberikan dia kepadanja? Ja Allah, perlindoengi apalah kiranja hambamoe ini, soepaja terlepas dengan selamat sadja dari pada orang itoe!"

Setelah itoe dipertjepatnja poela langkahnja; tetapi baroe sadja ia agak djaoeh sedikit, maka tiba-tiba berbantahlah pikirannja, laloe berhenti sedjoeroes ditengah djalan itoe dan berkata kepada dirinja sendiri:

„Hai Semen, patoetkah perboeatanmoe jang demikian? Seorang machloek Allah mati dalam sengara, engkau lari ketakoetan. Telah kaja benarkah engkau dan takoetkah engkau, kekajaanmoe itoe akan diambilnja? Tjis, Semen, boeroek benar pekertimoe itoe!"

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Maka berbaliklah ia laloe pergi mendapatkan orang itoe.

II.

Sesampai Semen ditempat orang itoe, maka tampaklah oléhnja, bahwa orang itoe ialah seorang-orang anak moeda remadja jang tidak ada berbiloer-biloer pada toeboehnja. Terang kepadanja anak moeda itoe tengah digoda oléh kedinginan, termangoe-mangoe dan tiada bergaja lagi roepanja; sedangkan hendak mengembang peloepoek matanja sadja, akan melihat kepada si Semenpoen ta' ada dajanja lagi. Tatkala dekat benar kemoekanja, tiba-tiba ia sadar roepanja akan dirinja, laloe dipoetarnja kepalanja menoléh kepada Semen. Pandang jang sekali laloe itoe, menghantjoer loeloehkan hati Semen serta menerbitkan kasih sajangnja akan anak moeda itoe; sebentar itoe djoega diboekanja ikat pinggang, sepatoe dan badjoe pandjangnja, sambil katanja:

„Nanti boléh kita bertjeritera; sekarang lekatkanlah pakaian ini dahoeloe!"

Maka toekang sepatoe itoepoen laloe mengangkat ketiak orang itoe akan menegakkannja; maka berdirilah ia. Setelah ia berdiri betoel, kelihatanlah toeboehnja jang tinggi koeroes dan berwarna poetih koening itoe; kaki tangannja litjin dan air moekanja amat djernih, menoendjoekkan ia seorang jang baik hati. Ketika si Semen mengenakan badjoe pandjang itoe pada bahoenja, maka lengan anak itoe tidak maoe masoek; sebab itoe Semen sendirilah jang mentjotjokkan kedoea tangannja itoe kelengan badjoe dan mengantjingkan boeahnja serta mempererat ikat pinggangnja.

Kemoedian diambilnja poela kopiah jang telah tjabik-tjabik itoe dari kepalanja hendak diberikannja kepada orang jang bertelandjang itoe. Akan tetapi baharoe sadja kopiah itoe terlepas dari kepalanja, maka tiadalah terderita oléhnja angin beremboes dikepalanja itoe, laloe kopiah itoe dikenakannja kembali, seraja pikirnja: „Kepalakoe goendoel, tetapi kepalanja ada tertoetoep oléh ramboet jang pandjang dan keriting; lebih baik sepatoekoe inilah koekenakan pada kakinja.

Maka orang moeda itoe disoeroehnja doedoek laloe disepatoeinja; setelah selesai dari pada memakai itoe, maka katanja: „Bagoes, sekarang soedah siap, saudara. Engkau mesti bergerak soepaja panas badanmoe. Moga-moga kesoesahan jang lain-lainpoen akan selesai djoegalah dengan tidak oesaha kita. Boléhkah engkau berdjalan?"

Akan tetapi orang moeda itoe tiada dapat mengeloearkan perkataan barang sepatah djoea, melainkan ia berdiri sadja disitoe, sambil memandang akan Semen. Maka kata Semen itoe: „Mengapakah maka engkau diam sadja? Ta' moengkin kita akan dapat berhenti disini sampai moesim panas; kita mesti poelang.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Marilah, ini tongkatkoe tempat engkau berpegang, djika engkau tiada berdaja lagi. Ajoehlah!"

Maka berdjalanlah ia; perdjalanannja itoe amat tjepat, sehingga ia tiada tertinggal.

Kata Semen sambil berdjalan: „Tjobalah katakan dari mana asalmoe!"

„Akoe boekan orang sini."

„Ja, sekalian orang sini ada koekenal! Tapi katakanlah apa sebabnja engkau kemari, kedekat soerau itoe?"

„Akoe ta' boléh mengatakan itoe."

„Tentoelah engkau telah dianiaja orang, boekan?"

„Ta' seorang djoea manoesia jang menganiajakoe, melainkan Toehanlah jang telah menghoekoemkoe."

„Ja, tiap-tiap orang tahoe, bahwa segala hal dari pada Toehanlah asalnja; tetapi boekankah engkau mesti ada bertempat diam djoega. Hendak kemanakah engkau?"

„Itoe akoe tidak pedoeli."

Melihat kelakoean anak moeda itoe héranlah Semen. Roepanja tidak seperti orang jang koerang adjar atau jang perolok-olok, dan perkataannjapoen boekan terhadap kepada dirinja sendiri sadja.

Maka teringat oléhnja berbagai-bagai barang jang 'adjaib-'adjaib jang terdjadi diatas doenia ini, seraja katanja:

„Marilah pergi keroemahkoe, soepaja engkau boléh memperselesaikan nafasmoe sedikit."

Laloe berdjalanlah Semen keroemahnja, diiringkan oléh orang moeda itoe. Angin beremboes sepoi-sepoi basah dan panas berén-dipoen soedah hilang dari toeboeh Semen; maka kedinginanlah ia. Maka diteroeskannja djoega perdjalanannja, meskipoen nafasnja jang panas itoe telah keloear dari loebang hidoengnja. Sambil mempererat badjoe isterinja jang dipakainja tadi, berkatalah ia dalam hatinja: „Selimoet bagoes! akoe keloear dari roemah dengan hadjat hendak membeli sehelai selimoet boeloe, tetapi kini poelang dengan tidak memakai badjoe pandjang dan membawa orang telandjang poela seorang. Tentoelah Matrena tidak akan bersenang hati melihat perboeatankoe ini!" Apabila terpikir oléhnja akan isterinja itoe, moeramlah doerdjanja; tapi djika ia memandang kepada orang moeda itoe dan mengingatkan peri halnja dibelakang soerau itoe, maka terbitlah iba kasihannja akan dia serta doeka-tjitanjapoen hilanglah.

III.

Adapoen akan isteri Semen itoe pekerdjaannja lekas selesai. Sesoedah makan, mengambil air, membelah kajoe dan memberi makan anak-anaknja, doedoeklah ia memikirkan, apabilakah ia akan bertanak lagi, hari ini atau bésokkah, karena makanan masih ada.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Djikalau Semen disana telah makan tengah hari dan malam ini tidak banjak makannja, maka akan tjoekoeplah nasi ini oentoek bésok."

Sambil memandang-mandang dan memoetar-moetar sendoek nasi itoe dengan tangannja, maka pikirnja poela: „Hari ini akoe ta' akan bertanak. Beras tinggal hanja sekadar tjoekoep oentoek sekali masak sadja lagi, djadi boléhlah dipergoenakan bertahan-tahan larat sampai hari Djoem'at."

Kemoedian maka disimpannja nasi itoe laloe ia pergi doedoek dekat seboeah médja, menambal sehelai anak badjoe soeaminja. Ketika itoe tampak-tampak oléhnja perangai soeaminja, hilir moedik kian kemari, memilih koelit domba jang bagoes akan selimoet boeloe itoe.

„Koeharap djanganlah Semen sampai terkétjoh oléh saudagar koelit, karena ia doengoe benar. Ia tidak pandai menipoe, tetapi ia sendiri dapat diperdajakan oléh anak ketjil sekalipoen. Oeang delapan roebel itoe boekan sedikit! Dengan oeang sebanjak itoe akan dapatlah orang membeli selimoet boeloe jang bagoes, meskipoen beloem jang nomor satoenja. Ach, alangkah besarnja kesengsaraan jang kami tanggoeng dalam moesim dingin jang laloe, karena tiada berselimoet boeloe! Sedangkan kesoengai atau ketempat lain sadjapoen ta' moengkin kami pergi! Sekarang si Semen berdjalan membawa sekalian pekaian jang ada, sehingga bagikoe sendiri tidak ada lagi akan penjelimoeti toeboehkoe. Dia lambat poela akan poelang, pada halnja kini soedah sepatoetnja ia ada diroemah. Akan singgah ia ketempat minoem-minoem tentoe ta' moengkin."

Maka sementara ia berpikir-pikir demikian kedengaranlah boenji orang naik tangga roemahnja. Matrena menghentikan pendjahitannja laloe pergi keserambi; maka kelihatan oléhnja ada doea orang datang, jaïtoe Semen dengan seorang-orang peladang jang tidak berkopiah, tetapi bersepatoe.

Ketika itoe terbaoe poela oléh Matrena hawa beréndi dari moeloet Semen: „Ja bagoes, roepanja ia tadi soedah bersoeka hati sadja."

Tatkala dilihatnja soeaminja itoe tidak berbadjoe pandjang, melainkan memakai badjoe péndék itoe sadja dan lagi tidak membawa apa-apa, istiméwa poela moekanja seperti orang kemaloe-maloean, maka makinlah poetoes harapnja; laloe pikirnja: „Telah habislah oeang itoe diboroskannja kepada minoem-minoeman oentoeknja berdoea dengan bangsat, jang dibawanja kemari itoe."

Matrena menjoeroeh kedoea meréka itoe masoek kedalam laloe diiringkannja dari belakang; maka dilihatnja orang itoe ialah seorang anak moeda asing jang koeroes, memakai badjoe pandjangnja. Lain dari pada badjoe pandjangnja itoe ta' ada ia beranak badjoe, kopiahpoen tiada. Sebagai tiang berdiri sadja ia dengan tiada

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023232864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

bergerak-gerak dan kepalanja ditoendoekkannja. Maka pikir Matrena: „Orang ini boekannja orang baik-baik, roepanja ketakoetan sadja." Dengan mengeroetkan kening, pergilah Matrena berdiri kedekat toengkoe, menantikan apa jang akan terdjadi kelak.

Akan Semen laloe menanggalkan kopiahnja, pergi doedoek keatas seboeah bangkoe, seperti seorang anak jang manis lakoenja, seraja berkata:

„Mari kemari, Matrena! tidak akan engkau beri makankah kami pada malam ini?"

Dengan menggertakkan geraham Matrena berdiri sadja dekat toengkoe itoe, tiada bergerak-gerak, sebentar ia memandang kepada soeaminja dan sebentar kepada orang asing itoe, sambil menggojang-gojangkan kepalanja. Meskipoen Semen mengetahoei, bahwa isterinja itoe tiada bersoeka hati, tetapi tiada ia marah, dibiarkannja sadja; ia berlakoe poera-poera tiada tahoe dalam hal itoe, seraja meraba tangan anak moeda itoe dan berkata:

„Doedoeklah, kita akan makan."

Setelah orang asing itoe doedoek, menoléhlah ia kepada isterinja dan berseroe:

„Matrena, engkau tiada menjediakan apa-apa?"

Maka sahoet Matrena dengan soeara keras, sebab hatinja kesal:

„Ada akoe memasak, tetapi boekan akan dikau. Koekira engkau tentoe telah gila! Engkau dari roemah pergi membeli koelit domba akan selimoet dan sekarang engkau kembali dengan tidak berbadjoe pandjang lagi serta engkau bawa poela seorang bangsat jang bertelandjang boelat bersama-sama. Bagi orang-orang penghentak botol tiadalah akoe menjediakan makanan."

„Matrena, apakah sebabnja engkau berkata seperti orang kepadaman soeloeh itoe; tanjalah dahoeloe, siapa orang ini....."

„Katakanlah, dimana oeangmoe soedah engkau habiskan?"

Maka dengan segera Semen mengeloearkan oeang kertas tiga roebel itoe dari dalam sakoe badjoe pandjang itoe, dikembangkannja dimoeka Matrena, seraja katanja:

„Inilah oeang itoe, tetapi Frifonaf beloem membajar, ia berdjandji bésok pagi akan mengantarkan oeang itoe kemari."

Marah Matrena bertambah-tambah: koelit domba tidak dibelinja badjoe pandjangnja disoeroehnja pakai oléh orang telandjang dan bangsat itoe dibawanja poela poelang keroemah. Dengan merengoet diambilnja oeang itoe laloe disimpannja dan berkata:

„Nasi tidak ada. Akoe tidak sanggoep memberi makan sekalian orang penghentak botol (pemaboek)."

„Tjis, Matrena, diamlah! Dengarlah dahoeloe apa jang hendak koetjeriterakan....."

„O, tentoe akoe akan mendengar ketai-ketai (tjakap angin) jang bagoes-bagoes dari pada seorang pemaboek! Hai, ingatlah engkau, pemaboek, bahwa dahoeloepoen akoe ta' maoe djoega kawin de-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ngan dikau. Iboekoe telah memberikoe kain lakan dan engkau..... ... mempergoenakannja akan pembeli minoeman keras; pergi poela engkau dari roemah membeli koelit domba akan kain selimoet, oeangnja engkau boroskan keberéndi."

Bagaimana djoega Semen berdaja oepaja hendak menjatakan kebenarannja, bahwa ia minoem tiada lebih dari pada doea poeloeh kopék dan dimana orang asing itoe didapatnja, tetapi sia-sia belaka, karena isterinja itoe tiada memberi sempat dia berbitjara; seboeah perkataan kelocar dari moeloet soeaminja, doea balasnja dari padanja. Sedangkan apa-apa jang soedah terdjadi sepoeloeh tahoen dibelakang, dibangkitnja semoea oléh Matrena. Makin lama soearanja makin keras, perkataannja tiada poetoes-poetoes keloearnja dan achir-achirnja dilompatinja soeaminja itoe, dipegangnja pada lengan badjoenja.

„Kembalikan badjoekoe ini! Ini hartakoe jang engkau tanggalkan dari toeboehkoe dan engkau pakai sendiri. Boeka lekas, andjing! Biar engkau mati kedinginan akoe tidak pedoeli."

Semen bersedia hendak menanggalkan badjoe itoe dari pada toeboehnja. Sementara ia memoetar-moetar lengan badjoe itoe, Matrenapoen merenggoetkan dia sekoeat-koeatnja, maka reraklah pendjahitannja. Maka diambilnja badjoe itoe, dilémparkannja djaoehdjaoeh, kemoedian pergilah ia kepintoe hendak berdjalan. Tibatiba menegoenlah ia, karena ragoe pikirannja: kadang-kadang maoe ia menoeroetkan hatinja jang panas itoe, dan sebentar lagi terbit poela ingatannja hendak mengetahoei bangsa apakah orang itoe.

IV.

Maka berdirilah Matrena dekat pintoe, laloe katanja: „Djika ia orang baik-baik ta' akan bertelandjang sebagai ini, beranak badjoe sadjapoen tidak. Dan kalau perkara ini baik djalannja tentoe akan kaukatakan, dari mana kauperoléh toean jang bagoes ini."

„Boekantah telah koekatakan: ia akoe dapati ditengah djalan, doedoek dekat soerau bertelandjang boelat sadja dan tiada sadarkan dirinja oléh kedinginan. Boekantah sekarang tidak moesim panas akan doedoek dengan tiada berpakaian seroepa itoe? Oentoenglah Toehan jang mahakoeasa telah membawakoe kesana; djika tidak, akan melajanglah njawanja. Dan bagaimanakah achir kelaknja? Boekankah didoenia ini banjak benar barang jang 'adjaib-'adjaib terdjadi? Sebab itoelah maka akoe ambil dia, akoe beri berpakaian dan akoe bawa poelang. Sabarkanlah hatimoe jang panas itoe, djanganlah ditjari-tjari dosa, Matrena, karena tiap-tiap jang bernjawa itoe mesti mati."

Bermoela maka Matrena beloem djoega poeas hatinja, masih hendak memaki-maki djoega; akan tetapi tatkala ia memandang ke-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

pada orang moeda itoe, maka iapoen diamlah. Adapoen akan anak moeda itoe, tiada bergerak-gerak sedikit djoea; doedoeknjapoen tidak beroebah-oebah sedjak dari moela datangnja. Tangannja jang haloes itoe diperimpitkannja diatas loetoetnja, kepalanja ditoendoekkannja kedadanja, matanja tiada terkembang dan air moekanja menjatakan, bahwa seolah-olah adalah barang sesoeatoe jang akan melemaskannja.

Dalam Matrena tepekoer-pekoer itoe, maka kata Semen:

„Ta' teringatkah Toehan jang mahasoetji oléhmoe, Matrena?"

Baroe sadja Matrena mendengar kata „Toehan" itoe, menoléhlah ia kepada orang moeda itoe; héran, sebentar itoe djoega hatinjapoen dinginlah, laloe ia berangkat dari tempatnja berdiri itoe pergi ketoengkoe, menjendoek nasi jang diasingkannja oentoek bésok pagi itoe. Kemoedian setelah makanan itoe terhidang diatas médja dengan sepertinja, maka disilakannjalah meréka itoe doedoek kemédja, katanja:

„Makanlah."

Maka orang asing itoe ditjoebit oléh Semen, serta katanja:

„Ajoehlah, saudara!"

Maka Semenpoen menjendoek nasi itoe kepinggan serta mengoeahinja, kemoedian kedoea orang itoepoen makanlah. Sementara itoe Matrena doedoek bertongkat roeas bertoempoe pada soedoet médja makan itoe dan matanjapoen tiada lepas dari pada memandang anak moeda itoe.

Lama kelamaan maka hati Matrena jang kesal dan sak wasangka tadipoen lenjaplah, bertoekar dengan hati rahim dan iba kasihan akan orang itoe. Tiba-tiba maka anak moeda itoe terboeka hatinja, keningnja tidak dikeroetkannja lagi dan seraja gelak senjoem dibalasnjalah pandang Matrena itoe.

Setelah meréka itoe basoeh tangan, berdirilah Matrena dengan segera membersihkan médja makan itoe; kemoedian maka tanjanja:

„Dari manakah engkau datang?"

„Akoe boekan orang negeri ini."

„Apakah sebabnja engkau sampai terhantar ditengah djalan?"

„Sebabnja itoe tidak boléh akoe katakan."

„Dianiaja orangkah engkau?"

„Akoe dihoekoem Allah ta'ala!"

„Dan bertelandjang sadjakah engkau disitoe?"

„Ja, akoe bertelandjang dan kedinginan. Tatkala Semen melihat akoe demikian, iapoen iba kasihan akan dakoe; laloe diloeloesnja badjoe pandjangnja, dilekatkannja pada toeboehkoe dengan perkataan, bahwa akoe mesti menoeroetkannja kemari. Disini engkaupoen memberi akoe makan dan minoem serta rahim poela melihat

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

peroentoengankoe. Moedah-moedahan Toehan akan membalas boedi baikmoe itoe."

Dengan segera Matrena berdiri pergi mengambil anak badjoe soeaminja jang didjahitnja tadi dan sehelai tjelana, laloe diberikannja kepada orang moeda itoe.

„Koelihat engkau tidak beranak badjoe; lekatkanlah ini dan pergi tidoer dimana engkau soeka, diserambi atau dekat toengkoe."

Orang moeda itoepoen menanggalkan badjoe pandjang itoe dari toeboehnja, laloe mengenakan anak badjoe itoe, kemoedian pergi tidoer keserambi. Lampoe soedah dipadami oléh Matrena dan iapoen tidoer poelalah dekat soeaminja.

Maka berselimoetlah ia dengan sebahagian dari pada badjoe pandjang itoe; tetapi tidoernja gelisah sadja, matanja ta' maoe ditoetoepkannja, sebab orang moeda tadi selaloe terbajang-bajang dalam ingatannja.

Berbagai-bagailah hal jang mengharoe-biroe pikirannja, seolah-olah menegahkan matanja terkedjam itoe; kadang-kadang terpikir oléhnja nasinja jang penghabisan itoe telah habis dimakan anak moeda itoe dan oentoek bésok pagipoen ta' ada lagi; sebentar lagi tampak-tampak poela oléhnja anak badjoe dan tjelana jang telah diberikannja itoe, maka menjesal dan berdoekatjitalah ia. Tapi apabila diingatnja gelak senjoem orang moeda itoe, seketika itoe djoega hilanglah sesal dan doekatjitanja itoe, berganti dengan soekatjita.

Lama benar ia bergoeling-goeling dan gelisah ditempat tidoer. Achirnja tahoelah ia, bahwa soeaminja djoega beloem tertidoer laloe dihélakannja kain selimoetnja, seraja berseroe:

„Semen!"

„Ja."

„Makanan jang engkau makan berdoea tadi ialah makanan jang penghabisan sekali; oentoek bésok pagi tidak ada lagi. Hilang 'akalkoe sekarang memikirkan apa jang akan kita makan ésok hari. Hanja jang terpikir oléhkoe kini ialah hendak meminta kepada Malanja."

„Asal kita masih hidoep akan dapatlah makan setjoekoepnja."

Matrena tidoer poela dan diam sebentar.

„Roepanja dia orang baik, tapi mengapakah maka ia tidak maoe mentjeriterakan hal ihwalnja?"

„Tentoe karena ia tidak boléh berboeat demikian."

„Semen!"

„Ja."

„Kita soeka bersedekah, tapi apakah sebabnja orang tidak hendak memberi kita barang sesoeatoenja?"

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Mendengar pertanjaan demikian itoe Semen ta' tahoe apa jang akan dikatakannja, maka djawabnja: „Ja, karena kita selaloe masih boléh mendjalankan 'akal."

Kemoedian membaliklah ia laloe tertidoer.

V.

Waktoe soeboeh, ketika ajam tengah ramai berkokok bersahoet-sahoetan, kitjau moeraipoen soedah kedengaran disana sini, jang dilagoekannja sambil melompat dari soeatoe ranting keranting jang lain, maka Semenpoen bangoenlah; anak-anaknja masih tidoer djoega dan isterinja soedah toeroen pergi memindjam kepada orang berdekat roemah apa-apa jang tidak oentoek pagi itoe. Maka dilihatnja orang moeda itoe telah doedoek dibangkoe dengan memakai sepatoe dan anak badjoe tadi malam, seraja menengadah kelangit. Air moekanja makin lama makin djernih roepanja, djaoeh lebih djernih dari pada malam tadi.

Maka kata Semen: „Marilah, saudara! peroet kita tentoe beringin akan nasi dan toeboeh jang bertelandjang inipoen mengehendaki akan pakaian; sebab itoe haroeslah kita bekerdja. Apakah jang dapat engkau kerdjakan?"

„Tidak seboeah djoega."

Maka kata Semen dengan hérannja: „Asal engkau maoe apa sadjapoen dapat dilakoekan, karena sekaliannja dapat dipeladjari."

„Sebab segala orang bekerdja, akoepoen bekerdja poela."

„Siapakah namamoe?"

„Michaél."

Sekarang begini, Michaél! sebab engkau ta' maoe mentjeriterakan hal ihwalmoe sendiri, ja, perkaramoelah itoe; tetapi mentjari nafkah kewadjibanlah bagimoe. Djika engkau bekerdja sebagaimana jang akan akoe toendjoekkan ini, maka akan dapatlah engkau belandja dari padakoe."

„Allah akan memberkati engkau! Akoe akan beladjar, toendjoekkanlah apa jang akan koeperboeat."

Dengan segera Semen mengambil seboeah djaroem dan benang laloe diatoernja dan diboehoelkannja oedjoengnja.

„Pekerdjaan ini moedah, perhatikanlah....."

Dengan hati-hati diambil oléh Michaél seboeah djaroem dan benang, diatoernja serta disimpoelkannja poela.

Setelah selesai diadjarkannja poela menjoelam, mendjahit lipatan dan memboehoel. Itoepoen dengan amat moedah Michaél meniroenja.

Péndéknja apa jang diadjarkan Semen kepadanja, dapat belaka oléhnja melakoekan dengan lekas, sehingga pada hari jang ketiga

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

bekerdjalah ia seperti orang jang telah se'oemoer hidoepnja mendjadi toekang sepatoe. Ia sekali-kali tiada léngah akan pekerdjaannja dan makannja sedikit sadja. Apabila ia tiada bekerdja, diamlah ia sambil menengadah keatas. Berdjalan-djalan kedjalan raja tiada ia soeka; banjak berkata-kata jang tidak perloe, berolok-olok atau tertawa-tawapoen tiada terangan-angan poela dalam hatinja.

Melainkan sekalilah baroe kelihatan ia tertawa, jaïtoe ketika isteri Semen memberinja makan malam témpoh hari itoe.

VI.

Habis hari berganti hari, habis pekan berganti pekan, sampailah bertahoen-tahoen Michaél tinggal dan bekerdja bersama-sama dengan Semen. Dalam pada itoe maka petjahlah kabar dimana-mana mengatakan, bahwa ta' ada toekang sepatoe jang sepandai Michaél dan sehaloes atau sebagoes boeatan Michaél, chadam Semen ifoe. Oléh sebab itoe maka ta' poetoeslah orang datang menjoeroeh boeatkan sepatoe kepada Semen, sehingga berangsoer-angsoer moelaïlah penghidoepan Semen itoe agak berarti.

Pada soeatoe hari dalam moesim dingin, ketika Semen dan Michaél sedang 'asjik bekerdja, berhentilah dihalaman roemahnja seboeah keréta sérét, ditarik oléh tiga ékor koeda jang bergenta. Maka merékapoen menéngoklah ketingkap, kalihatan oléhnja koesir melompat kebawah laloe memboekakan pintoe keréta itoe. Seorang toean jang memakai badjoe boeloe belang-belang toeroen dari keréta itoe, laloe berdjalan menoedjoe keroemah Semen. Dengan tergesa-gesa Matrena pergi memboekakan dia pintoe. Adapoen toean itoe teramat tinggi, sehingga ia terpaksa memboengkoek ketika melaloei pintoe dan didalam roemah hampir-hampir sampai kepalanja keloténg roemah itoe; dan oléh gemoeknja maka seakan-akan penoehlah seboeah soedoet tempatnja berdiri.

Terkedjoet berdirilah Semen seraja menoendoekkan kepalanja memberi hormat. Héran dan ta'adjoeb benar ia melihat toean itoe, karena se'oemoer hidoepnja beloem pernah ia bertemoe dengan orang jang sematjam itoe. Diténgok-téngoknja toeboehnja sendiri koeroes, Michaél tinggi ketjil dan Matrena koeroes kering sebagai bilah, — tetapi toean itoe ta' oebah seperti datang dari doenia lain roepanja: moekanja mérah penoeh bagai boelan lima belas, tengkoeknja tebal seperti kelasa djawi djantan dan toeboehnja koekoeh seolah-olah tertoeang dari pada wadja.

Setelah toean itoe menarik napas pandjang serta menanggalkan badjoe boeloenja, doedoeklah ia pada seboeah bangkoe, seraja berkata:

„Siapakah jang djadi ketoea toekang sepatoe disini?"

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Maka sahoet Semen sambil menghampiri toean itoe: „Patik, ja toeankoe."

Maka seroe toean itoe kepada sahajanja: „Hai Fedka, bawa barang itoe kemari!"

Dengan segera sahaja itoe datang membawa seboeah boengkoesan, laloe diletakkannja keatas medja, serta diboekanja ikatannja menoeroet perintah toeannja itoe.

Kata toean itoe poela sambil menoendjoek kekoelit bakal sepatoe: „Dengarlah, hai toekang sepatoe! Adakah engkau lihat koelit itoe?"

„Ada, toeankoe."

„Tahoekah engkau akan matjam koelit itoe?"

Maka djawab Semen, seraja merabanja: „Ini koelit matjam baik!"

„Tentoe sadja! Hai keledai, tentoe engkau beloem pernah melihat koelit sebagai ini. Inilah koelit keloearan Djérman, harganja doea poeloeh roebel."

Sahoet Semen poela dengan maloenja: „Ja, dimanalah kami akan melihat barang jang seperti ini!"

„Nah, pandaikan engkau memboeatkan dakoe sepatoe tinggi dengan koelit ini?"

„Tentoe sadja, toeankoe."

Maka toean itoe membelalangkan matanja dan berseroe:

„Tentoe, tentoe! Pikirlah, oentoek siapa sepatoe itoe dan bagaimana matjam koelitnja! Boeatkanlah akoe sepatoe jang koekoeh dan koeat, sehingga setahoen dipakai toemitnja tidak miring dan tidak petjah-petjah. Apabila sanggoep engkau akan mengerdjakan demikian, terima dan goentinglah koelit ini; tetapi djika pada pikiranmoe ta' akan moengkin, djanganlah diterima dan digoenting akan dia. Ingatlah, bila sepatoe itoe miring atau petjah-petjah dalam setahoen, maka koetoetoep engkau dalam pendjara; tetapi poela, kalau tahan setahoen, tidak miring dan tidak retak-retak, koeanoegerahi engkau sepoeloeh roebel."

Mendengar perdjandjian jang demikian Semen djadi takoet dan ta' tahoe apa jang akan dikatakannja. Maka iapoen menoléh kepada Michaél, laloe disikoekannja akan dia dan berbisik: „Nah, bagaimanakah?"

Michaél menganggoek, seraja katanja: „Terimalah."

Perkataan Michaél itoe ditoeroet oléh Semen: ia berdjandji akan memboeatkan sepatoe seperti dikehendakkan toean itoe.

Toean itoe memanggil sahajanja akan memboeka sepatoenja jang sebelah kiri; kemoedian maka dihélakannja kakinja dari dalam sepatoe itoe, katanja:

„Oekoerlah!"

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Demi Semen mengambil seboeah oekoeran jang telah dibersihkannja dan sesoedah ia membasoeh tangan soepaja kaoes toean itoe djangan kotor, dimoelaïnjalah mengoekoer tapak dan mata kaki toean itoe. Tapi ketika ia mengoekoer djantoeng betisnja maka kertas oekoeran itoe tiada tjoekoep, karena toelang kering toean itoe adalah seolah-olah seboeah balok besarnja.

„Awas, soepaja tjorong sepatoe tinggi itoe djangan sempit."

Semenpoen menjamboeng kertas oekoeran itoe. Sementara itoe maka toean itoepoen menggerak-gerakkan djari kakinja, sambil memandang isi roemah itoe; achirnja bertanjalah ia:

„Siapakah itoe?"

„Ialah jang akan memboeat sepatoe itoe, karena ia lebih pandai dari pada patik."

Kata toean itoe poela kepada Michaél:

„Hati-hati engkau, sepatoe itoe mesti tahan setahoen."

Kalakian maka memandanglah Semen kepada Michaél. Michaél dilihatnja tidak memperhatikan perkataan toean itoe, melainkan ia menéngok kesoedoet, dibelakang toean itoe, seakan-akan adalah soeatoe benda jang tampak oléhnja disitoe. Tiba-tiba maka gelak senjoemlah ia dan air moekanjapoen mendjadi djernih.

„Hai bodoh, mengapakah engkau berolok-olok. Djagalah, soepaja sepatoekoe itoe soedah pada waktoenja."

Sahoet Michaél: „Tentoelah sepatoe itoe akan soedah pabila perloenja."

„Baiklah."

Setelah selesai maka toean itoepoen menjaroengkan sepatoe dan badjoe boeloenja itoe, laloe berangkat menoedjoe kepintoe. Karena ia loepa memboengkoek tertoemboeklah kepalanja pada palang pintoe itoe. Dengan amarah digosok-gosoknja kepalanja itoe dan teroes naik keatas kerétanja.

Demi toean itoe telah hilang dari pada kelopak matanja, maka kata Semen: „Ta' oebahnja dengan batoe toeboeh toean itoe; meski dipoekoel dengan toekoel besi sekalipoen, tiada akan terbenam ia. Hampir terlepas palang pintoe itoe oléh kepalanja, tetapi tiada ia merasa sakit."

Kata Matrena poela: „Alangkah akan tampannja orang itoe. Tentoelah machloek jang sebagai dia itoe akan lama hidoepnja."

VII.

Alkissah maka tiada lama antaranja kemoedian dari pada itoe, berkatalah Semen kepada Michaél: „Pekerdjaan jang soedah kita terima ini moga-moga djanganlah hendaknja mendatangkan ketjelakaan akan kita. Koelit ini amat bagoes, akan tetapi toeannja

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

sangat pemanas hati. Ja, asal sadja kita tiada sesat. Marilah, oléh karena matamoe lebih terang dari pada matakoe dan membentoek engkaupoen lebih tjakap poela, goentinglah koelit ini, soepaja koedjahit bahagian-bahagiannja jang sebelah kemoeka."

Sebentar itoe djoega Michaél bekerdja sebagaimana jang dikatakan oléh Semen itoe. Diambilnja koelit itoe, dikembangnja diatas médja dan dilipatnja doea, laloe dimoelaïnja memotong dengan seboeah pisau.

Pada ketika itoe datanglah Matrena mendekatinja dan memperhatikan bagaimana Michaél memotong koelit itoe. Héran dan tertjenganglah ia melihat apa jang diboeat oléh Michaél, karena ia telah biasa pada pekerdjaan toekang sepatoe itoe, djadi soedah tahoe bagaimana orang menggoenting koelit akan sepatoe tinggi dan bagaimana poela bakal sepatoe matjam lain; sekarang Michaél menggoenting koelit itoe boelat-boelat, njata, bahwa boekanlah akan sepatoe tinggi seperti kehendak toean tadi.

Moelanja Matrena hendak memboeka moeloet, tetapi kemoedian terpikir oléhnja: „Tentoe akoe ta' akan mengerti benar tjara kemaoean toean itoe. Michaéllah jang haroes lebih tahoe dalam hal itoe, dari itoe ta' patoet akoe mentjampoerinja."

Setelah koelit itoe terpotong-potong maka Michaél moelaï menjimpoelkan oedjoeng benang, laloe mendjahit koelit itoe dengan selapis benang, boekan doea lapis seperti orang mendjahit sepatoe tinggi. Jang didjahit orang dengan selapis benang itoe biasanja ialah kasoet oentoek orang mati.

Akan hal itoe bertambah-tambah menghérankan Matrena, tetapi ia tiada djoega maoe mentjampoeri perboeatan Michaél, melainkan dibiarkannja sadja demikian. Waktoe akan makan datanglah Semen mendekati Michaél, laloe kelihatan oléhnja ia telah membentoek koelit itoe bakal kasoet.

Sebab amat terperandjat beroebahlah warna moeka Semen dan sesak nafasnja; pikirnja: „Telah setahoen Michaél tinggal disini beloem pernah salah pekerdjaannja; tetapi sekarang apakah gerangan sebabnja, maka ia menimboelkan ketjelakaan jang begini? Toean itoe menjoeroeh boeatkan sepatoe tinggi jang bergerigi tepinja, tetapi ia mendjahitkannja kasoet jang tidak bertapak dan koelit itoepoen soedah dikerat-keratnja poela. Bagaimanakah akan kesoedahannja akoe ini? Koelit jang seroepa itoe tiadalah akan dapat koetjari dimana-mana."

Maka katanja kepada Michaél: „Apakah jang telah engkau perboeat, hai sahabatkoe? Engkau memboenoehkoe. Lihatlah, toean itoe memesan sepatoe tinggi, tetapi apakah jang engkau perboeatkan?"

Baharoe sadja ia moelaï berkata-kata demikian kepada Michaél

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

itoe, kedengaranlah orang mengetoek pintoe. Maka menoléhlah meréka itoe keloear. Dilihatnja ada seorang-orang jang menoenggang koeda datang; sesoedah koeda itoe diikatkannja dan pintoepoen terboeka, naiklah orang itoe, jaïtoe sahaja toean tadi.

„Tabik toean!"

„Tabik, apakah hadjatmoe datang kemari?"

„Njonja menjoeroeh hamba mengabarkan peri hal sepatoe tinggi itoe."

„Peri hal sepatoe tinggi?"

„Ja, betoel. Toean itoe tidak perloe lagi akan sepatoe jang demikian. Dia mengoetjapkan 'oemoer pandjang. [1])

„Apa?"

„Dari sini tadi sampai diroemah ia tidak hidoep lagi, meninggal dalam keréta. Waktoe keréta itoe tiba dihalaman datanglah orang hendak menjamboetnja, tetapi kedapatan ia soedah sebagai seboeah goeni tertegak; badannja telah kakoe dan tiada bernjawa lagi. Dengan segala soesah pajah dikeloearkan orang majatnja dari dalam kerėta itoe. Oléh hal jang demikian maka njonja menjoeroeh hamba kemari, sambil berpesan: — Katakan kepada toekang sepatoe itoe, bahwa toeanmoe jang meminta boeatkan sepatoe dan mengoendjoekkan koelit itoe telah berpoelang kerahmatoe'llah; dan kabarkan djoega, bahwa sepatoe itoe tidak berfaédah lagi baginja, melainkan kasoet bakal orang matilah jang lebih baik diboeat dari pada koelit itoe. Djangan loepa, kasoet itoe mesti lekas soedah dan terbawa sekali oléhmoe. — Itoelah sebabnja maka hamba datang kemari."

Maka Michaél bersegera mengoempoelkan penggoentingan koelit itoe dan menggoeloengnja. Kemoedian diambilnja kasoet itoe laloe dibersihkannja dan diberikannja kepada sahaja itoe. Setelah sahaja itoe menerima kasoet itoe, iapoen mengoetjapkan selamat tinggal laloe berdjalan.

VIII.

Telah satoe tahoen jang laloe dan lagi doea tahoen, maka soedah enam tahoen lamanja Michaél tinggal bersama-sama Semen. Akan kelakoean dan perangainja selama itoe tiada beroebah-oebah. Ia ta' pernah keloear bermain-main, ta' banjak bertjakap-tjakap dan tertawapoen hanja baroe doea kali sadja: pertama ketika isteri Semen menjediakan makanan malam dahoeloe dan kedoea tatkala toean jang meminta boeatkan sepatoe itoe ada disana. Karena itoe Semen amat bersoeka hati, hingga ia tiada bertanja-tanjakan tentang asal-oesoel kadamnja itoe lagi; hanja jang ditakoetkannja kalau-kalau Michaél akan meninggalkannja.

1) 'Adat orang Roeslan memberi tahoekan kematian.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Sekali peristiwa pada soeatoe hari meréka itoe semoeanja ada diroemah. Waktoe itoe isteri Semen meletakkan seboeah koeali diatas toengkoe dan anak-anaknja bermain-main diatas bangkoe-bangkoe sambil menoléh keloear. Semen doedoek mendjahit dekat tingkap dan Michaél dekat tingkap jang lain tengah memasang toemit sepatoe.

Seorang diantara anak-anak itoe berdjalanlah diatas bangkoe itoe menoedjoe kepada Michaél, laloe bersandar pada bahoenja dan melihat djoega keloear.

„Lihatlah, bapa Michaél, seorang isteri saudagar serta doea orang anak gadis datang kemari. Gadis jang seorang itoe timpang kakinja."

Sehabis perkataan anak itoe Michaélpoen meletakkan pekerdjaannja, menoléh ketingkap, laloe memandang kedjalan raja.

Gandjil benar hal itoe pada pendapat Semen, karena ia beloem pernah melihat Michaél menoléh keloear; tetapi sekarang dilekap kannja benar pipinja kekatja tingkap itoe, teroes memandang sadja. Oléh sebab itoe Semenpoen menoléh poela: sebenarnja ada ia melihat seorang isteri saudagar jang berpakaian bersih berdjalan menoedjoe pintoe roemahnja, membimbing doea orang anak gadis jang berbadjoe boeloe dan berseléndang jang terlilit pada léhérnja. Roepa kedoea anak itoe sebagai pinang dibelah doea, amat soesah akan membédakannja. Sajang, jang seorang timpang kaki kanannja, djadi pintjang perdjalanannja.

Sesampainja diserambi roemah Semen dipoetarnja koentji pintoe; setelah pintoe itoe terboeka maka kedoea anak gadis itoepoen didahoeloekan oléh iboe itoe masoek kedalam dan diikoetnja dari belakang.

„Tabik, toean!"

„Tabik, apakah kehendak njonja?"

Sebeloem mendjawab doedoeklah perempoean itoe dekat seboeah médja serta meriba kedoea anak gadis itoe, karena meréka kemaloemaloean melihat orang lain; kemoedian katanja: „Akoe minta boeatkan sepatoe oentoek kedoea anak ini."

„Baiklah! Betoel kami beloem biasa memboeat sepatoe jang ketjil-ketjil, tapi akan dapat djoealah kiranja kami mengerdjakannja. Tentoe njonja akan memperoléhnja, asal ditoendjoekkan bentoek dan kainnja jang diketoedjoei. Inilah Michaél, toekang jang paham dalam pekerdjaannja."

Sambil menjeboet nama itoe Semen menoléh kepada Michaél, jang tengah berhenti bekerdja dan ta' poeas-poeasnja memandang kepada kedoea gadis itoe.

Héran ia melihat kelakoean kadamnja seperti itoe. Kedoea gadis itoe betoel bagoes: matanja boelat sebagai kelérêng katja, pipinja

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

paoeh dilajang dan pakaiannjapoen indah-indah; tetapi jang mendjadikan Semen ta' mengerti benar, apa sebab maka Michaél memandang meréka seperti orang jang soedah kenal dahoeloenja.

Dalam pada itoe moelaïlah Semen bertjakap-tjakap dengan perempoean itoe tentang harga sepatoe itoe. Achirnja merékapoen semoepakat laloe Semen mengambil kertas oekoeran dan perempoean itoepoen memangkoe gadis jang timpang itoe, seraja berkata:

„Oekoerlah kaki anak ini doea kali; bagi kakinja jang timpang lainkan boeatannja, tetapi jang tiga lagi samakan sadja, sebab kedoea gadis ini sama besar kakinja; meréka ini anak kembar."

Maka kata Semen sambil mengoekoer itoe: „Apakah sebabnja maka kaki gadis jang sebagoes ini demikian. Sedjak dari lahirkah begini?"

„Boekan, tersebab oléh iboenjalah maka seperti itoe."

Pada ketika itoe terbitlah nafsoe Matrena hendak mentjampoeri pertjakapan meréka, karena ia beringin akan mengetahoei perempoean apakah itoe dan anak siapakah gadis-gadis itoe, laloe katanja:

„Djadi njonja tidak iboenja, boekan?"

„Akoe boekan iboenja, karibnjapoen tidak. Akoe orang asing, tetapi akoelah jang memeliharanja."

„Meréka itoe boekan anak kandoeng njonja, tetapi alangkah sajangnja njonja kepadanja!"

„Betapakah ta' akan sajang akoe kepada anak-anak jang mengisap air soesoekoe sendiri. Dahoeloe ada akoe beranak seorang, malang, Toehan lekas mengambilnja kembali; tetapi héran, sajangkoe akan dia tidak sebagai sesajang kepada gadis-gadis ini."

„Kalau begitoe anak siapakah ini?"

IX.

Sjahdan maka perempoean itoepoen meneroeskan pertjakapannja dan bertjeritera, demikian boenjinja:

„Kira-kira enam tahoen jang laloe, semasa akoe dan soeamikoe masih mendjadi orang peladang, diamlah kami berdekat roemah dengan iboe bapa kedoea gadis ini. Adapoen bapanja itoe seorang-orang peladang jang merdehéka hidoepnja, bekerdja didalam rimba. Pada soeatoe hari dengan takdir Allah soebhanhoe wata'ala toembanglah sepohon kajoe laloe djatoeh memimpa dia, keloear isi peroetnja. Ketika orang mengangkatnja hendak membawa poelang, melajanglah njawanja. Pada hari Selasa majatnjapoen dikoeboerkanlah dan tiga hari kemoedian isterinjapoen melahirkan kedoea anak kembar ini. Déwasa itoe ia amat melarat dan miskin benar, hingga ia bersalin itoe tiada dihadapi doktor atau bidan, melainkan

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924032322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

anak-anak ini lahir karena Allah sadja. Sehari soedah itoe, jaïtoe pada hari Djoema'at, dengan sedih boenda itoepoen menoeroeti soeaminja, poelang kenegeri baka. Demikianlah dalam pekan itoe djoega gadis ini telah mendjadi jatim piatoe, tiada bersanak saudara dan djaoeh dari kaoem keloearga. Bahwa sanja pada hari itoe pagi-pagi akoe datang kesana hendak melihat si sakit itoe, kiranja akoe dapati badannja soedah kakoe. Maka tatkala ia hendak melepaskan njawa jang penghabisan itoelah anak ini timpang kakinja, sebab, entah karena kesakitan, entah oléh hendak memperlihatkan kasih sajang jang ta' dapat disamboeng lagi kepada anak-anaknja itoe, ia merangkak mendekati meréka, laloe djatoeh mengimpit kaki anak ini. Lihatlah, sehingga tjatjat ia. Sekalian orang kampoeng itoepoen bermoesjawaratlah mentjari kata keboelatan tentang hal itoe. Karena meréka itoe semoeanja orang baik-baik dengan segera majat itoe dimandikannja, koeboer digali dan peti matipoen diboeatlah. Setelah djenazah itoe dikapani dan disembahjangkan laloe dimasoekkan kedalam peti itoe, dioesoeng kekoeboer dan ditanamkan. Akan anak kembar ini tinggal doea bersaudara, tiada tahoe kemama mesti dibawa. Masa itoe akoe sendirilah jang menjoesoekan anak dalam kampoeng itoe, baroe delapan pekan lamanja. Kerena koelihat tidak ada orang jang akan memeliharanja koeambillah meréka, sementara orang kampoeng mentjari kepoetoesan apa jang haroes dikerdjakannja atas hal itoe. Kemoedian maka kata meréka itoe kepadakoe: „Maria, peliharalah anak-anak ini oentoek sementara, menanti kami mempermoesjawaratkan bagaimana akan baiknja." Moelanja koesoesoekan gadis jang tidak timpang ini sadja, jang lain tidak, karena pada pikirankoe tentoelah ia ta' akan tinggal hidoep lagi. Tetapi masa itoe toemboeh pikirankoe, apa sebabnja maka akoe akan menjisihkan anak jang semolék ini, — dan iba kasihan kepadanjapoen timboellah dalam kalboekoe. Oléh sebab itoe maka koesoesoekan poelalah ia, sehingga ketika itoe akoe menjoesoekan tiga orang kanak-kanak. Akoe waktoe itoe masih moeda mentah, koeat dan makananpoen tjoekoep. Dengan berkat kekajaan Toehan air soesoekoepoen tidak koerang, melainkan berlebih-lebih. Meréka itoe koesoesoekan sekali doea dan jang ketiga menoenggoe sebentar. Apabila jang seorang soedah kenjang koeambillah jang seorang lagi. Demikianlah setiap hari koelakoekan, sehingga lama kelamaan berkat kebadjikan Toehan akan hambanja, kanak-kanak itoepoen besarlah. Tetapi malang, setahoen kemoedian anak kandoengkoe meninggal doenia; sampai kini maka akoepoen tiadalah mendapat anak lagi, tetapi penghidoepan kami makin lama makin baik. Sekarang kami tinggal disini dengan seorang saudagar jang ada mempoenjaï seboeah kintjir padi. Oepah kami besar dan kehidoepan sempoerna, hanja anaklah jang ta' ada pada kami. Betapakah kedjadiannja konon akoe ini hidoep seorang diri dan bagai-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

manakah gerangan kiranja, djika kami ta' mempoenjaï si djantoeng hati, permainan mata ini! Betapa poela kami ta'kan kasih sajang kepadanja, karena merékalah jang menjinari keadaan kami, seperti matahari menjinari boemi dan langit."

Setelah tammatlah kesahnja itoe, maka diraihnja anak jang timpang itoe kedadanja, dan tangannja jang sebelah dihapoeskannja keair matanja jang menggerabak dipipinja itoe.

Matrenapoen menarik napas pandjang, laloe berkata: „Benarlah bagai pepatah orang toea-toea: Adapoen manoesia itoe boléh hidoep dengan tiada beriboe bapa, asal ada mempoenjaï Toehan jang esa."

Demikianlah meréka itoe bertjakap-tjakap berganti-ganti.

Tiba-tiba maka bersinarlah tjaja terang, jang seperti kilat datangnja dari soedoet tempat Michaél doedoek itoe, pada segenap roemah Semen. Maka menoléhlah meréka kepada Michaél; maka kelihatan ia doedoek disana dengan tangan beperimpitkan diatas pahanja, sambil menengadah keloténg dan gelak senjoem.

X.

Setelah perempoean serta kedoea gadis itoe berdjalan, maka berdirilah Michaél dari tempat doedoeknja laloe menoendoekkan kepalanja dimoeka Semen dan isterinja, seraja katanja:

„Beri ma'aflah akoe, toekang. Toehan telah mengampoeni dosakoe dan demikian djoega hendaknja akan engkau kedoea!"

Pada déwasa itoe adalah Semen doea laki isteri melihat soeatoe sinar memantjar-mantjar dari toeboeh Michaél. Maka berdirilah ia seraja menoendoekkan kepalanja dan menjahoet:

„Tahoelah akoe, Michaél, bahwa engkau boekan manoesia jang kebanjakan dan akoepoen tiada berkoeasa menahan dan menanjananjaïmoe. Hanja katakan apalah kiranja apa sebab engkau bermoeram doerdja, ketika bersoea dengan dakoe dan apa poela gerangan halnja engkau gelak senjoem, ketika isterikoe memberimoe makan malam dan semendjak itoe engkau bertambah riang? Dan lagi mengapa poela engkau senjoem simpoel jang kedoea kali, waktoe toean itoe datang menjoeroeh boeatkan sepatoe kemari dan keriangan engkaupoen makin njata? Sekarang, perempoean itoe datang membawa kedoea anak gadis itoe kemari, engkau tersenjoem poela jang ketiga kalinja, dan air moekamoepoen beroebah semata-mata mendjadi terang tjoeatja. Katakanlah Michaél, bagaimana gerangan sebabnja, maka tjahaja memantjar dari toeboehmoe dan akan gelak senjoemmoe jang tiga kali itoe."

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Sahoet Michaél: „Dahoeloe akoe terhoekoem, tetapi sekarang Toehan telah mengampoeni dosakoe, itoelah sebabnja maka tjaja memantjar dari toeboehkoe. Akan sebabnja gelak senjoemkoe jang tiga kali itoe ialah, karena akoe mesti mempeladjari tiga patah firman Toehan. Maka akan ketiga firman itoe sekarang pahamlah akoe soedah: fiman jang pertama akoe dapat, tatkala isterimoe mengasihani dakoe memberi makan malam, sebab itoe akoe tersenjoem. Jang kedoea kedatangan toean itoe kemari, menjebabkan gelak senjoemkoe jang kedoea kali. Dan baroe-baroe ini gelak senjoem poela akoe, karena waktoe akoe melihat anak gadis-gadis itoe, firman jang ketigapoen telah termakan poela oléhkoe."

Maka kata Semen: „Terangkanlah kepadakoe, Michaél, apa moelanja engkau dihoekoem Toehan dan bagaimanakah firman Toehan itoe, soepaja akoe boléh djoega mengetahoeinja."

Djawab Michaél: „Toehan menghoekoemkoe, oléh akoe tidak menoeroet perintahnja. Adapoen akoe ialah malaékat, jang dahoeloe menjangkal perintah Toehannja.

Pada soeatoe masa Toehan menitahkan akoe mentjaboet njawa seorang perempoean. Maka terbanglah akoe kedoenia; tetapi setelah koelihat bahwa perempoean itoe dalam sakit, terbaring seorang diri, dan ada beranak doea orang perempoean kembar, tiadalah sampai hatikoe akan melakoekan kewadjibankoe atas dirinja. Lebih-lebih tatkala koeperhatikan, kedoea anak itoe terletak dengan tiada dapat disoesockan oléh iboenja jang sakit itoe. Tatkala iboe jang malang itoe mengetahoei, bahwa kedatangankoe itoe dengan soeroehan Toehan akan mengambil njawanja, menangislah ia tersedoe-sedoe, air matanja meléléh dipipinja; maka katanja: „Ja malaékat Toehan! Soeami hamba baharoe tiga hari ini terkoeboer, mati diimpit kajoe. Akan hamba hanja sebatang kara, tidak beriboe bapa, tidak bersanak saudara, tidak berkaoem keloearga dan tidak poela bernénék seorangpoen; péndéknja tidaklah ada seorang djoega jang akan boléh memeliharakan kedoea anakkoe ini sepeninggalkoe. Ja malaékat, kasihani apalah kiranja akan hambamoe jang melarat ini: djanganlah ditjaboet djiwakoe dan izinkanlah hamba memberi makan dan minoem serta mendjaga anak-anakkoe ini, sampai meréka pandai membanting toelang mentjahari rezeki sesoeap pagi dan sesoeap petang; karena moestahillah kanak-kanak jang tidak beriboe bapa akan dapat hidoep." Mendengar perkataan jang beriba-iba beserta dengan tangis itoe, maka hantjoer loeloehlah rasa hatikoe, sehingga loepa akoe akan perintah Toehankoe dan koeperkenankanlah permintaannja itoe. Laloe akoe angkat anak jang seorang kesoesoe iboenja dan jang lain kedalam pangkoeannja. Kemoedian kembalilah akoe menghadap Toehan, sembahkoe: „Ja Allah, ta' sampai hatikoe akan mentjaboet njawa perempoean jang beranak

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kembar dan kematian soeami itoe. Tatkala akoe hendak mengambil djiwanja ia menjembah-njembah akan dakoe, memohon kasih, seraja katanja: Izinkan apalah kiranja hamba memberi makan dan minoem dan memeliharakan anak-anakkoe ini sampai besar, karena kanak-kanak jang tiada beriboe bapa tentoelah ta' kan dapat hidoep. Sebab itoe maka tidak djadi koetjaboet djiwanja. Maka sabda Toehan:

„Pergi, tjaboet djiwa perempoean beranak itoe; nanti engkau akan beladjar memahamkan arti tiga patah firmankoe: engkau akan mengerti *apa benar jang dihati ketjil manoesia, apa jang tidak diberikan kepadanja dan apakah sebabnja maka manoesia hidoep.* Apabila ketiga firman itoe telah faham benar oléhmoe baharoelah engkau boléh kembali kesoerga." Setelah itoe bermohonlah akoe laloe toeroen poela kedoenia mengambil djiwa perempoean itoe.

Ketika njawa dengan badannja akan bertjerai, maka anak-anak itoepoen terlepas dari pangkoeannja dan ia tergoeling menimpa anaknja jang seorang, dan kaki anak itoepoen roesak binasalah. Maka naiklah akoe keoedara hendak mengantarkan njawa itoe kepada Toehan. Sekonjong-konjong beremboeslah angin poeting belioeng jang amat kentjang, hingga toembang kedoea sajapkoe. Akan njawa perempoean itoe terbanglah sendirinja kepada Toehan dan akoepoen djatoeh tersoengkoer kedjalan raja."

XI.

Setelah Semen dan Matrena mengerti akan orang jang telah diberinja pakaian dan menoempang diroemahnja itoe, maka menangislah meréka itoe karena ketakoetan dan kesoekaan, sambil malaékat itoe meneroeskan bitjaranja:

„Akoe terhantar ditanah seorang diri dengan tidak berpakaian setjarik djoea. Dahoeloe tidak koetahoe akan kesengsaraan manoesia dan tidak koeingat apa artinja dingin dan lapar. Tetapi tatkala akoe telah mendjadi manoesia, lapar bersimaharadjalélalah atas dirikoe dan dinginpoen mendjadikan akoe menggigil dan hilang 'akal. Maka pada soeatoe hari kelihatan oléhkoe seboeah soerau tempat sembahjang ditengah padang. Akoe pergi kesitoe hendak berlindoengkan diri didalamnja. Tetapi koedapati pintoenja terkoentji, seorangpoen ta'boléh memasoeki soerau itoe; oléh sebab itoe pergilah akoe kebelakangnja akan melindoengkan toeboehkoe dari pada angin jang maha djahat itoe. Tatkala petanglah hari maka lapar peroetkoe boekan boeatan, toeboehkoe kakoe kedinginan dan hatikoepoen sangat iba-iba dan doekatjita. Dalam hal jang demikian tiba-tiba kedengaran oléhkoe boenji sepatoe orang sedang berdjalan dan bertjakap-tjakap sama sendirinja. Semendjak akoe djadi manoesia baharoe sekali itoelah akoe melihat moeka manoesia jang poetjat se-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

perti majat itoe, takoet akoe oléhnja, laloe koetoendoekkanlah kepadakoe. Koedengar poela akan keloeh kesah orang itoe sama sendirinja, memikirkan bagaimana daja oepajanja akan melindoengkan dirinja dari pada dingin selama moesim sedjoek itoe dan bagaimana boedi bitjaranja akan dapat membelandjaï anak bininja. Maka pikirkoe: „Orang jang laloe itoe roepanja hanja memikirkan soeatoe daja oepaja, soepaja ia dan anak bininja mendapat selimoet tebal dan makan; djadi akoe jang hampir mati kedinginan dan kelaparan ini tentoe ta' akan dapat pertolongan dari padanja." Ia memandang kepadakoe dengan mengeroetkan kening, makin lama makin takoet, laloe meneroeskan perdjalanannja. Maka poetoeslah harapkoe.

Tiada berapa lama antaranja koedengar orang itoe kembali. Tatkala akoe memandang kepadanja loepalah akoe, bahwa ia orang jang tadi djoega, karena air moekanja telah beroebah. Moelanja warna moekanja poetjat sebagai majat, tetapi sekarang sekonjong-konjong djernih dan bersih roepanja, sehingga teringatlah akoe akan Toehan. Ia datang kepadakoe, diloeloesnja pakaiannja dan dikenakannja pada toeboehkoe, laloe dibawanja akoe poelang keroemahnja. Disana akoe disamboet oléh isterinja, jang moelaï memboeka bitjara dengan soeara jang amat mengerikan. Ketika ia berkata-kata itoe terbaoe oléhkoe hawa maoet keloear dari moeloetnja, hingga akoepoen hampir-hampir mati poela oléh karena itoe. Perempoean itoe moela-moelanja bermaksoed hendak mengoesirkoe dalam hari jang sedingin itoe; tetapi akoe telah mengetahoei, bahwa njawanja akan melajang, bila niatnja itoe disampaikannja. Oentoenglah baharoe sadja soeaminja menjeboet nama Toehan semesta 'alam, maka pikirannja jang djahat itoepoen beroebahlah. Dan tatkala ia memberi kami makan malam dan memandang kepadakoe, koebalaslah pandangnja itoe; maka tampaklah oléhkoe bahaja maoet jang mengantjamnja itoe soedah hilang dari padanja, dia hidoep, dan ingatlah akoe bahwa Toehan ada padanja.

Maka timboellah pada pikirankoe firman Toehan jang pertama: „„engkau akan mengetahoei, apa jang tersemboenji didalam hati manoesia itoe." Tampaklah oléhkoe kasih sajang ada pada manoesia. Karena itoe boekan main besar dan soekatjita hatikoe, sebab Toehan telah moelaï menjatakan kepadakoe apa jang soedah didjandjikannja; itoelah sebabnja maka akoe tersenjoem jang pertama kali. Tetapi itoe beloem sekaliannja: akoe beloem mengerti apa jang tidak diberikan kepada manoesia dan apakah jang menghidoepkannja.

Setelah setahoen akoe diam disini datang seorang manoesia menjoeroeh memboeatkannja sepasang sepatoe tinggi jang tahan setahoen, tidak miring-miring toemitnja dan ta'kan petjah atau tjabik koelitnja. Ketika akoe memandang kepadanja tampak oléhkoe te-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

mankoe, malakoe'lmaoet, ada pada bahoenja. Seorangpoen ta' ada jang mengetahoei hal itoe lain dari padakoe, dan djoega soedah koelihat méga-méganja, bahwa tiadalah matahari akan terbenam sebeloem njawa orang kaja itoe terpisah dari badannja. Maka pikirkoe: „Orang ini menjoeroeh menjediakan perkakasnja oentoek setahoen, pada hal ia tidak tahoe, bahwa njawanja tidak akan sampai malam." Maka ingat poelalah akoe akan firman Toehan jang kedoea, ja'ni engkau akan mengerti apa jang tidak diberikan kepada manoesia.

Djadi apa jang ada pada manoesia, koeketahoeilah soedah. Sekarang mengerti benarlah akoe apa jang tiada diberikan kepadanja, ja'ni tiadalah manoesia diberi mengetahoei lebih dahoeloe, apa jang akan toemboeh atas dirinja kelak, karena itoe maka akoepoen senjoem poelalah jang kedoea kalinja. Besar hatikoe melihat temankoe malaékat itoe dan menerima sjoekoer akoe, sebab Toehan telah menjatakan arti firmannja jang kedoea itoe.

Hanja jang beloem masoek dalam pikirankoe, apakah sebabnja maka manoesia hidoep. Sebab itoe diamlah akoe disini serta bernanti-nanti akan firman Toehan jang penghabisan itoe. Setelah lima tahoen akoe disini datanglah kemari seorang perempoean dengan kedoea anak gadis kembar itoe. Maka ingatlah akoe akan meréka itoe dan tahoelah akoe, bahwa meréka masih hidoep. Dalam pada itoe timboel poela dalam pikirankoe hal jang lama-lama: Iboe kedoea gadis itoe dahoeloe bermohon benar kepadakoe peri hal anak-anaknja; oléhkoe permintaannja itoe koekaboelkan, sebab sangkakoe moestahillah kanak-kanak jang tidak beriboe bapa akan dapat hidoep; kiranja ada sadjalah seorang perempoean lain jang menaroeh iba kasihan, dapat memelihara sampai besar kedoea meréka itoe. Maka tatkala perempoean itoe menangis menjatakan kasih sajangnja akan anak jatim piatoe itoe, terdirilah Toehan jang mahamoerah oléhkoe dimoekanja dan mengertilah akoe, apa sebabnja maka manoesia itoe hidoep. Sekarang insaflah akoe, bahwa Toehan telah menjatakan kepadakoe akan firmannja jang penghabisan itoe dan ia telah mengampoeni akan dakoe dan itoelah sebabnja maka akoe tersenjoem poela."

XII.

Setelah habis ia bertjeritera itoe maka terlepaslah segala pakaian dari toeboehnja, bertoekar dengan tjahaja terang, dan toeboehnja itoepoen hilanglah dari pemandangan mata. Akan boenji perkataan jang ditoetoerkannja ketika itoe adalah seolah-olah tiada keloear dari moeloetnja, melainkan sebagai dari soerga, katanja:

„Insaflah akoe, bahwa manoesia itoe boekannja hidoep karena oesahanja sendiri, melainkan oléh kasih sajang. Gaiblah bagi iboe

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

itoe akan mengetahoei apa jang bergoena bagi anak-anaknja akan hidoep. Demikian djoega bagi orang kaja itoe tidak ada diberi tahoekan apa jang perloe oentoeknja; dan tiadalah seorang manoesia jang dapat mengetahoei, oentoek orang hidoepkah sepatoe tinggi itoe atau kasoet bagi orang jang akan meninggal pada malam itoekah dia.

Semasa akoe mendjadi manoesia akoe boekan hidoep karena oesahakoe, melainkan oléh kasih sajang dan iba kasihan seorang jang laloe lintas serta isterinja. Anak-anak jang jatim piatoe itoe hidoep tidak poela karena pendjagaannja sendiri, hanja ialah oléh kasih sajang seorang perempoean lain, jang menaroeh tjinta akan meréka. Demikianlah sekalian manoesia hidoep, sekali-kali tiada sebab oesahanja masing-masing, melainkan ialah karena dalam hati ketjil manoesia itoe ada tersemboenji tjinta dan kasih sajang.

Dahoeloe 'ilmoekoe hanja hingga, bahwa Toehanlah jang memberi njawa akan manoesia dan karena kehendaknjalah maka kita hidoep; tetapi sekarang mengertilah akoe bahwa itoe adalah bersertaan dengan jang lain lagi.

Tahoelah akoe, bahwa Toehan tidak soeka bila manoesia itoe hidoep bernafsi-nafsi dan itoelah sebabnja maka tidak dinjatakannja akan keperloean bagi masing-masing sendiri sadja, melainkan berkehendaklah Toehan, soepaja sekalian hambanja itoe hidoep oentoek bersama. Oléh sebab itoe diboekakannja djalan mana jang perloe bagi tiap-tiap orang dari pada sesamanja, baik akan dirinja sendiri, baikpoen oentoek hamba Allah jang lain.

Mengerti poelalah akoe sekarang, bahwa roepanja sadja manoesia itoe hidoep karena mengindahkan dirinja sendiri, tetapi sebenar-benarnja ia hidoep hanjalah karena kasih sajang djoea adanja. Barangsiapa jang pengasih lagi penjajang maka ialah jang dekat pada Toehan dan Toehan ada padanja, karena Toehan itoe kasih sajang.

Maka malaékat itoepoen menjanjikan beberapa lagoe poedji-poedjian akan Toehan dan bergojanglah roemah itoe karena bahana soearanja. Dalam pada itoe terboekalah loténg roemah itoe dan naiklah dari tanah segoempal api keoedara. Semen dan isteri serta anaknja berloetoet ditanah. Tiada lama antaranja maka terkembanglah doea boeah sajap dipoenggoeng malaékat itoe dan terbanglah ia makin lama makin tinggi, achirnja lenjap dari pemandangan mata.

Setelah Semen sadar akan dirinja, maka iapoen menoléh kekiri dan kekanan kehéran-héranan; maka njatalah kepadanja, bahwa roemahnja itoe ada sebagai semoela dan jang diam didalamnjapoen tiada seorang djoega, lain dari pada dia sendiri dan anak bininja.

TAMMAT

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

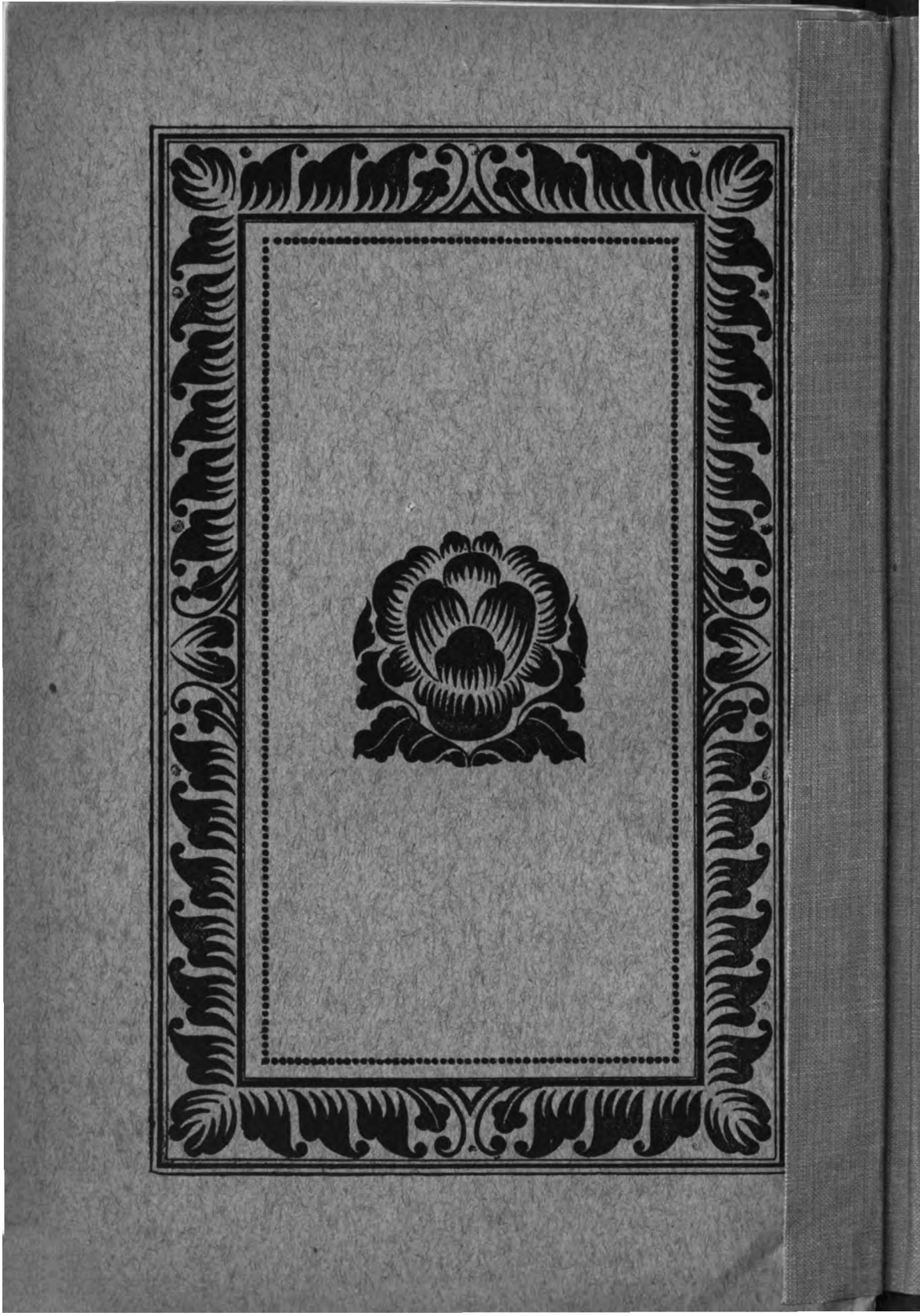
Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

Pembela orang sakit, tjétakan kedoea	ƒ	0.50
Soeloeh menternakkan hidoep-hidoepan, oléh Dr. B. Vrijburg — H. A. Salim *) bagian jang pertama	„	0.75
Bagian jang kedoea	„	0.75
Bagian jang ketiga	„	0.75
Teka-teki, oléh R. M. Basoeki	„	0.10
Hikajat Maerten Harpertszoon Tromp, oléh H. Been — Soetan Machoedoem *), tjétakan kedoea	„	0.90
Dari hal tjandoe, oléh N. K. Bieger — H. A. Salim *)	„	0.20
Hindia Zelfbestuur, oléh N. J. Spykman — Soetan Moehammad Zain *)	„	0.70
Pemeliharaan kanak-kanak jang menjoesoe, oléh B. G. D. — H. A. Salim *)	„	0.25
Pemimpin toekang batoe, bagian I dan II, oléh J. Vliegenthart — 'Abdoe'rahman *)	„	1.80
Penjakit tjatjing tambang, oléh B. G. D.	„	0.25
Kissah pelajaran kenegeri Djoedah, oléh 'Abdoe'llah bin 'Abdoe'lkadir, tjétakan kedoea	„	0.15
Hikajat pelandoek djenaka, tjétakan kedoea	„	0.45
Hikajat Indera Bangsawan, tjétakan kedoea	„	0.35
'Ilmoe keséhatan, oléh Komisi Balai Poestaka	„	0.40
Niki Bahtera, oléh Moehd. Kasim	„	1.—
Tjermin kanak-kanak, oléh A. Sastra-Prawira	„	0.45
Dari hal pertanaman teboe dan paberik goela, oléh D. K. Ardiwinata, tjétakan kedoea	„	0.45
Hal ihwal Kota Betawi semasa dahoeloe, oléh P. De Roo de La Faille — S. M. Rassat *)	„	0.80
Sebatang kara I, oléh Hector-Malot — Abdoel Moeis *)	„	2.—
Gembala domba I, oléh Oltmans — Marah Baginda *)	„	1.25
Tjerita si Kantan dan Sja'ir p. Belitoeng, oléh H. St. Ibrahim	„	0.15
Kesengsaraan Nachoda Heemskerck, oléh P. Visser — St. Marah 'Alam *)	„	1.40
Pintoe reseki, oléh B. Djamaloedin Rasad	„	0.35
Pantoen Melajoe, oléh Komisi Balai Poestaka	„	1.10
Djaoehkanlah dirimoe dari pada tjandoe, oléh Soetan Machoedoem	„	0.30
Kaba si Ramboen Djaloea (Melajoe Minangkabau) dioesahakan oléh A. J. Hamerster	„	0.40
Moestiko 'Adat 'Alam Minangkabau (Melajoe Minangkabau), oléh Datoea' Sangoeno Diradjo	„	2.—
Dari hal bahaja minoeman keras, dengan bahasa Belanda dan Melajoe, oléh J. de Kats	„	1.40

*). Nama penjalin.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY



Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

Gaylord
GAYLAMOUNT® PAMPHLET BINDER
Syracuse, N.Y.
Stockton, Calif.

DATE DUE

GAYLORD			PRINTED IN U.S.A

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023322864
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY